

**KORELASI ANTARA STRATEGI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN TAHFĪDZ AL-QUR'AN DENGAN HASIL  
HAFALAN PADA SISWA SMPIT TEUKU UMAR  
MEULABOH**



**CUT USWATUL SAIFA ALHAJD QURAI SY  
NIM. 211003004**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KORELASI ANTARA STRATEGI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN TAHFĪDZ AL-QUR'AN DENGAN HASIL  
HAFALAN PADA SISWA SMPIT TEUKU UMAR MEULABOH**

**CUT USWATUL SAIFA ALHAJD QURAISSY  
NIM. 211003004  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I,

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Pembimbing II,

Dr. Hayati, M.Ag

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KORELASI ANTARA STRATEGI GURU DALAM**  
**PEMBELAJARAN TAHFĪDZ AL-QUR'AN DENGAN HASIL**  
**HAFALAN PADA SISWA SMPIT TEUKU UMAR**  
**MEULABOH**

**CUT USWATUL SAIFA ALHAJD QURAI SY**  
**NIM. 211003004**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

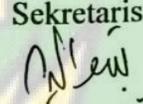
Tanggal: 12 Juli 2024 M  
6 Muharram 1446 H

**TIM PENGUJI**

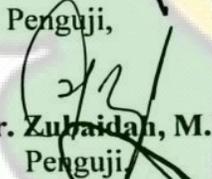
Ketua

  
**Dr. Zulfatmi, M.Ag**

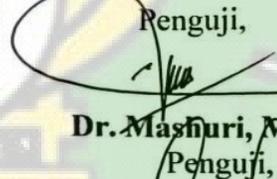
Sekretaris

  
**Salma Hayati, M.Ed**

Penguji,

  
**Dr. Zubaidah, M.Ed**  
Penguji,

Penguji,

  
**Dr. Mashuri, MA**  
Penguji,

**Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag**

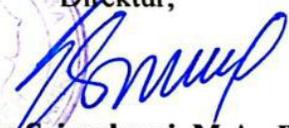
**Dr. Hayati, M.Ag**

Banda Aceh, 14 Juli 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

  
**(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.)**

NIP. 19770219 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy

Tempat Tanggal Lahir : Meulaboh, 11 April 1997

NIM : 211003004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 29 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy**

**NIM. 211003004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadsi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

### A. Konsonan Tunggal

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

4. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ي ) yang diawali dengan baris fathā ( ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Hattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūṣah* ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah ( ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

7. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu s dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ʾ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11. Penulisan alif lâm ( لا )

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “li’”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرماتها

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan Tesis yang berjudul ***“Korelasi Antara Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Dengan Hasil Hafalan Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.*** Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kata penghormatan yang tiada tara kepada ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang keduanya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang tinggi, usaha, do'a dan jerih payah keduanya telah memberikan hasil. Demikian juga kepada adik dan kakak tercinta, atas dukungan do'a tulus sehingga menginspirasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga kalian semua tetap menjadi tumpuan harapan.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Syabuddin Gade M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Hayati, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Eka Srimulyani, S.Ag.,M.A., Ph.D dan Kepada Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI serta Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh, serta kepada ibu Latifah M,S.Si selaku kepala sekolah

yang telah memberikan izin untuk penelitian serta saya ucapkan terima kasih kepada dewan guru yang sudah membantu.

Terima kasih kepada kepala dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mendukung penulis selama perkuliahan dan penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 29 Oktober 2023  
Penulis,

Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy

## ABSTRAK

Judul Tesis : Korelasi Antara Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfīdz Al-Qur'an Dengan Hasil Hafalan Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh  
Nama/NIM : Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy/211003004  
Pembimbing I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Hayati, M. Ag  
Kata Kunci : Korelasi Strategi Guru, Hasil Hafalan

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang bervariasinya strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tahfīdz Al-Qur'an di SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Tesis ini berupaya lebih dalam mengkaji korelasi antara strategi guru dalam pembelajaran tahfīdz Al-Qur'an dengan hasil hafalan siswa pada SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methode*, untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, hal ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfīdz Al-Qur'an siswa yaitu: membimbing siswa, memperbaiki bacaan Al-Qur'an membentuk kelompok menghafal siswa, mentasmi' hafalan siswa, siswa talaqqi/menyetor ke guru tahfīdz, ustad dan ustadzah dalam pembelajaran tahfīdz juga menggunakan strategi pengulangan ganda pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan siswa tahun 2022 terdapat 13 orang siswa mempunyai hafalan istimewa yaitu kelas 3b : 2 siswa, 3a : 7 siswa, 8a: 4 siswa, Sedangkan jayyid jiddan sebanyak 28 orang siswa yaitu 18 siswa kelas 8 a dan 10 kelas 8b. Siswa Mumtaz sebanyak 18 siswa yaitu 12 siswa kelas 7a dan 4 siswa kelas 8a serta siswa yang mempunyai hafalan cumlaude yaitu 8 siswa, 3 siswa kelas 7a dan 5 siswa kelas 7b. Hasil uji korelasi pearson antara strategi guru (X) dengan nilai rapor hafalan siswa diperoleh nilai koefisien korelasi adalah

sebesar 0,476 pada taraf signifikansi alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara startegi guru (X) dengan nilai rapor hafalan siswa (Y) mempunyai hubungan yang kuat, karena nilai koefisien korelasi berada pada nilai 0,41-0,70.



## ABSTRACT

- Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Thesis Title : Correlation between Teacher Strategies in *Tahfidz* Qur'an Learning and Memorization Results among Students of SMPIT Teuku Umar Meulaboh
- Author/NIM : Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy/211003004
- Supervisors : 1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag  
2. Dr. Hayati, M.Ag
- Keywords : Correlation of Teacher Strategies, Memorization Results

Teachers have been using less varied strategies during *tahfidz* (memorization) Qur'an learning at SMPIT Teuku Umar Meulaboh. The study of this thesis aimed to examine the correlation between teacher strategies during *tahfidz* Qur'an learning and the memorization results among students of SMPIT Teuku Umar Meulaboh. This study used the mixed methods research design. To obtain accurate and reliable data, the study collect data by means of observation, documentation, interview, and questionnaire. The results of the study showed that the teacher's strategies during *tahfidz* Qur'an learning consisted of: guiding students, correcting Qur'an recitation, forming student memorization groups, providing *tasmi'* for students' memorization, organizing students for *talaqqi*/submitting memorized verses to the *tahfidz* teacher. The *tahfidz* teachers (i.e., *ustadz* and *ustadzah*) also employed a double repetition strategy for students to memorize the Qur'an. The memorization results indicated that in 2022, 13 students had special memorization, namely class 3b (2 students), class 3a (7 students), class 8a (4 students), Further, 28 students obtained *Jaid Jiddan* level, namely class 8a (18 students) and class 8b (10 students). In addition, 18 students gained *Mumtaz* level, namely class 7a (12 students) and class 8a (6 students). Further, 8 students obtained cumlaude memorization, namely class 7a (3 students) and class 7b (5 students). The results of the Pearson correlation test between the teacher strategies (X) and the students' memorization report card

scores obtained a correlation coefficient value of 0.476 at an alpha significance level of 5%. Thus, it can be concluded that the correlation between the teacher strategies (X) and the students' memorization report card scores (Y) has a strong relationship since the correlation coefficient value was 0.41-0.70.



## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : العلاقة بين استراتيجيات المعلم في تعلم تحفيظ القرآن الكريم ونتائج الحفظ لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة Teuku Umar Meulaboh

الاسم : جوت أسوة سيفا الحاج قريش

رقم القيد : ٢١١٠٠٣٠٠٤

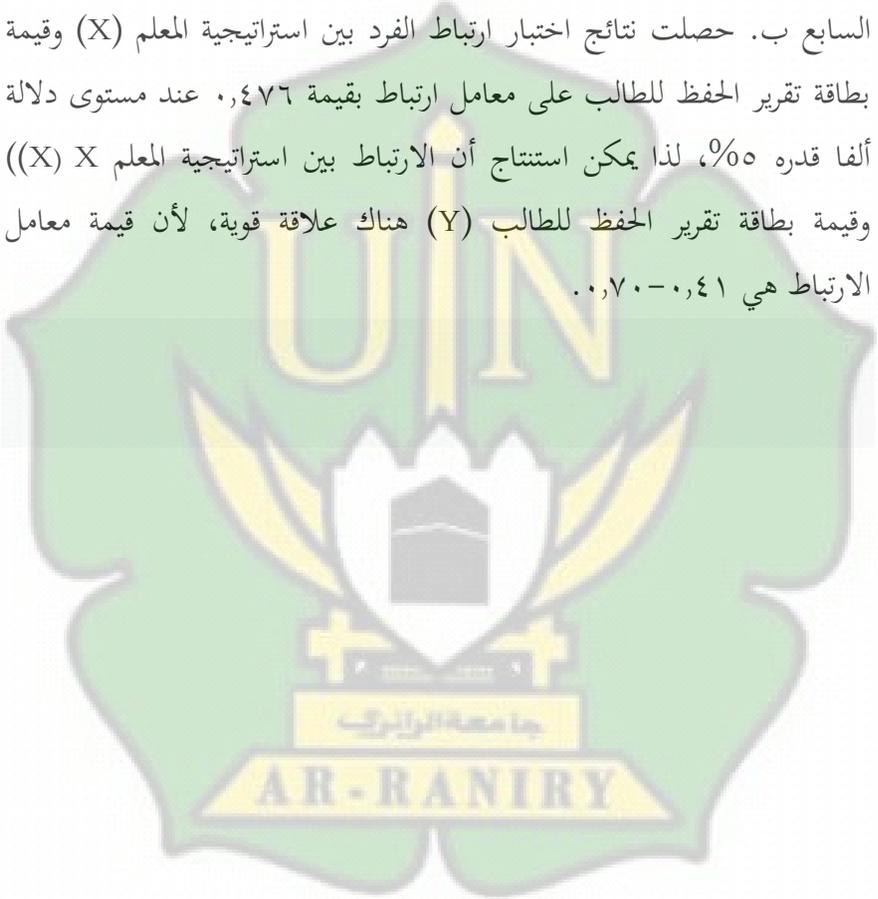
المشرف الأول : أ. د. . شاب الدين جادي ، الماجستير

المشرف الثاني : د. حياتي، الماجستير

الكلمات المفتاحية : علاقة استراتيجيات المعلم، نتائج الحفظ

كان الدافع وراء هذا البحث هو قليل التنوع في الاستراتيجيات من قبل المعلمين في تعلم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الإسلامية Teuku Umar Melaboh يحاول هذا البحث دراسة العلاقة بين استراتيجيات المعلمين في تعلم تحفيظ القرآن ونتائج الحفظ لدى طالب في المدرسة المتوسطة الإسلامية Teuku Umar Melaboh يستخدم هذا البحث المنهج المختلط للحصول على بيانات دقيقة وموثوقة، ويتم ذلك باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال التوثيق والمقابلات والاستبيانات. وأظهرت نتائج البحث أن استراتيجية المعلم في تعلم القرآن تحفيظ الطلاب هي توجيه الطلاب وتصحيح قراءة القرآن الكريم وتسميعه وتشكيل مجموعات الطلاب للتحفيظ. ويستخدم المعلم مشرفين يعاملون الطلاب في تعلم التحفيظ فيستخدم استراتيجية التكرار المزدوج. تظهر نتائج الحفظ أن ١٣ طالباً لديهم حفظ خاص في عام ٢٠٢٢، وهم الصف الثالث ب: طالبان، في الثالث أ : ٧ طلاب، الثامن ب: طالب، الثامن أ: ٣ طلاب، السابع أ: طالبان. وتقدير

جيد جدا ٢٨ طالبًا، وهم ١٨ طالبًا من الفصل الثامن أ و ١٠ طلاب من الفصل الثامن ب. يبلغ عدد طلاب ممتاز ١٨ طالبًا، وهم ١٢ طالبًا في الفصل السابع أ و ٦ طلاب في الفصل الثامن أ بالإضافة إلى الطلاب الحاصلين على مرتبة الشرف في الحفظ وهم ٨ طلاب و 4 طلاب في الفصل السابع أ و ٥ طلاب في الفصل السابع ب. حصلت نتائج اختبار ارتباط الفرد بين استراتيجية المعلم (X) وقيمة بطاقة تقرير الحفظ للطلاب على معامل ارتباط بقيمة ٠,٤٧٦ عند مستوى دلالة ألفا قدره ٥%، لذا يمكن استنتاج أن الارتباط بين استراتيجية المعلم (X) وقيمة بطاقة تقرير الحفظ للطلاب (Y) هناك علاقة قوية، لأن قيمة معامل الارتباط هي ٠,٤١-٠,٧٠.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
1.7 Kajian Pustaka.....	8
1.8 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Strategi Pembelajaran.....	13
2.1.1 Pengertian Strategi .....	13
2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	15
2.1.1.3 Macam-macam Strategi Pembelajaran .....	21
2.1.1.4 Penerapan Strategi Mengajar .....	25
2.2 Tahfīdz Al-Qur`an.....	26
2.2.1 Pengertian Al-Qur`an .....	26
2.2.2 Pengertian Tahfīdz Al-Qur`an .....	27
2.2.3 Macam-macam Strategi Pembelajaran Tahfīdz Al-Qur`an .....	29
2.2.4 Menghafal Al-Qur`an .....	39
2.2.5 Hukum Menghafal Al-Qur`an .....	49
2.2.6 Keutamaan Menghafal Al-Qur`an .....	50
2.2.7 Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur`an .....	53

2.3 Kerangka Berpikir .....	59
2.4 Hipotesis .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	62
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
3.3 Instrumen Penelitian .....	64
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.5 Teknik Analisis Data .....	68
3.6 Jadwal Penelitian .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
4.1.1 Profil Sekolah.....	74
4.1.2 Visi dan Misi SMPIT Teuku Umar Meulaboh .....	75
4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah .....	76
4.1.4 Data Guru SMPIT Teuku Umar Meulaboh .	77
4.1.5 Sarana dan Prasarana .....	78
4.2 Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.....	78
4.3 Uji Instrumen .....	106
4.3.1 Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	107
4.3.2 Hasil Uji Realibilitas Kuisisioner.....	111
4.3.3 Hasil Uji Linearitas .....	112
4.3.5 Hasil Uji Normalitas .....	113
4.4 Hasil Hafalan Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh .....	114
4.5 Korelasi Antara Strategi Guru Dengan Hasil Hafalan Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh	133
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	137
5.2 Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Jumlah Siswa
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Siswa
Tabel 3.3	Pedoman Tingkat Keeratan Korelasi
Tabel 4.1.1	Profil Sekolah
Table 4.1.3	Struktur Organisasi Sekolah
Table 4.1.4	Data Guru SMPIT Teuku Umar Meulaboh
Table 4.1.5	Sarana dan Prasarana
Tabel 4.1	Distribusi Data Siswa Menurut Umur
Tabel 4.2	Distribusi Data Siswa Menurut Kelas
Tabel 4.3	Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Strategi Guru
Tabel 4.4	Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Hafalan Siswa
Tabel 4.5	Uji Realibilitas Variabel Strategi Guru
Tabel 4.6	Uji Realibilitas Variabel Hafalan Siswa
Tabel 4.7	Uji Linearitas Variabel Strategi Guru dan Hafalan Siswa
Tabel 4.7	Uji Linearitas Variabel Strategi Guru dan Hafalan Siswa
Tabel 4.8	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>
Tabel 4.11	Hasil Uji Korelasi Antara Strategi Guru Dengan Hafalan Siswa
Tabel 4.12	Hasil Uji Korelasi Antara Strategi Guru Dengan Nilai Rapor Hafalan Siswa

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Korelasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran sangat berperan di dalam pembelajaran, strategi pembelajaran mempermudah para guru di dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara “seni” dalam bahasa Yunani *strategos* menurut *Webster`s New World Dictionary*, strategi ialah ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi-operasi kemiliteran berskala besar, untuk menggerakkan pasukan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran yang sebenarnya.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan serta rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah “strategi ialah melakukan cara atau metode” namun dalam pengertian strategi memiliki arti yang lebih luas, strategi ialah haluan untuk dapat melakukan usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Strategi juga dapat di katakan taktik, siasat atau politik, ialah sumber daya supaya dapat memperoleh hasil yang efisien. Di bidang militer strategi dapat digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik hanyalah di gunakan dalam memenangkan pertempuran.<sup>4</sup> Penggunaan strategi

---

<sup>1</sup>Siti Nurhasanah, dan dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2000), hlm. 2.

<sup>2</sup>Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 17.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

<sup>4</sup>Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 138-139

dalam mengajar di ungkapkan oleh Zuharini, yaitu karena strategi merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, strategi merupakan alat mencapai tujuan yang di dukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan strategi merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan kata *instruction* mengandung makna tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik, dan dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar santri melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seharusnya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pembelajaran tahfidz diperlukan beberapa strategi untuk meningkatkan hasil hafalan siswa, banyak guru menggunakan strtaegi itu-itu saja yang membuat para siswa bosan dalam menghafal, untuk itu di SMPIT Teuku Umar Meulaboh banyak menggunakan strategi untuk memperoleh hasil hafalan hafalan siswa.

Tahfidzul secara etimologi berasal dari kata tahfidz yang berarti menghafal atau kemampuan menghafal. Secara terminologi kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang melalui jalur pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu. Sedangkan menghafal berasal

---

<sup>5</sup>Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1983), hlm. 79.

dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan diluar kepala.

Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>6</sup> Menurut istilah bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *Al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga. Istilah *Al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al- Qur'an 30 juz.

Guru tahfidz ialah guru yang mengajarkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz berperang penting dalam pembelajaran tahfidz pada siswa-siswa yang menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan para siswa dalam menghafal, dengan adanya guru tahfidz ini para siswa akan mengerti dan memahami setiap hafalan yang dibaca serta dihafal. Namun juga tidak semudah itu banyak hal yang terkadang tidak seperti yang diharapkan. Di karenakan banyaknya kendala kendala yang dihadapi para siswa dalam menghafal dan metode yang digunakan guru juga tidak bervariasi, untuk itu guru memerlukan strategi dalam pembelajaran tahfidz, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik, akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran peserta didik. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang diterapkan oleh para guru *tahfidz*. Pada pembelajaran tahfidz di perlukan beberapa strategi supaya memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an seperti strategi

Menghafal Al-Qur'an dengan baik, tentunya memerlukan strategi agar dapat mempertahankan hafalan yang telah diperjuangkan, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu mengulang hafalannya setiap hari, mampu mengatur waktu untuk

---

<sup>6</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 381.

selalu menyempatkan diri mengulang hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang dimiliki. Agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah hilang, banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana amalan para hafalan, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal, apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan hafalan, apa saja yang dapat merusak hafalan, strategi, yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

SMPIT Teuku Umar Meulaboh salah satu sekolah sistem yang terdapat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai sistem pembelajaran fullday yaitu sistem sekolah pagi sampai sore, selain itu. Sistem pendidikan di SMPIT Teuku Umar Meulaboh salah satu sekolah pendidikan yang mendidik para siswanya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dimana siswa di ajarkan dan didik untuk menjadi seorang hafiz dan hafizah. Untuk mencapai tujuannya tersebut berdasarkan observasi awal peneliti melihat bagaimana pelaksanaan siswa belajar al-quran dan menghafal Al-Qur'an tahfidz berlangsung.<sup>7</sup> Pada hari selanjutnya peneliti mewawancarai guru tahfidz terkait strategi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu ustazah P dan ustad A dalam pelaksanaannya guru tahfidz melakukan strategi yang sudah ditetapkan oleh sekolah seperti siswa duduk berkelompok dan metahsinkan, siswa belajar Al-Qur'an dan menghafal pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung, kemudian siswa dan guru *tahfidz* duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an SMPIT Teuku Umar Meulaboh Rabu 22 Februari 2023

sudah di atur oleh guru tahfidz serta melakukan penyetoran hafalan pada guru tahfidz dan guru tahfidz menyimak hafalan.<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ustazah S dan ustazah I pada saat menghafal siswa membawa alqur`an dan pemantau harian, di mana pemantau harian digunakan oleh guru tahfidz untuk memantau hafalan harian siswa. Di akhir semester guru akan memberikan nilai, nilai hafalan siswa yang dilakukan dalam satu semester terkait dengan hafalan Al-Qur`an siswa. Nilai tersebut ditulis dalam rapor tahfidz siswa. Setelah melewati satu semester maka para siswa akan mendapatkan hasil dari hafalan Al-Qur`an. Peneliti juga menanyakan kepada ustazah A dan ustazah M, berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah A dan Ustazah M mengatakan sekolah menerapkan strategi khusus yang dilakukan akan tetapi setiap siswa sudah di bagi kelompok masing-masing sesuai dengan tingkat lancar atau tidaknya siswa dalam menghafal qur`an. Kelompok di bagi atas beberapa kelompok seperti kelompok a, b, c, dan d, kelompok yang paling akhir ialah kelompok yang harus banyak perbaikan mulai dari bacaan hingga hafalan.<sup>9</sup>

Selain menanyakan kepada guru tahfidz peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah terkait pembelajaran tahfidz. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sesuai dengan jawaban dari guru tahfidz. Pembelajaran tahfidz setiap siswa sudah di bagi kelompok sesuai dengan tingkatan menghafal siswa dari kelompok a,b,c, dan d. Setiap siswa kelas satu yang masih duduk di kelas satu wajib di tahsinkan dulu dalam bacaan maupun menghafal selama 6 bulan, jika sudah 6 bulan dan jika ada yang lancar bisa di tahsinkan bisa juga langsung menghafal, namun tergantung dengan gurunya. Selain itu peneliti juga melihat perkembangan hafalan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru tahfidz ustazah P dan ustazah A Tahfidz al-qur`an SMPIT Teuku Umar Meulaboh Rabu 24 Februari 2023

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan para guru Tahfidz Al-Qur`an ustazah S,I,M dan ustazah A Rabu 24 Februari 2023

siswa melalui raport, dari keseluruhan siswa kelas satu sampai kelas tiga, siswa yang sudah bisa menghafal dengan lancar dan baik terdapat 85% namun ada beberapa siswa yang perlu di bimbing secara ekstra sebanyak 15% yaitu 12 orang dari keseluruhan siswa yang berjumlah 168 siswa. Di antara semua strtaegi yang dipakai oleh para guru tahfidz di sekolah SMPIT Teuku Umar Meulaboh strategi berkelompok yang palinf banyak digunakan secara umum serta strategi ini juga yang sangat mempengaruhi hasil hafalan siswa, meskipun para guru tahfidz juga memakai beberapa strategi yang lain. Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses belajar mengajar hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari strategi yang tepat dan efektif dengan proses belajar dan mengajar Al-Qur'an sehingga di harapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Korelasi Antara Srategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan data pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya penelitian ini memfokuskan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz dengan hasil hafalan siswa menghafal Al-Qur'an
2. Mencari Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Mencari hasil hafalan siswa menghafal Al-Qur'an

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru tafidz Ustazah S dan Ustazah I SMPIT Teuku Umar Meulaboh Rabu 24 Februari 2023

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan dana maka penelitian ini hanya berfokus pada “Korelasi Antara Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Hasil Hafalan pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh?
2. Bagaimana Hasil Hafalan Pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh?
3. Sejauhmana Korelasi Antara Strategi Guru Dengan Hasil Hafalan Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh?
2. Untuk mengetahui Hasil Hafalan pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh?
3. Untuk mengetahui korelasi antara strategi guru dengan Hasil Hafalan pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya ialah:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga formal.

### 2. Secara Praktis

Bagi guru dan siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui strategi guru dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an sehingga meningkatnya hasil hafalan bagi siswa dengan hasil hafalan yang memuaskan.

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dengan baik guna perkembangan guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an supaya lebih meningkatkan hasil hafalan pada siswa.

## 1.7 Kajian Pustaka

Penelitian tentang dengan judul korelasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan penelitian tersebut menjadi rujukan dalam penyusunan tesis ini. Penelitian yang berkenaan dengan korelasi antara strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan dorongan belajar pada santriwati yang pertama:

1. Nawawi<sup>11</sup>, dalam tesisnya *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Bireun*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa terlihat rendah. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi dan korelasi. Dalam uji regresi pada taraf 10% regresi pada taraf signifikan 10% diperoleh signifikan sebesar  $0,400 > 0,10$  dan uji korelasi berada pada tingkatan 0,997 dengan koefisien determinasi 8%. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa tidak dapat terhubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireun. Adapun

---

<sup>11</sup>Nawawi, *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar siswa Pada Pelajar PAI Di SMA Negeri 2 Bireun*, Tesis, (Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020)

perbedaan dengan penelitian ini dengan penulis ialah pada tempat serta hasil, jika penulis hasilnya terhadap hasil hafalan Al-Qur'ansedangkan penelitian ini hasil belajar siswa.

2. Wardatul Fajriah,<sup>12</sup> yang berjudul *Hubungan Program Tahsin Dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, berdasarkan Hasil penelitiannya ialah menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin mulai dari perencanaan meliputi penetapan jadwal belajar tahsin, penetapan pengajar, penetapan mahasiswa, penyediaan sarana dan prasarana belajar berupa tempat, media, materi dan sarana yang mendukung lainnya sudah ditetapkan, pelaksanaan program dan evaluasi pembelajaran pada program tahsin sudah terlaksana. Adapun program tahsin membaca Al-Qur'an mahasiswa dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima artinya terdapat hubungan yang kuat antara program tahsin dengan kemampuan membaca alqur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan nilai korelasi 0,654 untuk kelas iqra dan 0,768 untuk kelas tajwid. Adapun perbedaan dengan penelitian dengan penulis ialah terletak pada objek yang di teliti, jika penulis lebih kepada strategi guru dalam pembelajaran dengan hasil hafalan siswa. Sedangkan dalam penelitian Wardatul Fajriah berfokus pada program tahsin dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Uin Ar Raniry.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Mardhiyah, yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara* ", Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'anyang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah,

---

<sup>12</sup>Wardatul Fajriah, "Hubungan Program Tahsin Dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017)

menggunakan beberapa metode, yaitu metode *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, *muraja'ah*, dan *gabungan*. Metode Jama' ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para peserta didik dengan metode yang mudah dipahami.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah tesis ini lebih kepada metode yang diterapkan adalah metode *muraja'ah*, *sima'i*, dan *talaqqi*, metode ini sudah dikatakan efektif apabila sudah diterapkan dengan benar, dan metode ini juga mempermudah peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penulis lakukan ialah memfokuskan pada korelasi strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan hasil haafalan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal yang berjudul, "*Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Al-fatah Natar Lampung Selatan*", berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa metode yang digunakan pendidik dan peserta didik di Pondok Pesantren Al-fatah ini adalah sebagai berikut : Tahsinul Qiro'ah yaitu memperindah dan memperbagus bacaan sesuai dengan ilmu Tajwid, Metode Tahfidz yaitu menghafalkan ayat demi ayat, Metode Takrir mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal, Metode *sima'i* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada kelompok, Metode Talaqqi yaitu menyetorkan hafalan kepada guru atau instruktur yang sudah menghafal Al-Qur'an serta memiliki ilmu agama.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah dimana dirumah Tahfidz yang menjadi tempat penelitian ini

---

<sup>13</sup>Ulfatun Mardhiyah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Peaantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara", *Tesis*, (Lampung. 2020).

<sup>14</sup>Muhammad Iqbal, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung Selatan", *Tesis*, (Lampung, 2020).

tidak semua pendidik menerapkan metode yang sudah diatur, dirumah Tahfidz juga menggunakan metode tahsinul Qiro'ah, tetapi tidak semua pendidik menggunakan metode tersebut, maka dari itu untuk bacaan Al-Qur'an peserta didik masih banyak belajar lagi. Sedangkan peneliti mefokuskan kepada strategi guru dan hasil hafalan siswa.

5. Raiyan<sup>15</sup>, dalam tesisnya berjudul *Korelasi Status Ekonomi Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh*, berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat adanya korelasi sangat rendah antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri dilihat dari hasil yang didapatkan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitiannya lebih menekankan adanya hubungan antara status sosial ekomomi orang tua dengan prestasi belajar santri. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekan pada strategi guru tahfidz dengan dalam pembelajaran tafifiz Al-Qur'an dengan dan bagaimana hasil hafalan siswa.

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bagian. Hal ini pembagian perbab dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui hubungan antara bagian untuk satu dengan yang lainnya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas mengenai (a) landasan teori, yang di dalamnya pengertian strategi, pengertian pembelajaran, macam-

---

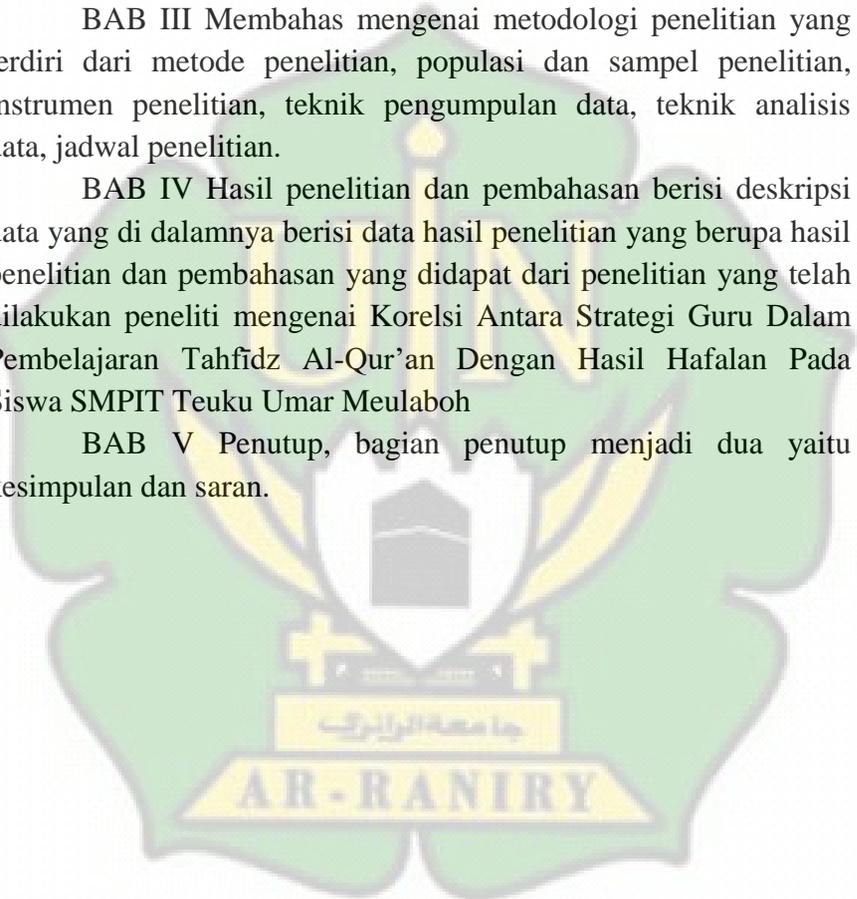
<sup>15</sup>Raiyan, "Korelasi Status Ekonomi Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, (2022).

macam strategi pembelajaran, penerapan strategi mengajar, pengertian Al-Qur`an, pengertian tahfidz Al-Qur`an, macam-macam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur`an, Menghafal Al-Qur`an, hukum menghafal al-qur`an, keutamaan menghafal al-qur`an, syarat-syarat menghafal al-qur`an, (b) kerangka berpikir, (c). hipotesis.

BAB III Membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi data yang di dalamnya berisi data hasil penelitian yang berupa hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Korelasi Antara Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Dengan Hasil Hafalan Pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh

BAB V Penutup, bagian penutup menjadi dua yaitu kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Strategi Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Strategi**

Wina Sanjaya mengutip dari J.R David bahwa pengertian strategi dalam dunia Pendidikan adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Lebih lanjut Sanjaya mengutip dari Kemp bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan santri agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa bagaimana mengimplementasikan perangkat rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata adalah melalui metode, maka metode pengajaran adalah untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka beberapa istilah dalam Pendidikan mempunyai kedekatan dan kemiripan yaitu strategi, pendekatan dan metode bahkan Teknik pengajaran.<sup>17</sup>

Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan. Guru juga sebagai figur manusia yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.<sup>18</sup>

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya. Menurut pendapat Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 127

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 128

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

panduan sertifikasi guru berdasarkan UU guru dan dosen dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

Guru juga mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran dan guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1, 2013), hlm. 8.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 34

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
3. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
4. Bijaksana dan hati-hati
5. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, prilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik, menjelaskan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>22</sup>

Menurut Oemar Hamalik, menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan dan lain-lain. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, spidol, slide, audio visual dan juga

---

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

<sup>22</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 96.

komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Sugiyanto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Hamzah B. Uno bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat spesifik.<sup>26</sup> Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru

---

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 57.

<sup>24</sup>Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2009), hlm. 3.

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.2.

<sup>26</sup>Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 21

untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul *Strategi, Metode dan Teknik mengajar*, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.<sup>27</sup> Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَنبٰى ضَلَّالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Qs. Al-Jumu'ah :2).<sup>28</sup>

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpenggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, mendorong, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpenggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian.

<sup>27</sup>Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid*, hlm. 553

Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri berikut ini:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian santri dan kelas menjadi hidup.
- 3) Dorongan guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi dorongan seorang guru akan mendorong santri untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan santri, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada santri untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- 6) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga memiliki banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

#### 1. Korektor

Sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

## 2. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik

## 3. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum, sebagai informatori yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

## 4. Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya, semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.

## 5. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.

## 6. Inisiator

Seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

## 7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

## 8. Pembimbing

Seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa.

## 9. Demontstrator

Guru harus berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

#### 10. Pengelola Kelas

Guru harus menjadi pengelola kelas yang baik agar terciptanya suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

#### 11. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

#### 12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisor harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

#### 13. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.<sup>29</sup>

#### 14. Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

#### 15. Model dan teladan (sikap, gaya bicara dan pengalaman)

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak.

#### 16. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai

---

<sup>29</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 46

penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.<sup>30</sup>

### 2.1.3 Macam-macam Strategi Pembelajaran

#### a. Inkuiri Learning

Pembelajaran ini dirancang untuk membawa santri langsung pada proses ilmiah tersebut dalam waktu yang relative singkat. Melalui pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan keterampilan untuk memperoleh informasi baru serta menganalisis informasi tersebut agar relevan dengan kebutuhan. Dengan begitu dapat dipahami bahwa Inkuiri Learning ini merupakan pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri: dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.<sup>31</sup>

Penjelasan guru di sampaikan materi di kelas dapat santri *muthalaāh* mengulang kembali di luar kelas dengan sendiri ataupun dengan guru yang peulang, agar santri dapat mengetahui yang di temukan

#### b. Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah dalam kehidupannya.<sup>32</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 120.

<sup>31</sup>Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Rajawali Pers: Depok, 2020), hlm. 60.

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 243.

pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi santri dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran.

Problem Based Learning (PBL) bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Masalah merupakan titik awal proses pembelajaran, masalah ini menentukan arah proses pembelajaran dan penekanan pada perumusan sebuah pertanyaan.
- 2) Masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan dan kriteria pendidikan.
- 3) Pembelajaran berbasis aktivis yang melibatkan santri dalam kegiatan penelitian dan pengambilan keputusan, hal ini dapat mendorong dan memberi santri kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih dalam.
- 4) Pembelajaran ini berbasis kelompok untuk mengidentifikasi apa yang perlu mereka pelajari untuk memecahkan sebuah pemecahan masalah.
- 5) Memberikan pengalaman autentik.
- 6) Melibatkan santri sebagai pemangku kepentingan dalam situasi masalah.<sup>33</sup>

Problem Based Learning walaupun latar belakang santri tidak memiliki kemampuan mencari uang dan tidak selalu makan siang dengan rutinitas, namun santri tetap bersemangat dalam menimba ilmu.

---

<sup>33</sup>Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 122-126.

### c. Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran dibandingkan hanya sebagai penonton dan pendengar.

Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif berikut:

- 1) Saling menguntungkan, artinya keberhasilan atau kegagalan setiap tim harus bergantung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Pertanggung jawaban individu, artinya setiap orang dalam kelompok tersebut harus bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan sesuai dengan bagiannya dan untuk menguasai materi yang dipelajarinya untuk disampaikan kembali pada teman-temannya.
- 3) Interaksi melalui tatap muka, artinya meskipun dalam kelompok pekerjaannya dapat dibagi-bagi pada setiap anggota kelompok tersebut, namun beberapa peserta didik harus dikerjakan bersama-sama secara bersamaan.<sup>34</sup>

### d. Project Based Learning

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan bentuk ada, setelah guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan pada santri hal-hal apa saja yang membatalkan shalat, siswa menjawab dari persoalan guru berikan.

Pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivis bahwa santri mendapatkan pemahaman materi secara aktif membangun pemahaman mereka dengan bekerja serta menggunakan gagasan. Pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan

---

<sup>34</sup>Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model...*, hlm. 95-96.

eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Adapun kriteria-kriteria untuk mengembangkan pembelajaran PBJL sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan
- 2) Menimbulkan beberapa pertanyaan
- 3) Merupakan hasil pemilihan bersama para santri dan dapat pula ditentukan oleh guru apabila santri tidak memberikan pengajuan yang tepat.
- 4) Sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21
- 5) Memerlukan penyelidikan yang mendalam
- 6) Memerlukan keritikan dan saran.
- 7) Bermanfaat dan dapat diaudiensikan di publik.<sup>35</sup>

**e. Kontekstual (Pembelajaran CTL/*Contectual Learning*)**

Pembelajaran CTL (*Contectual Learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan santri secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Kemudian, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong santri untuk dapat menerapkannya dalam keidupan nyata sehingga mendorong santri untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme, merupakan landasan berpikir dalam pembelajaran CTL dimana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit di mana hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
- 2) Menemukan, inti dari pembelajaran CTL (*Contectual Learning*) ini yaitu santri menemukannya sendiri, upaya menemukan serta memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan-

---

<sup>35</sup>Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model...*, hlm. 149-150.

kemampuan lain yang dimiliki santri bukan dari mengingat fakta dan konsep.

- 3) Bertanya, selain menemukan kemampuan lain yang harus dikembangkan dalam pembelajaran kontekstual adalah kemampuan mengajukan pertanyaan.<sup>36</sup>

### 2.1.1.5 Penerapan Strategi Mengajar

Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.<sup>37</sup> Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifik dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan, selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- b. Memilih pendekatan pembelajar, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbang dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.
- c. Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. (1) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran (2) Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang

---

<sup>36</sup>Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 169-175.

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 94.

pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan (3) Merancang Penilaian (4) Merancang Remedial (5) Merancang Pengayaan.<sup>38</sup>

## 2.2 Tahfīdz Al-Qur'an

### 2.2.1 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>39</sup>

Keberanian Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.<sup>40</sup> Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Keangungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang.

---

<sup>38</sup>Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 7.

<sup>39</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). hlm. 1.

<sup>40</sup>Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hlm. 1.

<sup>41</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur'an), hlm. 390.

Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, di samping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini.<sup>42</sup>

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita.<sup>43</sup>

### 2.2.2 Pengertian Tahfīdz Al-Qur'an

Tahfīdzul secara etimologi berasal dari kata tahfīdz yang berarti menghafal atau kemampuan menghafal. Secara terminologi kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang melalui jalur pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu.

Sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan di luar kepala. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>44</sup> Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *Al-Hafīzh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-

---

<sup>42</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), hlm. 6-7.

<sup>43</sup>Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hlm. 93.

<sup>44</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 381.

jaga. Istilah *Al-Hafīzh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan ke dalam kalbu Rasulullah Saw dengan perantara wahyu, melalui Ruhul Qudus, yaitu Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian Rasulullah 23 tahun, yang isi Al-Qur'an tersebut ada pembukaan dengan Surah Al-Fatihah dan di tutup dengan Surah An-Nas, yang proses perpindahan antar generasi umat Islam adalah dengan cara mutawatir mutlak, berlaku sebagai bukti nyata dan bersifat *mu'jiz* (mengalahkan pendapat yang lain) atas kebenaran risalah agama Islam.

Menurut Ahsin Sakho, "Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca dan mencamkan Al-Qur'an tanpa melihat tulisan (diluar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat Al-Qur'an dengan berlandaskan kaidah tajwid yang benar."<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kesanggupan atau kecakapan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, hafalan bukanlah metode asing dalam khazanah Islam. Ia telah dikenal dan di praktekkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

Menurut Romdoni, "Tradisi menghafal pada dasarnya sesuatu yang fundamental. Apalagi disaat situasi peradaban yang sangat rendah pada era jahiliyah di Jazirah Arab, maka tradisi menghafal adalah sesuatu yang boleh dibilang "wajib". Hal ini untuk menjembatani agar tidak terjadi keterpasungan sejarah. Mengingat tradisi menulis tidak ada, maka menghafalkan langkah

---

<sup>45</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Rehal Publika, 2008), hlm. 208.

<sup>46</sup>Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 31.

paling tepat untuk dilakukan. Tradisi menghafal Al-Qur'an bermula sejak diturunkannya ayat Al-Qur'an yang pertama. Saat itu usia Nabi Muhammad Saw 40 tahun. Manakala Rasulullah sedang beribadah di Gua Hira. Allah Swt mengutus malaikat Jibril untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>47</sup>

### 2.2.3 Macam-macam Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan ayat suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>48</sup>

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang di bolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, di samping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini.<sup>49</sup> Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan.

Pada dasarnya keberhasilan proses belajar mengajar merupakan perubahan positif saat dan sesudah proses pembelajaran

---

<sup>47</sup>Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Bantul: Lafal Indonesia, 2014), hlm. 9.

<sup>48</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). hlm. 1.

<sup>49</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan...*, hlm. 6-7.

dilaksanakan.<sup>50</sup> Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik, akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran peserta didik. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Alquran yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik.

Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafizh dalam Jurnal Juniati Arini dengan judul *Strategi Dan Metode Menghafal Al-qur'an*, ada beberapa strategi dalam pembelajaran tahfidz antara lain sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Strategi pengulangan ganda

Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu per satu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Kecenderungan para penghafal Al-Qur'an ialah ingin menghafal sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Itulah yang menyebabkan hafalan Al-Qur'an menjadi tidak baik. Karena di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang mudah dihafal dan ada juga yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengamati tiap-tiap kata dan kalimat yang akan dihafalnya. Menghafal Al-Qur'an harus benar-benar tekun meskipun ada ayat yang belum

---

<sup>50</sup>Mazidatul Husna, Samsu Madyan dan Qurroti A'yun, "Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Santri mahasiswa pondok pensantren tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, No 4, (2021), hlm. 194

<sup>51</sup>Juniati Arini, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)" *Jurnal Pendidikan*, (2019), hlm. 16

dihafal, tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menghafal ayat yang sedang dihafalnya. Ayat yang sulit dihafal biasanya akan bisa dikuasai jika diulang berkali-kali, hal itu juga akan membuat hafalan lebih kuat.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Menghafal Al-Qur'an lebih baik menggunakan satu jenis mushaf. Meskipun tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf, namun jika menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan yang telah dibentuk dalam bayangannya. Untuk itu akan lebih membawa banyak keuntungan jika menghafal Al-Qur'an menggunakan satu jenis mushaf.

d. Memahami (Pengertian) ayat-ayat yang dihafalkannya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Memahami itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Adanya ayat-ayat yang serupa bukan hanya memberikan hambatan, namun juga ayat yang serupa

memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena:<sup>52</sup>

- 1) Cepat dalam proses menghafal Al-Qur'an karena apabila terdapat satu ayat yang menyerupai penggal ayat lainnya, atau mungkin benar-benar sama kalimatnya, sehingga hanya perlu mengulang ayat tersebut beberapa kali saja, karena sebelumnya pernah dihafalkan.
- 2) Banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan ayat-ayat yang serupa, dalam bentuk maupun dalam kandungan isinya.
- 3) Adanya keserupaan atau kemiripan ayat berarti telah memberikan keuntungan yang lebih, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat bahkan sampai lima ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.

f. Disetorkan pada seorang pengampu/guru

Dalam menghafal Al-Qur'an peran seorang pembimbing sangatlah penting, seorang pengampu, bertugas untuk menyimak setoran hafalan baru, atau takrir, yakni pengulangan kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Setoran kepada seorang pengampu menggunakan dua sistem yang biasa digunakan dalam program menghafal Al-Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal, atau terprogram. Agar jika terjadi sebuah kesalahan dalam menghafal, Pengampu/guru dapat segera meluruskan kesalahan tersebut sebelum terjadi pengendapan lebih lama, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur lama mengendap akan sulit untuk diluruskan.

Hafalan yang didengarkan kepada pengampu akan berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Oleh

---

<sup>52</sup>Juniati Arini, "*Strategi Dan Metode Menghafal Al-qur'an...*", hlm. 17.

sebab itu, pertemuan yang rutin dengan pengampu dapat membentuk hafalan yang baik dan kuat.<sup>53</sup>

Adapun beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

#### 1) Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal, misalnya ayat pertama dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali ataupun lebih sehingga terbentuknya pola dalam bayangan. Dengan demikian akan maupun mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bentuk bayangannya saja, tetapi melainkan untuk membentuk kelancaran pada lisannya. Jika memang sudah terhafal pada ayat pertama maka dilanjutkan dengan cara yang sama untuk ayat berikutnya. Dengan demikian langkah untuk selanjutnya agar hafalan lebih teringat maka membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>54</sup>

Adapun tahapan-tahapan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah tersebut sebagai berikut:

- 1) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terekam dengan baik dalam memori melalui indra penglihatan. Maka harus membacanya sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, dengan membacanya suara yang sedikit keras sehingga terdengar oleh indra pendengaran.
- 2) Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang telah dihafal dengan melihat Al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Caranya membaca sebanyak 10 kali juga dengan cara konsentrasi penuh.

---

<sup>53</sup>Juniati Arini, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-qur'an...", hlm. 17.

<sup>54</sup>Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 42.

- 3) Selajutnya menghafal ayat yang sudah dibaca dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi yang penuh sehingga benar-benar terekam di dalam memori.
- 4) Kemudian bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam lagi dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan cara pasang konsentrasi yang penuh.<sup>55</sup>

Jadi demikian secara sederhana bahwa metode wahdah adalah metode dengan cara untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat dengan cara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, setelah terhafal ayat-ayat pertama maka lanjutkan dengan ayat-ayat yang hendak dihafal sehingga seterusnya dengan cara yang sama.

#### 2) Metode *sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode *sama'i* merupakan metode cara menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, apalagi bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak.
  - b) Merekam suara terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>56</sup>
- #### 3) Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan metode bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yang di mana ayat-ayat

---

<sup>55</sup>Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat...*, hlm. 43.

<sup>56</sup>Muhammad Amin Rais "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya", (2021), hlm. 40

yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh guru atau instruktur yang membacakan terlebih dahulu satu ayat setelah itu siswa mengikutinya atau meniru guru tersebut untuk dibaca ayat yang dibaca oleh gurunya.<sup>57</sup>

#### 4) Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah metode cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.<sup>58</sup>

Dengan metode ini santri maupun siswa membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri maupun siswa, demikian cara ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang banyak.<sup>59</sup>

#### 5) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode di mana seorang murid mempresentasikan atau menyetorkan hafalan mereka kepada gurunya atau ustad yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>60</sup> Dalam metode ini hafalan seorang murid akan diuji oleh gurunya, ustad, atau pembimbingnya, maka seorang santri akan diuji dengan baik hafalan dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tampak melihat *mushaf* Al-Qur'an lagi.

#### 6) Metode *Mu'aradah*

Mu'aradah yaitu metode murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang

---

<sup>57</sup>Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 64

<sup>58</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 83.

<sup>59</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 51.

<sup>60</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, hlm, 83.

untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *murattal* Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatula* Qur'an.<sup>61</sup>

#### 7) Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yaitu metode mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain.<sup>62</sup> Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu yang tepat serta pelaksanaan ayat-ayat yang akan di*muraja'ah*.<sup>63</sup>

Menurut Raghīb As-sirjani adapun strategi dalam pembelajaran Tahfidz yaitu:<sup>64</sup>

- a. Guru tahfidz menjelaskan tentang keuntungan/nikmat bagi penghafal Al-Qur'an
- b. Guru tahfidz memperjelas tujuan menghafal Al-Qur'an  
Guru menceritakan kisah para Hafidz Qur'an yang menginspirasi untuk kaum muda.
- c. Guru memberikan waktu untuk muroja'ah sebelum setoran hafalan
- d. Guru berupaya membuat target pencapaian hafalan
- e. Guru Tahfidz berupaya memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu bagi siswa yang bersungguh-sungguh untuk mengafal Al-Qur'an.

<sup>61</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi...*, hlm, 52.

<sup>62</sup>Ainiya Nur Itsnaini dan dkk, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus", 2st ICIE: International Conference on Islamic Education Vol 2 (2022) (PP. 227-246).

<sup>63</sup>Raghīb As-sirjani, dkk, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (PQS Publishing, 2013), hlm. 119.

<sup>64</sup> Raghīb As-sirjani, dkk, *Orang Sibukpun...*, hlm.120.

- f. Guru Tahfīdz berupaya memberikan fasilitas dan media pembelajaran agar kegiatan Tahfīdz Qur'an dapat berjalan dengan maksimal.
- g. Guru melatih dan membimbing siswa agar sering melakukan setoran hafalan Al-Qur'an.
- h. Guru berupaya memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>65</sup>

Menurut Sa'adullah dalam Jurnal M.Hanif dan dkk dengan judul Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya mendekatkan anak dengan Al-Qur'an, memahami gaya menghafal anak, menciptakan pembelajaran yang inovatif, bisa menggunakan media atau metode, memilih waktu yang tepat.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran tertentu. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah, adalah

- a. *Bīnnadhhor*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang;
- b. *Tahfīdz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Binnadhhor*;
- c. *Talaqqī*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru;
- d. *Takrīr*, yaitu mengulang hafalan kepada guru tahfīdz;
- e. *Tasmī'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Ilham, "Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam As-Shofa Pekanbaru" (2020), hlm. 47

<sup>66</sup>M.Hanif Satria Budi dan dkk "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren", *Jurnal Dirasah*, Volume 5, Number 1, Februari (2022), hlm 170-171.

Menurut Muhammad Zein dalam Jurnal M.Hanif dan dkk dengan judul Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfīdz Al-Qur'an, ada 2 strategi dalam pembelajaran tahfīdz yaitu:

a. Strategi Muroja'ah *Hifdzīl Jadid* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Strategi pembelajaran *muraja'ah hifdzīl jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan *muraja'ah* mandiri menggunakan metode *takrīr*. Kedua lembaga itu menganjurkan para santri untuk melakukan *muraja'ah* sendiri hafalan yang baru disetorkan. Perbedaannya, tidak menentukan *muraja'ah* mandiri harus dilakukan pada waktu tertentu sedangkan menentukan jadwal dan lokasi *muraja'ah* meskipun jadwal *muraja'ah*. Teknik melaksanakan metode *takrīr* dalam sorogan *hifdzīl jadid* yakni mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap 2-5 halaman. Setelah itu diulang lagi dua atau lima halaman sekaligus sampai lancar. Taktik yang dipakai yakni mengulang dengan fokus dan tartil. *Muraja'ah* mandiri dikuatkan dengan adanya sorogan *muraja'ah*. Namun tidak dilakukan setiap hari melainkan dibuat seperti ujian atau evaluasi jangka pendek. Strategi *muraja'ah hifdzīl jadid* dilakukan setelah hafalan mencapai lima halaman dan selain ujian di pondok tersebut juga mewajibkan bagi santri yang haid untuk *muraja'ah hifdzīl jadid* sebagai pengganti sorogan setoran *hifdzīl jadid*. Sedangkan strategi ini dilakukan setelah hafalan mencapai satu juz. Sorogan *muraja'ah* di kedua lembaga itu dilakukan menggunakan metode *talaqqī*. Teknik yang digunakan guru yakni mendengarkan bacaan 3 santri sekaligus, guru membenarkan saat santri keliru atau lupa. Taktik yang dipakai guru yakni menyimak dengan tegas sedangkan guru harus menyimak dengan lemah lembut.

b. Strategi Muraja'ah *Hifdzīl Qodim* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Strategi pembelajaran *muraja'ah hifdzīl qadim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri hampir sama dengan *muraja'ah hifdzīl jadid* yakni dengan *muraja'ah* mandiri

menggunakan metode takrir. Kedua lembaga itu menganjurkan para santri untuk melakukan muroja'ah sendiri minimal muraja'ah 2-3 juz dalam sehari hafalan yang sudah lama disetorkan guna mengingat kembali hafalan tersebut dan menjadikan hafalannya semakin lancar. Sama dengan jadwal muraja'ah *hifdzil* jadid, perbedaannya tidak menentukan muraja'ah mandiri harus dilakukan pada waktu kapan. Sedangkan menentukan jadwal dan lokasi muroja'ah. Dalam mengimplementasikan metode takrir tersebut maka tekniknya adalah dengan mengingat dan mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu sampai mencapai tiga juz dalam sehari. Taktik yang biasa dilakukan yakni melafalkan hafalan dengan tempo cepat, bisa sambil duduk, berjalan atau bersantai.<sup>67</sup>

#### **2.2.4 Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Ahmad Salim Badwilan secara garis besar hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu, sesuai dengan hafalan, tajwid, bacaan dan makhrijul huruf.

##### **a. Hafalan**

Dalam menghafal Al-Qur'an haruslah lancar dan tidak terbata-bata supaya target hafalan juga tercapai. Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal mempunyai hafalan yang lancar disebabkan karena seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafal Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal meninggalkan sedikit

---

<sup>67</sup>M.Hanif Satria Budi dan dkk "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren,..., hlm. 174-175.

saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.<sup>68</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain *ulul 'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaca. *Ulul 'azmi* juga mempunyai sebuah sifat yang penting dan jelas, dalam arti sederhananya, yaitu mempunyai tekad yang jujur. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.<sup>69</sup>

#### b. Bacaan

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an haruslah membaca dengan fasih. Fasahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi'il madhi "*fashoha*" yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Fasahah adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hukum *al waqfu wal ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), *mura'atul wal harakat* (memperhatikan huruf dan harakat), dan *mura'atul kalimah wal ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).

#### c. Tajwid

Secara bahasa, *tajwid* berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang bermakna memperbagus, memperbaiki atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang digunakan untuk membaguskan bacaan *al-qur'an* sesuai

---

<sup>68</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Paduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 113.

<sup>69</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 34

dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku.<sup>70</sup> Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.<sup>71</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu ilmu tajwid. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu yang bermanfaat, yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara, agar Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa.<sup>72</sup> Seseorang bisa sampai pada tajwid dengan memperbanyak latihan dan *talaqqī* (bertemu langsung dengan guru) dari guru yang *mutqīn* (menguasai ilmunya) dan ahli mengajar.<sup>73</sup>

Para ulama telah menetapkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan hukum tajwidnya, maka bacaan tersebut dianggap haram menurut hukum syari'at, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an ini dengan bacaan tajwidnya, dan memerintahkan kepada rasulnya untuk membacakannya dengan bacaan tersebut, dan demikian juga yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya semua. Para ulama yang khusus menggeluti bidang ini (ilmu qiraat dan tajwid) telah mengetahui bahwa mengamalkan bacaan tajwid hukumnya wajib bagi setiap

---

<sup>70</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 13.

<sup>71</sup>Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 34.

<sup>72</sup>Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 1.

<sup>73</sup>Ahmad Toha Husain Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darussunnah, 2014), hlm. 20-21.

muslim *mukallaf*, baik yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca seluruhnya ataupun sebagiannya. Dari ketetapan tersebut, maka orang yang membaca Al-Qur'an namun tidak menggunakan hukum tajwidnya, ia dikenakan dosa.<sup>74</sup>

Dalam Al-Qur'an surat *Al-muzammil* ayat 4, Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".<sup>75</sup> Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara Nabi Muhammad SAW membaca Al-Qur'an.

Ayat lain yang senada dengan maksud ayat di atas adalah:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) *al-qur'ān* karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya". (Q.S. *Al-qiyāmah*: 16-17).<sup>76</sup>

Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

<sup>74</sup>Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok: Fathan Prima Media, 2016), hlm. vii.

<sup>75</sup>Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan, 1999), Al-Muzammil ayat 4, hlm. 171.

<sup>76</sup>Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan, 1999), Al-Qiyamah ayat 16, hlm. 99.

عن انس بن مالك رضي الله عنه انه سئل: كيف كانت قرأه النبي لك  
صلي الله عليه وسلم؟ فقال: كانت مداً، ثم قرأ: {بسم الله الرحمن الرحيم  
، بمد بسم الله، ومد بالرحمن، ومد بالرحيم} {رواه البخاري}

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a, bahwasannya ia pernah ditanya, “bagaimanakah bacaan Al-Qur’an Nabi Muhammad SAW? Maka ia menjawab, “bacaan beliau panjang”, kemudian ia membaca, “bismillahirrahmanirrahim”, ia memanjangkan “bismillah, Ar-Rahman dan Ar-Rahim.” (HR. Bukhari: 5046).<sup>77</sup>

Surat dan *hadīth* di atas, secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Al-Qur’an dengan *tartīl*, yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari *makhrājnya* dan menyempurnakan harkatnya secara perlahan. Itu artinya, secara tidak langsung kita dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur’an dengan *tartīl*. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu *tajwīd*.<sup>78</sup>

Raisya Maula dalam bukunya “Panduan *Tahsīn, Tajwīd*, dan *Tahfīz* untuk Pemula” mengemukakan bahwa, ada beberapa tujuan dan manfaat dalam mempelajari ilmu *tajwīd*. antara lain:

- a. Agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah *ta’āla* (Al-Qur’an).
- b. Bacaan Al-Qur’an kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah *tajwīd*, dan lain sebagainya. Karena itu, kita terhindar dari kesalahan yang akibatnya fatal atau tidak.

<sup>77</sup>Az-Zabidi, *Mukhtasar Shahih Bukhari*, (Ummul Qura: Jakarta Timur, 2017), hlm. 786.

<sup>78</sup>Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman...*, hlm. 2-3.

- c. Memudahkan kita memahami makna kata maupun kalimat dalam ayat-ayat yang kita baca, dicintai oleh Allah SWT, dan mendapatkan pahala dari Nya.<sup>79</sup>

Menurut Acep Alim Abdurrahim dalam bukunya “*Pedoman Ilmu Tajwīd Lengkap*” mengemukakan bahwa, ruang lingkup ilmu *tajwīd* secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian, antara lain:

- a. *Ḥaqqul Ḥurūf*, yaitu segala sesuatu yang *lāzimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (*sifātul ḥurūf*) dan tempat keluarnya huruf (*makhārijul ḥurūf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. *Mustahaqqul Ḥurūf*, yaitu hukum-hukum baru (*‘Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul Ḥurūf* meliputi hukum-hukum seperti *Izh-hār*, *Ikhfā*, *Iqlāb*, *Idghām*, *Qalqalah*, *Ghunnah*, *Tafkhīm*, *Tarqīq*, *Mād*, *Waqāf*, dan lain-lain.<sup>80</sup>

Selain pembagian di atas, ada pula yang membagi pokok bahasan Ilmu *Tajwīd* ke dalam enam cakupan masalah, yaitu:

- a. *Makhārijul Ḥurūf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. *Sifātul Ḥurūf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. *Ahkāmul Ḥurūf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d. *Ahkāmul Mād Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e. *Ahkāmul Waqfi Wal Ibtidā’*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.

---

<sup>79</sup>Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 36.

<sup>80</sup>Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman...*, hlm. 5.

f. *Al-Khathul Utsmāniy*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf *ustmāni*<sup>81</sup>

#### d. Makharijul Huruf

*Makhārijul hurūf* ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il mādhī* "خرج" yang berarti "keluar" kemudian diikutkan *wazan* "مُفْعَل" yang *bershigat isim* makan menjadi "مَخْرَج" yang berarti "tempat keluar". Bentuk jama'nya adalah "مَخَارِجُ الْحُرُوفِ" yang berarti "tempat-tempat keluarnya huruf".<sup>82</sup>

Dengan demikian, *makhārijul hurūf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Acep Iim Abdurrahim dalam karyanya "Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap" mengemukakan bahwa, para ulama berbeda pendapat tentang pembagian *makhārijul hurūf*. Imam Syibawaih dan Asy Syatihiby berpendapat bahwa *makhrāj* huruf terbagi atas 16 *makhrāj*, sementara menurut Imam Al-Farra' terbagi atas 14 *makhrāj*. Namun pendapat yang paling masyhur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa *makhārijul hurūf* terbagi atas 17 *makhrāj*. Imam Khalil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh *qāri'* termasuk Imam Ibnu Jazariy serta para ahli Nahwu. Selanjutnya, ketujuh belas *makhrāj* ini di klasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhrāj* dari setiap huruf. Lima tempat yang dimaksud dalam *makhārijul hurūf* ialah:

- a. *Al-Jauf* artinya rongga tenggorokan dan mulut. Dari *makhrāj al-Jauf* ini keluar tiga huruf *mād*, yaitu *alīf*, *wāw*, dan *yā* yang bersukun. Dan ketiga huruf *mād* tersebut disebut juga huruf جوفية .
- b. *Al-Halq* artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf terletak pada tenggorokan. Dari *al-halq* ini keluar tiga

<sup>81</sup>Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman...*, hlm. 5.

<sup>82</sup>Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman...*, hlm. 20.

*makhrāj*, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga *makhrāj* tersebut antara lain:

- 1) *Aqshāl Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf hamzah ء dan *hā* ه
- 2) *Watsul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhrāj* ini keluar huruf 'ain ع *hā* ح
- 3) *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *khā* خ dan *ghain* غ

Keenam huruf di atas (ء, ع, غ, ه, ح, خ) disebut juga huruf حلقية yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

- c. *Al-Lisān* artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari *makhrāj* ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 *Makhrāj*. Kedelapan belas huruf tersebut yaitu: (ق, ك, ش, ج, ي, ض, ل, ن, ر, ط, د, ت, ص, ز, س, ث, ذ, ظ)
- d. *Asy-Syafatain* artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *asy-syafatain* ini terbagi atas dua *makhrāj*, yaitu:
  - 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *fā* (ف)
  - 2) Kedua bibir atas dan bibir bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mīm* (م) dan *bā* (ب). *Bā* lebih rapat dari pada *mīm*. Dan jika terbuka, keluarlah huruf *wā* (و).
- e. *Al-Khaisyūm* artinya *aqshāl anfi* (pangkal hidung). Dari *al-khaisyum* ini keluar satu *makhrāj*, yaitu *al-ghunnah*

(sengau/dengung), sehingga dari *makhrāj* inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- 1) *Nūn* sakinah ( ن ) atau *tanwīn* ketika dibaca *idghām bighunnah, ikhfā, iqlāb'* dan ketika *nūn* itu bertasydid.
- 2) *Mīm* sakinah ( م ) ketika dibaca *idghām (mitslain) ikhfā (syafawiy)* dan ketika *mīm* itu bertasydid.<sup>83</sup>

Sedangkan indikator menghafal jika dilihat dari beberapa aspek yaitu, sesuai dengan kelancaran, kesesuaian bacaan, fasahah. :

1. Kelancaran
2. Kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid diantaranya:
  - a) Makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf)
  - b) Shifatul huruf (sifat-sifat huruf)
  - c) Ahkamul huruf ( hukum atau kaidah bacaan)
  - d) Ahkamulmad wal qashr ( hukum panjang dan pendeknya bacaan)
3. Fasahah
  - a. Al-wafu wa al-ibtida` (kecepatan berhenti dan memulai bacaan)
  - b. Mura`atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
  - c. Mura`atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan makna (kata) dan tajwid)<sup>84</sup>

Tajwid

Secara etimologi kata “tajwid” diambil dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang berarti baik, bagus, memperbagus. Ilmu tajwid adalah ilmu baca Al-Qur’an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi, yang memiliki huruf tersebut, mengetahui

<sup>83</sup>Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman...*, hlm. 20-28.

<sup>84</sup>Moh. Thoyyib, “Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Al-Ibra* Vol. 6. No.2. Desember 202. hlm. 32

dimana harus membaca panjang dan dimana harus memendekkan bacaanya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat-sifat huruf), ahkamul huruf (hukum tertentu bagi tiap huruf), al mad wa al qasr (panjang pendeknya bacaan).<sup>85</sup>

### Fasahah

Fasahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi'il madhi "fashoha" yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Fasahah adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hukum *al waqfu wal ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), *mura'atul wal harakat* (memperhatikan huruf dan harakat), dan *mura'atul kalimah wal ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).<sup>86</sup>

### Kelancaran

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal mempunyai hafalan yang lancar disebabkan karena seringnya melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin. Karena penghafal Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakanya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalanya.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 26.

<sup>86</sup>Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 28

<sup>87</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Paduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 113.

### 2.2.5 Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya jika menghafal Al-Qur'an telah dilakukan satu orang atau lebih, maka kewajiban itu menggugurkan beban masyarakat lain dalam suatu kaum, seperti pelaksanaan salat jenazah. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.<sup>88</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an termasuk perkara kifayah. Artinya jika sebagian orang sudah melakukan hal ini, maka yang lain gugur kewajibannya. Jadi, tidaklah wajib bagi setiap individu untuk menghafalkannya, karena tidak ada dalil yang menunjukkan wajibnya hal ini. Menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab *Asyafi*, hukum menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim. Apabila telah ada sebagian kelompok yang menghafal Al-Qur'an, maka kewajiban tersebut gugur. Sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal, maka semuanya berdosa. Pahala fardhu kifayah ini menarik minat umat Islam untuk menjadi orang yang diistimewakan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan cara menjadi penghafal Al-Qur'an.

Para ulama tidak menjelaskan secara rinci batasan gugur kewajiban menghafal Al-Qur'an. Apakah minimal satu hafizh dalam satu kabupaten, satu kecamatan, satu desa, atau bahkan satu keluarga. Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam kehidupan muslim. Hal ini merupakan upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an yang telah dilakukan sejak zaman sahabat Rasul. Diantaranya Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil Maula Abi Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, dan Abu Ad-Darda'.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 24.

<sup>89</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*,..., hlm. 25.

Para penghafal Al-Qur'an dari dulu sampai sekarang akan senantiasa menjaga hafalan dan memperbanyak hafizh sampai akhir zaman. Orang yang sudah menghafal riwayat dan menghafal Al-Qur'an sudah banyak, mulai dari masa Rasulullah sampai sekarang. Sehingga banyaknya, pada masa Rasulullah yang menghafal Al-Qur'an sama jumlahnya dengan orang yang menghafal riwayat juga. Menghafal Al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad Saw hidup. Bahkan sejumlah sahabat mampu menghafal ayat Al-Qur'annya dengan sekali mendengar. Dipundak para sahabat inilah Rasulullah mengamanahkan teladan pelaksanaan Al-Qur'an dan mewariskan petunjuk kehidupan ini bagi generasi-generasi selanjutnya.<sup>90</sup>

### 2.2.6 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Adapun keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Menjadi manusia terbaik.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

Artinya: “*Sebaik-baik manusia kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan*”. (H. R. Bukhari)<sup>91</sup>

- b. Mendapat pahala berlipat ganda
- c. Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
- d. Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.

<sup>90</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an...*, hlm. 26.

<sup>91</sup>Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin No. 1332*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010 ), hlm. 176.

- e. Mendapat syafa'at di hari akhirat.
- f. Dibanggakan oleh Allah di depan para makhluknya.
- g. Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
- h. Mendapat kesembuhan dari penyakit.
- i. Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
- j. Orang yang membaca Al-Qur'an seperti orang yang bersedekah.
- k. Dikeluarkan dari kegelapan.
- l. Menjadi bagian dari keluarga Allah.
- m. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Menghafal Al-Quran

Cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an kepada santri maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pembelajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka dapat dikembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>92</sup>

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda

---

<sup>92</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 185.

mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

c. Pahami Karakteristik Mahasiswa

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

d. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian mahasiswa.<sup>93</sup>

e. Pilih Waktu yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk mendorong siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang

---

<sup>93</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 187.

memiliki persepsi bahwa kewajiban mahasiswa terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

### **2.2.7 Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an**

Setiap orang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an pada si penghafal.

Demikian juga apabila yang dipaksakanya sudah bosan menghafal Al-Qur'an atau merasa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang proses menghafal Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharap atau penghormatan orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati, seperti sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.

Karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal Al-Qur'an yang sempurna.<sup>94</sup>

b) Meminta izin kepada orang tua atau suami

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang atau suami. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si penghafal mengalami hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka anda mendapat dorongan dan doa dari mereka. Karena doa tersebut sangat sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si penghafal tidak akan putus asa berhenti di tengah perjalanan menghafal Al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ujian dari Allah.

c) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain *ulul 'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. *Ulul 'azmi* juga mempunyai sebuah sifat yang penting dan jelas, dalam arti sederhananya, yaitu mempunyai tekad yang jujur. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan

---

<sup>94</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 30.

terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menundanya.<sup>95</sup>

Kemungkinan ada sebagian umat Muslim yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya : “Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (QS. Al-Isra' ayat 19).

Tak seorangpun yang tidak ingin kebahagiaan akhirat. Semua manusia ingin kebahagiaan akhirat. Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, men *takrir* dan mematangkan hafalannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari itu, dengan tekad yang besar dan kuat, ia akan menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut, sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Rjab al-Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggungunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”

<sup>95</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa ...*, hlm. 34.

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh isi Al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa saja, tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketentuan sang penghafal itu sendiri.<sup>96</sup>

e) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada ahli, yaitu guru yang menghafal Al-Qur'an pula, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama, dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi penghafal berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak menghafal Al-Qur'an. Misalnya, anda berguru dan menyetor hafalan pada guru Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Menghafal Al-Qur'an juga tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan kepada guru. Karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

---

<sup>96</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 36.

f) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad akan mencontohi akhlaknya beliau. Rasulullah adalah suri teladan bagi seluruh umat.

Begitu pula bagi seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena penghafal Al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa didapatkan oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an haruslah menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al-Qur'anitu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberika ilmu. Dan, tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang yang zhalim”. (QS. Al-'Ankabut ayat 49).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). Ia mengatakan, “Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat”.<sup>97</sup>

<sup>97</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 37.

g) Berdoa agar Sukses Menghafal Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafal Al-Qur'an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin *takrir*.

h) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai menghafalkan Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya setiap santri belajar hafalan Al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.<sup>98</sup>

i) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an.

Memiliki Al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses menghafal. Apabila berganti-ganti menggunakan Al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan santri saat membayangkan ayat yang telah dihafal. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, maka ayat satu dengan ayat yang lainnya, selanjutnya ayat tersebut bisa di garisis bawahi menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap rendah dan remeh. Padahal, cara yang demikian itu

---

<sup>98</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa ...*, hlm. 38.

memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.<sup>99</sup>

j) Lancar membaca Al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafal sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal.

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Ini dianjurkan agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami Bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.
- d. Mengondisikan Mentalitas.<sup>100</sup>

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik yaitu kerangka berfikir yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, hubungan anatara variabel harus dijelaskan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui masalah yang akan di bahas,

---

<sup>99</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa ....*, hlm. 38.

<sup>100</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa ....*, hlm. 28-62.

Maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasam dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terkait serta uraian diatas yang sudah diuraikan oleh penulis, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Dalam menunjang agar tetap terarah pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan korelasi antara strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan hasil hafalan pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis di bedakan menjadi dua hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, sejenisnya. Hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kerangka berfikir yang telah digambarkan di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat korelasi antara Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan Pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh
- H<sub>a</sub> : Terdapat korelasi antara Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan Pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan *Mixed* metode (pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif). Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.<sup>101</sup>

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Concurrent Triangulation Strategy* (Triangulasi Bersamaan), peneliti mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan kedua data tersebut untuk menentukan apakah titik temu dari kedua metode itu ada perbedaan atau keduanya saling melengkapi.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian

---

<sup>101</sup>Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 43.

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8.

deskriptif pada umumnya dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>103</sup>

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 orang siswa yaitu kelas satu, dua dan tiga dan jumlah guru 36 secara keseluruhan di SMPIT Teuku Umar Meulaboh.

**Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa**

No	Nama	Kelas	Jumlah
1	Kelas satu	1A	30
		1B	30
2	Kelas dua	2A	29
		2B	19
3	Kelas tiga	3A	30
		3B	30
	Total		168

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah guru *tahfīdz* 14 orang, untuk diwawancara, 1 koordinator *tahfīdz*, 1 kepala sekolah, untuk guru diambil dengan menggunakan metode total sampling artinya diambil keseluruhan sedangkan untuk siswa yang akan di teliti yaitu siswa kelas 1 dan 2 yang menghafal Al-Qur'andi SMPIT Teuku Umar Meulaboh . Sampel untuk siswa yang di teliti diambil dengan metode *random sampling*. Adapun jumlah sampel dari

<sup>103</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 47.

keseluruhan 68 orang. penentuan sampel siswa dilakukan dengan memakai rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(d^2)} + 1 \\
 &= 108/108 (0,1)^2 + 1 \\
 &= 108/108(0,01) + 1 \\
 &= 108/108(0,01) + 1 \\
 &= 108/1,08 + 1 \\
 &= 108/2,08 = 51,9 = 52
 \end{aligned}$$

Adapun jumlah sampel siswa kelas 1 dan 2

**Tabel 3.2**

Kelas	Jumlah
VII-1	13 siswa
VII-2	13 siswa
VIII-1	13 siswa
VIII-2	13 siswa
Jumlah	52 siswa

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>104</sup> Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara teliti langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu di sekolah SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang

<sup>104</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 203.

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan antara strategi guru dalam pembelajaran tahfidz terhadap hasil hafalan siswa di SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Kemudian angket (kuesioner) dalam bentuk kuesioner tertutup dimana responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang benar. Sedangkan instrumen berupa dokumentasi yaitu nilai rapor siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.

Wawancara digunakan untuk memperkuat data dari hasil angket dan dokumentasi yang tujuannya yaitu untuk mencari hubungan strategi guru tahfidz Al-Qur'an dengan hasil hafalan siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.

Uji coba suatu instrumen yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakannya uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

#### 1. Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).<sup>105</sup> Validitas instrumen dicobakan pada sampel dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari populasi, anggota yang digunakan instrumen dalam penelitian berjumlah 30 responden. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment* dengan

---

<sup>105</sup>Sugyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 173.

cara mengkorelasikan skor keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$  : Jumlah Hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$  : Jumlah skor asli variabel Y.<sup>106</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen di uji validitasnya, maka langkah selanjutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas *One Shot* yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach*. Hasil dari uji statistik akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun rumus dari *Alpha Crombach* yaitu sebagai berikut<sup>107</sup> :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

<sup>106</sup>Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 148-149.

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 239.

$\sum \delta b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\delta t^2$  : Varians total.

### 3.4 Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari tiga bagian yaitu primer, dan sekunder

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>108</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Teuku Umar Meulaboh, Observasi, wawancara dan Angket.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>109</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah observasi dengan cara melihat strategi guru, siswa, struktur, organisasi, dan dokumentasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (angket)

Angket merupakan suatu teknik penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui data yang dibutuhkan oleh responden. Angket ini penulis edarkan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang hubungan antara strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan hasil hafalan pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh.

---

<sup>108</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

<sup>109</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.<sup>110</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana peneliti mewawancarai 14 guru tahfidz, 1 koordinator tahfidz, 1 kepala sekolah, untuk menggali suatu informasi tentang strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan hasil hafalan siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Adapun tujuan wawancara dengan guru yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan hasil hafalan siswa di SMPIT Teuku Umar Meulaboh.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen serta raport, serta benda-benda tulis yang relevan.<sup>111</sup> Sedangkan dokumen yang ditampilkan dalam penelitian Tesis ini adalah data-data yang berkaitan dengan, lokasi umum sekolah, keadaan guru, karyawan, keadaan sarana, dan keadaan prasarana. Adapun tujuan dokumentasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait dengan hasil hafalan siswa yaitu melalui raport siswa yang mempunyai hafalan dan raport.

### 3.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Korelasi
  - a. Uji normalitas

---

<sup>110</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317.

<sup>111</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 200

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.<sup>112</sup> Suatu data dikatakan berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata ialah sama. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.<sup>113</sup>

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variable bebas dan variable terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Interpretasinya dengan melihat kolom signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* di table *Anova*, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka bersifat linier, dan jika hasilnya  $< 0,05$  maka bersifat tidak linier, apabila berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup>Darwiyah Syah, Dkk, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 67.

<sup>114</sup>Joko Subondo, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Klaten: Lakeisha, 2021) hlm. 181.

## 2. Uji Korelasi

### a. Korelasi Pearson

Yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Koefisien korelasi ini disebut koefisien korelasi Pearson karena diperkenalkan pertama kali oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Koefisien korelasi ini sering juga disebut juga disebut sebagai koefisien korelasi *product moment Pearson* jenis korelasi ini lebih tepat untuk data yang berukuran interval atau rasio. Adapun rumus dari *Product moment* adalah sebagai berikut

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$ <sup>115</sup>

Menurut Nugroho sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi<sup>116</sup>. Keeratan korelasi dapat diinterpretasikan kuat dan lemahnya tingkat hubungan variabel dalam penelitian didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

<sup>115</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 248.

<sup>116</sup>Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistis Penelitian Dengan SPSS*, (Andi:Yogyakarta, 2005), hlm. 36

**Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Keeratan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat Kuat
0,91 – 0,99	Sangat Kuat Sekali
1	Korelasi Sempurna

### 3.6 Jadwal Penelitian

Dalam mengumpulkan berbagai data yang berkaitan, peneliti memilih SMPIT Teuku Umar Meulaboh sebagai lokasinya. SMP tersebut beralamat Jl. Sisingamangraja, Gampa, Kec. Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. SMPIT Teuku Umar Meulaboh salah satu sekolah umum yang ada pelajaran tahfidz, dan beberapa pelajaran IT lainnya seperti pelajaran tauhid, akhlak di mana pelajaran tahfidz nya itu khusus. SMPIT Teuku Umar merupakan salah satu sekolah lanjutan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Teuku Umar. Didiriknnya SMPIT Teuku Umar Meulaboh diharapkan menjadi bagian dari perubahan pendidikan Indonesia menuju lebih baik dan diharapkan semangat berjuang untuk membela dan membangun negeri yang ada dalam diri Pahlawan Teuku Umar serta mengalir di dalam diri siswa-siswi SMPIT Teuku Umar Meulaboh nantinya. Jadwal penelitin ini dilakukan pada tanggal 05 februari sampai 17 tanggal februari 2024

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Sekolah SMPIT Teuku Umar**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Teuku Umar lahir Pada tanggal 11 Februari 2016, Pengurus Yayasan Almaghribi Aceh Barat beserta Tim Perintis SMPIT bersepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama sebagai lanjutan dari sekolah dasar islam terpadu (SDIT) teuku umar. Pada hari itu ditetapkan nama sekolah menengah yang akan didirikan adalah SMPIT Teuku Umar. Hari itu juga bertepatan dengan Hari Peringatan Pahlawan Nasional Teuku Umar.

Dengan berdirinya SMPIT Teuku Umar diharapkan semangat berjuang untuk membela dan membangun negeri yang ada di dalam diri Pahlawan Teuku Umar juga mengalir di dalam diri Siswa-Siswi SMPIT Teuku Umar nantinya. Diawal pendiriannya, Tahun 2016, SMPIT Teuku Umar memakai Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan istilah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Setelah berjalan 2 tahun maka pada tahun 2018 SMPIT mulai menerapkan Kurikulum 2013 dan tahun 2022 menerapkan kurikulum Merdeka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Oleh karena SMPIT Teuku Umar menyusun kurikulum SMPIT TEUKU UMAR. Kurikulum yang disusun tidak lagi mengacu pada Kurikulum 2006 (KTSP) akan tetapi masih

mengacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013. Untuk mencapai Standar Kelulusan (SKL) sesuai yang dengan visi misi yang telah ditetapkan, maka SMPIT Teuku Umar juga menerapkan Kurikulum Islam Terpadu (IT) yang diterapkan secara Nasional di sekolah yang terjaring di dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Kurikulum SMPIT Teuku Umar dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat. Kurikulum ini menjadi sebuah dokumen yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas siswa. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum yang akan merealisasikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah menengah hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan tujuan itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di SMPIT Teuku Umar.

### 4.1.1 Profil Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama sekolah	SMPIT TEUKU UMAR
2	Npsn	69954711
3	N.s.s	
4	Provinsi	Aceh
5	Kabupaten	Aceh barat
6	Kecamatan	Johan Pahlawan
7	Desa/kelurahan	Gampa
8	Jalan dan nomor	Tgk. Dirubek, Nomor:
9	Kode pos	23611
10	Telepon	Kode wilayah:
11	Email	<a href="mailto:smpitteukuumarmo@gmail.com">smpitteukuumarmo@gmail.com</a>
12	Daerah	Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan <input type="checkbox"/>
13	Status sekolah	Negeri <input type="checkbox"/> Swasta <input type="checkbox"/>
14	Kelompok sekolah	Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/>
15	Akreditasi	<input type="checkbox"/> A.5 TH <input type="checkbox"/> B.2.5 <input type="checkbox"/> C 6 Bulan
16	Surat keputusan/SK	Nomor: Tgl:
17	Penerbit SK(ditandatangani oleh)	Dinas Pendidikan
18	Tahun berdiri	Tahun 2016
19	Tahun perubahn	Tahun:
20	Kegiatan belajar mengajar	<input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi dan Siang
21	Bangunan sekolah	<input type="checkbox"/> Milik sendiri <input type="checkbox"/> Bukan milik sendiri
22	Luas bangunan	L: P:
23	Lokasi sekolah	
24	Jarak ke pusat kecamatan	KM
25	Jarak ke pusat otoda	KM
26	Terletak pada lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> Kab/Kota <input type="checkbox"/> Prov

27	Jumlah keanggotaan rayon	Sekolah
28	Organisasi penyelenggara	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi
29	Perjalanan/perubahan sekolah	

*Sumber: Data Dokumentasi 2021/2022*

#### **4.1.2 Visi dan Misi SMPIT Teuku Umar Meulaboh**

##### **4.1.2.1 Visi**

Membentuk generasi Al-Qur'an, berprestasi, dan mampu menghadapi tantangan global.

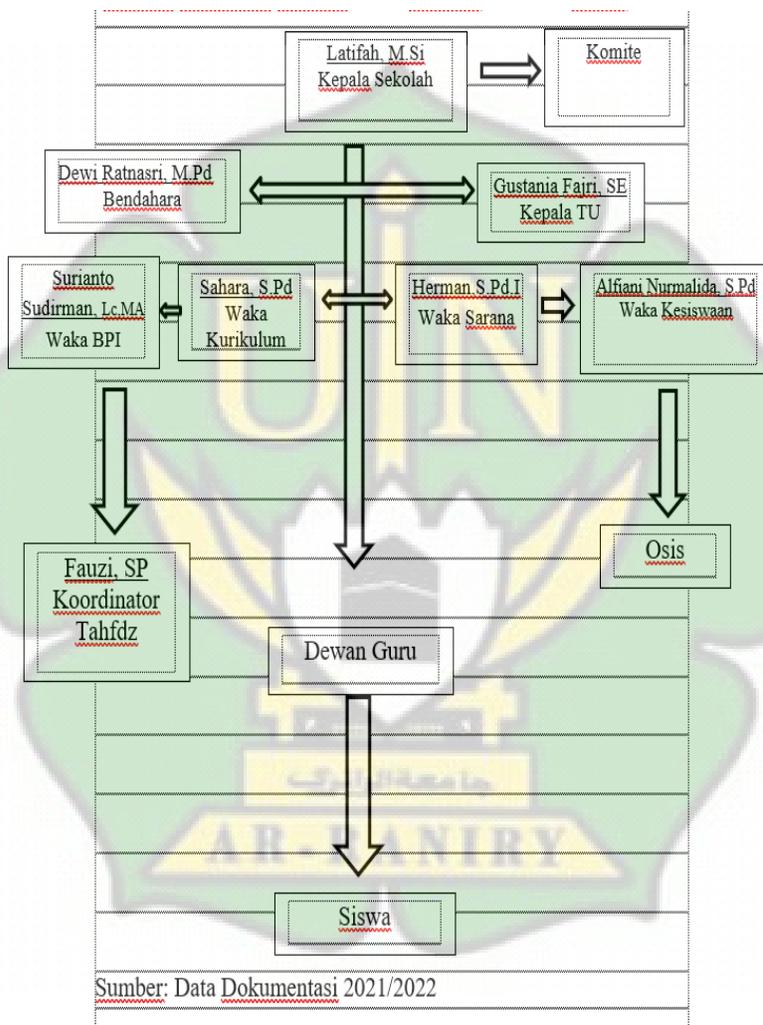
##### **4.1.2.2 Misi**

- a. Membimbing siswa menjadi generasi Rabbani
- b. Mengembangkan lingkungan sekolah yang Islami dan Kondusif untuk pembelajaran
- c. Membimbing generasi Tahfidzul Qur'an
- d. Membentuk peserta didik yng peduli lingkungan dan masyarakat
- e. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang cerdas dan Inteligensi dan Emosi
- f. Menyiapkan peserta didik yang Mandiri, Kreatif, inovtif dan kompeten dalam bidang teknologi dan informasi.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Islam

Terpadu(SMPIT) Teuku Umar



#### 4.1.4 Data Guru SMPIT Teuku Umar Meulaboh

Adapun data guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Teuku Umar

No	Nama	Jabatan
1	Latifah, M.S.Si	Kepala Sekolah
2	Sahara, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Alfiani Nurmulida, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Surianto Sudirman, Lc, MA	Waka BPI
5	Fauzi, SP	Waka Tahfidz
6	Herman Kamaruzzaman, S.Pd.I	Waka Sarana dan Prasarana
7	Gustania Fajri, SE	Kepala TU
8	Dewi Ratnasari, S.Pd, M.Pd	Bendahara
9	Tabsyir, Lc, MA	Pengajar
10	Inong Mairita, S.Kom	Pengajar
11	Astina Dewi, S.Pd	Pengajar
12	Zulkifli, S.Pd.I	Pengajar
13	Martunis, S.Pd	Pengajar
14	Herlindawati, S.Pd	Pengajar
15	Novita Dewiani, S.Pd	Pengajar
16	Hamdan, S.PI	Pengajar
17	Fahrudin, ST	Pengajar
18	Ikhsan Mustakin, ST	Pengajar
19	Irma Lina, S.Pd	Pengajar
20	Mursyida, S.Pd, M.Pd	Pengajar
21	Ferayanti, S.Pd,M.Pd	Pengajar
22	Sri Ade Nurkhatijah, S.Pd	Pengajar
23	Fitri, SE	Pengajar
24	Puput Marlisa, S.Pd, M.Pd	Pengajar
25	Putri Agus Silvia, S.Pd	Pengajar
26	Rahmad Juliandi, S.Pd	Pengajar
27	Mutiara Tria, S.Pd	Pengajar

28	Sri Rahayu, SKM	Pengajar
29	Darmawan, Lc	Pengajar
30	Emawati, S.Pd, M.Pd	Pengajar
31	Edwar, M.Sos	Pengajar
32	Jamila, SE	Pengajar
33	Irma Suryani, SE	Pengajar
34	Ratih Nur Rahmawati, S.Pd	Pengajar
35	T.Rinaldi Alfian Al Hafidz	Pengajar
36	Taufik Sentana	Pengajar

*Sumber: Data Dokumentasi 2021/2022*

#### **4.1.5 Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Teuku Umar

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	Ruang Musholla	2	Baik
6	Ruang Lab	1	Baik
7	Tempat Wudhu	15	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Toilet	8	Baik

*Sumber: Data Dokumentasi Sekolah SMPIT Teuku Umar*

#### **4.2 Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh**

Strategi guru merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz bahwa strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu:

“Strategi di sini di bagi beberapa kelompok seperti kelompok a,b,c, d dan juga tergantung kepada gurunya karena walaupun dibagi kedalam beberapa kelompok ada guru yang menerapkan strategi mengajar dengan cara mentahsinkan dulu, atau ada yang memperbaiki bacaan, yang berbeda seperti saya biasanya saya mengajak siswa Tahsin dulu bagi yang belum jelas atau lancar, tapi bagi yang sudah lumayan langsung menghafal. Kelompok ini dibuat untuk memudahkan dalam menghafal, dengan dibagi nya beberapa kelompok ini akan memudahkan kita dalam memahami siswa menghafal misalnya kelompok a paling bagus hafalan kelompok nya, dan kelompok tidak bagus hafalannya kelompok d. disini juga jika kelas satu di awal semester wajib tahsin selama 6 bulan jika kemudian ada yang sudah lancar siswa dalam menghafal baru bisa naik ke hafalan, di sinilah di tentukan di mana siswa akan di kelompokkan ke beberapa beberapa kelompok. Saya secara pribadi juga melakukan demikian nantik sebelum masuk para siswa saya ulang dulu hafalan nya sebelum disetor, setelah itu baru di setor seiap siswa wajib menyettor hafalan setidaknya jika peraturan sekolah 10 baris, namun ada juga kemampuan siswa yang masih kurang maka di bolehkan 5 baris, seperti kelompok d karena kelompok yang kurang bagus jadi boleh 5 baris karena tiap siswa berbeda-beda. Karena kita memiliki target hafalan harus lulus dari sini 5 juz. setiap siswa juga mempunyai jurnal hafalan, ketika mau menghafal para siswa selalu membawa jurnal hafalan sebagai bukti hafalan para siswa sudah sampai mana”.<sup>117</sup>

Koordinator Tahfidz juga menambahkan bahwa:

“strategi saya selaku koordinator tahfidz peran saya pertama pada guru memantau kegiatan tahfidz supaya berjalan dengan lancar, untuk siswa sekali kali berkomunikasi dengan siswa bagaimana dengan perkembangan siswa

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Ustad IL pada tanggal 15 Februari 2024

dalam menghafal alqur`an serta melihat perkembangan akhlak siswa serta perkembangan amal amal yaumiah atau amalan hariannya. Memang para penghafal alqur`an ini berpengaruh dengan perilaku siswa dan amal amal yaumiah siswa. Strategi guru secara umum sama siswa menghafal setoran ke guru ada ujian tahfidz, ada ujian juz murajaah”.<sup>118</sup>

Ustad Ihsan, ustad Haikal dan Ustadzah Alfi juga menambahkan bahwa:

“Untuk strategi jika untuk tahfidz memang di bagi kelompok, para guru membagi beberapa kelompok aturan dari sekolah demikian, namun tiap guru tahfidz juga mempunyai cara cara yang berbeda misalnya saya sendiri sebelum para siswa menyetor hafalan saya akan memberikan metahsinkan dulu, atau langsung menghafal, atau juga metalaqikan dulu, cerita-cerita juga ada tapi jarang itu dilakukan jika jika memang diperlukan, jadi hal ini juga di sesuaikan dengan kondisi siswa terkadang menghafal itu bisa membuat para siswa jenuh karena tidak mungkin dalam waktu satu jam sanggup hanya fokus pada hafalan saja sesekali jika ada waktu yang memang kondisi kurang menyenangkan, maka kita berikan cerita atau main game atau kita tanyakan kepada siswa. Strategi yang saya terapkan biasanya saya menyuruh para siswa sebelum hari ini disetorkan hafalan baru, siswa terlebih dulu mencari hafalan yang di storkan untuk esok, jika sudah ada maka wajib bagi siswa menyetorkan hafalannya kepada saya, dalam menyetor hafalan ada yang 10 ada yang 5 baris. Namun dalam aturan sekolah menetapkan 10 baris, tapi tergantung kepada kelompoknya misal kelompok a mereka biasanya 10 baris dan kelompok d bisa dimudahkan misal 5 baris karena kelompok d ini lebih kurang dari kelompok lain. Mengulang atau murajaah pasti ada dan jika ada hafalan yang belum tuntas siswa yang belum tuntas hafalannya

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 12 Februari 2024.

tidak boleh lanjut kepada hafalan selanjutnya, artinya para siswa ini harus menuntaskan terlebih dulu hafalan yang belum selesai jika sudah selesai baru di lanjutkan kepada hafalan selanjutnya”.<sup>119</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa di SMPIT Teuku Umar Meulaboh strategi yang digunakan secara umum adalah berkelompok. Namun yang diinginkan dalam kelas tahfidz ini yang pertama anak benar dalam bacaan, kedua anak-anak benar hafalannya dan mempunyai hasil hafalan yang bagus dan yang ketiga benar murajaahnya, jadi yang dari ketiga ini di kombinasikan oleh guru sehingga guru memiliki strategi masing-masing ketika memang ada siswa yang sulit dalam menghafal. Namun tiap guru tahfidz juga mempunyai cara-cara yang berbeda misalnya saya sendiri sebelum para siswa menyeter hafalan saya akan memberikan cerita-cerita para penghafizh qur'an jika memang diperlukan, jadi hal ini juga di sesuaikan dengan kondisi siswa, terkadang menghafal itu bisa membuat para siswa jenuh karena tidak mungkin dalam waktu satu jam lebih sanggup hanya fokus pada hafalan saja sesekali jika ada waktu yang memang kondisi kurang menyenangkan, maka kita berikan cerita atau main game atau kita tanyakan kepada siswa.

Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa:

“Strategi jika sekolah menetapkan sistem kelompok dari kelompok a-d, hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar serta mempermudah guru dalam mengajar siswa. Misalnya guru dan siswa yang sudah dibagi kelompoknya pada tiap masing-masing kelompok akan belajar di kelompok yang sudah ditetapkan, jika kelompok

---

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Ustad IH pada tanggal 06 Februari 2024 dan Ustad Haikal pada Tanggal 13 Februari 2024 dan Ustadzah AL pada tanggal 17 Februari 2024

siswa di kelompok a maka siswa tersebut akan duduk di kelompok a dan begitu juga dengan kelompok yang lain”.<sup>120</sup>

Ustad AU juga mengatakan bahwa:

“Saya biasanya jika di kelas satu, pada semester ganjil biasanya 6 bulan tahsin terlebih dulu, jika sudah semester genap menghafal. Jika kelas dua langsung menghafal namun tergantung juga kemampuan dan kelompok, misalnya kelompok a, tidak perlu di tahsin lagi karena sudah dianggap bisa, kelompok b sudah bisa menghafal namun belum mandiri perlu ditahsin terlebih dulu, kelompok c perbaiki tahsin, dan d perlu untuk tahsin beberapa kali. Kalau di kelas satu saya kelompok c di kelas dua kelompok b. Strategi dalam pembelajaran tahfidz menurut pemahaman saya semua perlu strategi dalam pelajaran apapun tidak hanya dalam tahfidz saja, namun dalam tahfidz tidak seperti pelajaran yang lain. Pembelajaran tahfidz perlu adanya praktek langsung dari guru tahfidz misalnya dengan cara memberikan pemahaman panjang pendek bacaan siswa perlu melihat langsung. Kalau secara pribadi saya melihat kemampuan siswa, apa yang diperlukan misalnya dari segi bacaan atau dari segi hafalan siswa. Kemudian jika ada siswa yang bosan dalam menghafal di dalam kelas maka guru akan mengajar siswa di luar kelas seperti mushalla.”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru tahfidz juga memperbaiki tahsin terlebih dahulu jika sudah bisa baru dilanjutkan dengan menghafal. Pembelajaran tahfidz perlu adanya praktek langsung dari guru tahfidz misalnya dengan cara memberikan pemahaman panjang pendek bacaan siswa perlu melihat serta mempraktekkan langsung. Dengan begitu guru bisa melihat kemampuan siswa, apa yang diperlukan seperti dari segi bacaan atau dari segi hafalan siswa. Terkadang ada siswa yang

---

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 07 Februari 2024

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan Ustad AU pada tanggal 05 Februari 2024

merasa bosan, dengan pembelajaran yang di dalam kelas guru akan menggunakan mushalla sebagai tempat belajar tahfidz. Jadi sangat erat kaitannya strategi dalam pembelajaran tahfidz.

Ustad AN juga menambahkan bahwa:

“Dengan adanya strategi dalam pembelajaran tahfidz akan mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran dan tidak hanya dalam pembelajaran tahfidz saja, semua pembelajaran membutuhkan strategi hanya saja di dalam pembelajaran tahfidz strateginya membagi beberapa kelompok, dari setiap kelompok akan ada tingkatannya seperti kelompok a,b,c, dan d. Namun kita melihat dari kondisi jika memang ada siswa yang belum jelas dalam menghafalnya maka akan kita suruh ulang hafalannya supaya tidak salah”.<sup>122</sup>

Senada dengan ustad SD menambahkan bahwa:

“Strategi saya rasa sangat di perlukan dalam pembelajaran tahfidz karena akan mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran dan tidak hanya dalam pembelajaran tahfidz saja, semua pembelajaran membutuhkan strategi hanya saja di dalam pembelajaran tahfidz strateginya membagi beberapa kelompok, mentahsinkan, metalaqikan mengulang hafalan jika masih salah tidak boleh naik hafalan selanjutnya, dari setiap kelompok akan ada tingkatannya seperti kelompok a,b,c, dan d. Namun kita melihat dari kondisi jika memang ada siswa yang belum jelas dalam menghafalnya maka akan kita suruh ulang hafalannya supaya yang dihafal tidak salah”.<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kalau disini membentuk kelompok tiap

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ustad AN pada tanggal 12 Februari 2024

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan SD pada tanggal 17 Februari 2024

pembelajaran tahfidz ada kelompok dan biasanya dalam satu kelompok ada satu guru. Strategi guru juga tergantung kepada masing-masing guru karena terkadang sebagai guru juga harus lebih dekat lagi dalam mendengarkan hafalan siswa misalnya seperti kelompok d, itu memang harus ekstra dalam membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an ada yang masih harus di tahsikan dan ada yang bisa langsung setor walupun ada sedikit yang belum pas namun, akan diperbaiki ketika siswa menyeter hafalan pastinya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok ada a,b,c, d, semua guru demikian kelompok namun strategi yang akan dilakukan guru tergantung kembali bagaimana keadaan siswa atau kelompoknya misalnya kelompok b di kelas dua, yang guru lakukan menyuruh siswa untuk membaca atau mengulang ayat yang akan di setorkan beberapa kali, dengan hal ini diharapkan siswa mengingat dan lancar ketika menyeter hafalan. Namun ada juga guru yang melakukan strategi yang berbeda dengan saya pada awal pembelajaran ada yang mentahsinkan. Jadi semua tergantung kepada gurunya. Jadi strategi guru sangat mempengaruhi hasil hafalan siswa. Karena hafalan Al-Qur'an seperti yang kita tau sangatlah tidak mudah, banyak sekali hal-hal yang harus dilihat dari yang menghafal seperti makhraj, kefasihan, bagus atau tidak bagus dalam menghafal. Jadi sangat berhubungan sekali strategi guru dengan pembelajaran tahfidzal-qur'an.

Dalam pembelajaran antara guru dan siswa pasti ada sangkut pautnya baik itu strategi guru dalam pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan hubungan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh ustazah Sahara mengatakan bahwa:

“Sangat berhubungan dengan adanya strategi maka dapat mempengaruhi pembelajaran tahfidz, karena terkadang siswa merasa jenuh. Sehingga mengharuskan kita sebagai guru tahfidznya memikirkan berbagai macam cara siswa kembali bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi sangat berhubungan sekali antara strategi dengan pembelajaran tahfidz

ketika strategi yang kita tawarkan kepada siswa diterima dengan baik maka siswa menjadi lebih bersemangat menyelesaikan target hafalan mereka karena dengan demikian strategi yang ada pada guru mampu mempengaruhi siswa dalam menghafal. Strategi yang dilakukan biasanya membagi dalam beberapa kelompok seperti kelompok a, b, c, dan d”.<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan Ustazah ML dan ustazah PT dan MA menambahkan bahwa adanya strategi yang diterapkan ketika pembelajaran tahfidz yaitu:

“Pastinya kalau di sini kita menggunakan kelompok, jadi ketika pembelajaran berlangsung kita sudah membagikan siswa ke dalam masing-masing tiap kelompok, saya mengajar kelas delapan kelompok d dan kelas 9 kelompok c, ada perbedaan di tiap kelas pasti terjadi beda kelompok beda kemampuan misalnya kelompok c kemampuan nya sedikit kurang dari kelompok a,b, jadi saya harus mempunyai strategi misalnya dengan memberikan tahsin terlebih dulu sebelum menghafal, sedangkan kelompok d di kelas dua, saya juga lakukan hal yang sama, hanya saja tiap siswa terdapat perbedaan dalam kemampuan walaupun kelompok d sedikit kurang dari kelompok a dan b, dan c bukan berarti kelompok d ini tidak ada yang pintar, hanya mereka membutuhkan sedikit bimbingan dalam menghafal, seperti perbaikan makhraj, kemudian panjang pendek, kemudian memperhatikan tanda baca, maksudnya guru harus lebih ekstra memperhatikan siswa yang ada pada kelompok c dan d. jadi jika ditanya strategi ada beberapa yang bisa dilakukan dengan cara tahsin, kemudian guru sebelum menghafal terkadang memberikan cerita-cerita, tilawah, dan bahkan jika ada siswa yang tidak menyeter bisa di berikan hukuman namun hukuman yang di berikan untuk siswa mau melakukan hafalan. Jadi sangat perlu

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah SA pada tanggal 15 Februari 2024

strategi dalam pembelajaran tahfidz dengan adanya strategi maka siswa tidak akan bosan, dan hasil hafalan siswa akan bagus.<sup>125</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan guru itu biasanya berkelompok. Supaya siswa mudah dalam menghafal maka akan ditahsinkan terlebih dulu, dibagi tingkatan kelompok dari kelompok a-d untuk memudahkan siswa dan guru. Selain itu guru tahfidz sebelum memulai menghafal ada juga memberikan cerita-cerita, tilawah, dan jika ada siswa yang tidak menyeter maka akan diberikan hukuman, yaitu hafalan qur`an.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait dengan bagaimana langkah ustad dan ustazah melakukan pengulangan ganda pada siswa dalam pembelajaran tahfidz?

Ustad IL dan ustad IH mengatakan bahwa:

“Memberikan pemahaman kepada siswa supaya siswa memahami apa yang sedang di pelajari dan ketika menghafal tentu harus dengan bacaan atau hafalan yang benar. Memurajaah kan siswa, ketika sudah pulang sekolah siswa harus mengulang kembali hafalan yang sudah di hafal. Namun juga hafalan selanjutnya juga harus di setor. Terkadang siswa langsung saya tanyak juga di grup wa mengenai hafalan”.<sup>126</sup>

Senada dengan Ustad AU menambahkan bahwa:

“Selalu ada sebelum menghafal ada siswa yang mengulang kembali hafalan ada juga yang langsung menyeter

---

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah MA, 07 Februari 2024, PT17 Februari 2024, dan MA pada tanggal 06 Februari 2024.

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan Ustad IL 15 Februari 2024 dan Ustad IH pada tanggal 06 Februari 2024

tergantung siswanya karena tidak semua siswa sama walalupun dalam satu kelompok”.<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ustad dan ustazah memberikan pemahaman kepada siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari serta ketika menghafal harus sesuai dengan tajwid dengan baik dan benar. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal.

Senada dengan di atas Ustad TA juga menambahkan bahwa:

“Pada saat pertemuan siswa akan disuruh setor dan jika sudah ada yang siap hafalannya artinya benar hafalannya maka para siswa akan maju ke pada gurunya untuk menyetor hafalan, hafalan yang belum lancar dilakukan jika memang siswa masih sangat kurang lancar dalam menghafal maka saya akan menyuruh siswa dalam menghafal”.<sup>128</sup>

Ustad SD juga menambahkan bahwa:

“Bacaan yang akan di hafalkan karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda beda murajaah itu biasanya bisa dilakukan di rumah, serta juga kita sebagai guru bisa menyimak lansung siswa yang memang menyetor hafalan murajaah. Dengan cara menyimak dan mendengarkan hafalan para siswa apa sudah benar atau masih terbata-bata jika masih terbata-bata wajib bagi siswa untuk mengulang beberapa kali sebelum di setor dan jika sudah siap maka baru di setor”.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan Ustad AU pada Tanggal 05 Februari 2024

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan Ustad TA pada Tanggal 16 Februari 2024

<sup>129</sup>Hasil wawancara dengan SD pada Tanggal 17 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan strategi ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz yaitu:

- a. Memberikan kesempatan murajaah pada siswa ketika hendak menyetorkan hafalan
- b. Memberikan dorongan bagi siswa untuk selalu menjaga hafalan
- c. Memberikan pemahaman akan pentingnya tajwid dalam menghafal
- d. Menyimak dan menerima setoran hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz
- e. Jika siswa tidak lancar maka akan diberikan kesempatan berberapa kali untuk melancarkan hafalan
- f. Dan memberikan pengulangan ganda pada siswa yang belum lancar dalam menghafal.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait dengan bagaimana ustad/ustazah memperhatikan ayat yang sedang dihafal oleh siswa sampai benar-benar tuntas sebelum melanjutkan pada hafalan berikutnya?

Ustadzah AL dan Ustad SD mengungkapkan bahwa:

“Disaat bacaan dan hafalan para siswa menghafal atau menyetor disini akan melihat apakah bacaan atau hafalan sudah benar atau tidak dan ketika siswa menyetor hafalan kita memperhatikan Al-Qur’an ayat yang mana di setor kita lihat al-qur`annya apa benar atau masih kuran lancar”.<sup>130</sup>

Ustadzah MI dan Ustazah PT menambahkan bahwa:

“Ketika siswa menghafal ayat kita pastinya menyimak siswa keika menyetor hafalan qur`an kepada tiap guru yang sudah dibagi kelompoknya. Saya sendiri memperhatikan ketika siswa mulai menyetor hafalan karena disanalah guru

---

<sup>130</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah AL dan Ustad SD pada Tanggal 15-17 Februari 2024

akan melihat apa siswa benar benar dalam menghafal atau tidak serta guru akan menilai bagus hafalan siswa baik makhraj, atau fasahah”.<sup>131</sup>

Ustadzah SA juga menambahkan bahwa:

“Ketika siswa menyetor hafalan tiap siswa mempunyai Al-Qur’an yang akan dibawa pada saat menyetor pastinya saya menyimak hafalan Al-Qur’an ketika siswa menyetor hafalannya supaya hafalan yang dihafal tidak salah, namun jika masih salah maka saya akan menegur atau menasehati bahwa hafalan atau bacaannya masih belum bagus”.<sup>132</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memperhatikan dan menyimak siswa dalam menghafal, hal ini ditandai dengan adanya peneguran kepada siswa jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan makhraj serta fasahah. Kemudian para guru juga memperhatikan Al-Qur’an ketika siswa sedang menyetor hafalan kepada siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru tahfidz terkait dengan bagaimana ustad dan ustadzah meminta siswa untuk cermat dan teliti dalam bacaan sebelum siswa menghafal?

Ustad IS mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku pengajar tahfidz dalam pembelajaran tahfidz meminta siswa untuk teliti serta cermat karena tiap huruf beda, pengucapannya juga beda, ditambah dengan adanya tajwid maka siswa harus memperhatikan bacaan Al-Qur’an dan hafalan yang akan dihafal, karena menghafal Al-Qur’an tidak lah mudah

---

<sup>131</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah ML dan PT pada tanggal 07 - 17 Februari 2024.

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah SA pada Tanggal 15 Februari 2024

sebab harus sesuai dengan hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.”<sup>133</sup>

Senada dengan ustad IS, Ustadzah MA menambahkan bahwa:

“Pembelajaran tahfidz harus memperhatikan hukum bacaan dan tajwid dengan baik benar dan teliti dalam menghafal sera cermat hal ini dilakukan supaya siswa memahami apa yang dihafal sehingga hafalan siswa tersebut tidak memiliki kesalahan ketika di storkan kepada masing-masing guru tahfidz”.<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa harus cermat dan teliti dalam menghafal serta siswa dituntut untuk memahami hukum bacaan dan tajwid dengan baik dan benar, supaya siswa memiliki hafalan yang bagus, sempurna dan terhindar dari kesalahan. Guru tahfidz disini wajib mengarahkan siswa supaya mau belajar tajwid terlebih dahulu sebelum menyeter hafalan kepada setiap guru tahfidz.

Ustad Siddik juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, siswa memang dianjurkan terlebih dahulu teliti dan cermat serta juga belajar tahsin dengan baik dan benar, sehingga hafalan siswa tidak mengalami kesalahan yang berulang-ulang”.<sup>135</sup>

Senada dengan ustad Sidik, Ustadzah Putri dan Ustadzah Mila menambahkan bahwa:

“Pada awal masuk sekolah kelas 1 para siswa diwajibkan mengikuti tahsin selama 6 bulan di awal semester (ganjil) berturut-turut dikarenakan tidak semua siswa memiliki

---

<sup>133</sup>Hasil wawancara dengan ustad IS pada tanggal 06 Februari 2024

<sup>134</sup>Hasil wawancara dengan ustazah MA pada tanggal 06 Februari 2024

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan ustad SD Pada Tanggal 17 Februari 2024

hafalan ketika tamat dari sekolah sebelumnya, sehingga kelas 1 diwajibkan untuk belajar tahsin”.<sup>136</sup>

Ustadzah MS dan Ustadzah AL juga mengatakan bahwa:

“Para siswa memang harus memperhatikan panjang pendek dan teliti dalam menghafal Al-Qur’an supaya siswa tidak melakukan kesalahan dalam menghafal Al-Qur’an. Namun menurut kami tajwid sangat penting dalam pembelajaran tahfidz, tanpa tajwid maka hafalan mereka tidak bisa dijadikan hafalan Al-Qur’an karena tidak sesuai dengan bacaan yang ada dalam Al-Qur’an serta siswa juga harus cermat dalam menghafal, karena salah dalam menghafal Al-Qur’an maka akan salah arti, siswa harus teliti dan cermat bahkan harus mampu membedakan setiap huruf yang akan dihafal dikarenakan pengucapannya tidak mudah serta harus fasih karena yang di hafal al-qur`an”.

Senada dengan ustadzah AL dan Ustadzah SA juga menambahkan bahwa:

“Pada pembelajaran tahfidz jika menyangkut huruf harus teliti dan cermat, karena pengucapannya yang hampir sama, dan supaya tidak terjadi kesalahan dalam menghafal. Sebelum menghafal para siswa wajib mempelajari panjang pendek, hukum bacaan al-qur`an, sehingga siswa memahami dan mengetahui apa yang dihafal”.

Para Ustad juga menambahkan bahwa:

“setiap siswa wajib mempelajari tahsin Ketika di kelas 1 supaya memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an serta mudah dalam menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz, belajar tajwid menjadi hal wajib yang harus dipelajari setiap siswa ketika menghafal Al-Qur’an. Ketika di kelas 2 para siswa juga masih mempelajari tahsin hanya

---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan ustad SD, Ustazah PT dan Ustazah ML Pada Tanggal 07-17 Februari 2024

saja tidak seperti kelas satu, pengulangan saja bagi siswa yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an serta guru tahfidz harus teliti dan cermat dalam mendengarkan".<sup>137</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa di SMPIT Teuku Umar Meulaboh diwajibkan mempelajari tahsin pada kelas 1 supaya memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun di kelas 2 siswa juga mempelajari tahsin tersebut dikhususkan kepada siswa yang tidak lancar dalam menghafal Al-Qur'an, siswa tersebut wajib juga mempelajari tahsin tersebut. Para guru tahfidz selalu memberikan yang terbaik bagi para siswa yang menghafal serta mendengarkan hafalan siswa harus teliti dan cermat, supaya tidak terjadi kesalahan pada saat menghafal.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait dengan berapa mushaf yang ustad/ustadzah gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

"Kemudian para guru serentak mengungkapkan bahwa 1 siswa mempunyai satu mushaf yaitu mushaf turki utsmani serta milik pribadi tidak ganti-ganti".<sup>138</sup>

Koordinator tahfidz juga menambahkan bahwa:

"satu jenis mushaf yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mushaf turki utsmani"<sup>139</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa dalam menghafal menggunakan mushaf utsmani, disini para siswa diwajibkan mempunyai satu mushaf dan tidak ganti-ganti

---

<sup>137</sup>Hasil wawancara dengan ustad AN, HK, TAdan ustad AU pada Tanggal 05-17 Februari 2024

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan Ustad dan Ustazah pada tanggal 06-17 Februari 2024.

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz Pada Tanggal 12 Februari 2024

dengan mushaf lain yang dapat membuat siswa tidak lancar dalam menyetorkan hafalan jika diganti dengan mushaf yang lain.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tahfidz untuk meminta siswa memperhatikan ayat-ayat yang dihafal?

Ustad AU dan ustad SD mengatakan bahwa:

“Saya menyuruh siswa ketika mau menghafal untuk memperhatikan tiap-tiap baris dan kata sebelum menghafal, karena menghafal Al-Qur’an tidak mudah karena itu ada tahsin supaya siswa tidak salah di tempat yang sama”<sup>140</sup>

Ustad IS, AN, HK mengatakan bahwa:

“Pastinya guru tahfidz punya cara masing-masing dalam mengajar, sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam pembelajaran, memang pastinya guru akan memberikan siswa kesempatan sebelum disetor hafalannya siswa terlebih dulu harus membetulkan mulai dari bacaan sampai kepada hafalan sehingga biasanya guru tahfidz akan menyuruh siswa untuk memperhatikan Al-Qur’an dengan benar benar sebelum dihafal”<sup>141</sup>

Ustad IL dan ustad TA juga menambahkan :

“Menghafal Al-Qur’an tidaklah mudah dan tiap guru harus mempunyai kepekaan ketika mengajarkan misalnya kalau siswa sedang berbicara guru harus lebih bisa membuat siswa untuk memperhatikan Al-Qur`an. Tiap guru pasti sudah menyuruh siswa untuk memperhatikan tiap baris, kata dan kalimat yang dihafal. Karena jika tidak diperhatikan dengan benar oleh guru yang bertanggung jawab maka hafalannya akan sulit dan salah. Ketika

---

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan Ustad AL dan SD Pada Tanggal 05-17 Februari 2024

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan ustad IS, AN, HK Pada Tanggal 06-13 Februari 2024

guru tahfidz memulai pembelajaran guru tahfidz akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang atau membacakan hafalan yang akan dihafal. Sehingga ketika menyeter tidak terjadi kesalahan”<sup>142</sup>

Ustazah MA, MI, AL juga mengatakan :

“Siswa terlebih dulu sebelum menyeter hafalan harus wajib memperhatikan tiap ayat atau kalimat yang akan dihafal, jika tidak dilakukan demikian maka hafalan siswa akan salah, terutama guru tahfidz harus benar-benar memperhatikan apa yang dihafal siswa karena salah satu huruf bisa salah arti dan makna, maka disini ada Tahsin supaya tidak salah dalam menghafal Al-Qur`an”<sup>143</sup>

Ustazah MS, SA, PT menambahkan

“Biasanya siswa ditahsinkan terlebih dulu tapi tergantung guru ada juga yang ditahsinkan ada juga yang tidak perlu ditahsinkan lagi, yang ditahsinkan ada siswa yang masih salah dalam bacaan atau hafalan namun juga tergantung sama gurunya ada yang sekalian di tahsinkan walaupun hafalannya sudah lancar”<sup>144</sup>

Ustazah AF mengatakan :

“Menghafal tidak mudah apalagi Al-Qur`an pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan diberi kesempatan untuk mengulang terlebih dulu sebelum hafalannya di setor, supaya ketika diseter tidak terjadi kesalahan makanya siswa diminta oleh

---

<sup>142</sup>Hasil wawancara dengan Ustad TA dan Ustad IH Pada Tanggal 13-16 Februari 2024

<sup>143</sup>Hasil wawancara dengan ustazah ML, MI, dan AL Pada Tanggal 06-17 Februari 2024

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah MS, SA, PT, Pada Tanggal 12-16 Februari 2024

tiap guru tahfidz yang bertanggung jawab di kelompok masing-masing untuk memperhatikan ayat yang akan di hafal”<sup>145</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah meminta siswa untuk memahami ayat dan makna yang akan dihafal ?

Ustad AU dan ustad IH mengungkapkan bahwa:

“Ketika menghafal para siswa juga tidak menghafal saja tapi juga harus paham apa yang di hafal makna, supaya lebih memaknai dalam menghafal, strategi yang saya lakukan dengan cara menyimak siswa dalam menghafal dan tidak lupa juga menyuruh siswa untuk memahami apa yang dihafal”.<sup>146</sup>

Senada dengan ustad AA menambahkan bahwa:

“Jika siswa menghafal kita sebagai guru juga harus memperhatikan bacaannya apakah sudah benar atau masih salah, biasanya di dalam Al-Qur’an ada ayat dan artinya jadi para siswa juga ketika menghafal bukan hanya sekedar menghafal tapi memaknai apa yang dihafal itu juga penting supaya meresapi apa yang dihafal jadi siswa tidak hanya menghafal namun juga meresapi apa yang dihafal”.<sup>147</sup>

Ustad Taufik juga mengatakan bahwa:

“Ketika siswa menghafal pastinya siswa tidak hanya menghafal namun juga harus memperhatikan makna supaya

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah AL Pada Tanggal 17 Februari 2024

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ustad IL dan Ustad AU pada tanggal 05-13 Februari 2024

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad AN pada Tanggal 12 Februari 2024

apa yang dihafal lebih meresapi hafalannya dan siswa akan memahami tiap ayat yang di hafal”<sup>148</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa jika siswa menghafal kita sebagai guru juga harus memperhatikan bacaannya apakah sudah benar atau masih salah, biasanya di dalam Al-Qur'an ada ayat dan artinya jadi para siswa juga ketika menghafal bukan hanya sekedar menghafal tapi memaknai apa yang dihafal itu juga penting supaya meresapi apa yang dihafal jadi siswa tidak hanya sekedar namun juga meresapi apa yang dihafal dan bisa memaknai hafalan tersebut.

Kemudian ustadzah MS dan Ustadzah ML serta Ustadzah PT juga mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memperhatikannya di menit terakhir 15 menit sebelum pembelajaran selesai, siswa diminta juga untuk memaknai ayat-ayat yang dihafal, karena menghafal tidak hanya hafalan saja yang dihafal tapi Al-Qur'an supaya mudah dipahami juga harus dihafal dengan penuh keilasan dan memahami apa yang dihafal”<sup>149</sup>

Ustadzah AL dan ustadzah SA mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini ketika siswa tidak sekedar hafalan namun juga memperhatikan dan mengetahui makna yang dihafal supaya siswa tidak hanya sekedar menghafal karena hafalan itu tidak hanya dihafal saja tapi juga diresapi dan dipahami”<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ketika menghafal para siswa juga tidak menghafal saja tapi juga

---

<sup>148</sup>Hasil wawancara dengan Ustad TA Pada Tanggal 16 Februari 2024

<sup>149</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah MS dan Ustadzah ML dan Ustadzah PT pada tanggal 07-12 Februari 2024.

<sup>150</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah AL dan SA pada Tanggal 15 Februari 2024

harus paham apa yang di hafal makna, supaya lebih memaknai dalam menghafal, strategi yang guru lakukan dengan cara menyimak siswa dalam menghafal dan tidak lupa juga menyuruh para siswa untuk memahami apa yang dihafal sesuai dengan makna yang baik dan benar.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait bagaimana ustad/ustazah memperhatikan siswa yang menghafal ayat-ayat yang serupa baik makna atau maksud dari ayat tersebut?

Ustad AU mengungkapkan bahwa:

“Sama halnya yaitu harus meresapi apa yang dihafal namun kita disini fokus dalam menghafal Al-Qur’an jadi setidaknya dalam menghafal harus memahami apa yang dihafal dan lancar dalam menghafal”.

Secara keseluruhan para guru mengungkapkan bahwa:

“Dengan cara menyimak hafalan siswa, setiap hafalan yang dihafal saya akan katakan kepada siswa bahwasannya yang dihafal bukan hanya dihafal saja namun juga harus memaknai apa yang dihafal”.<sup>151</sup>

Ustadzah ML dan Ustadzah SA menambahkan bahwa:

“Setiap siswa saya berikan kesempatan untuk menghafal dengan sebaik mungkin baik makna yang memang harus dipahami dan maksud dari ayat tersebut, jadi hafalan Qur’an tidak hanya menghafal saja setelah itu selesai tapi jika makna ada ayat yang misal serupa itu memang harus hati-hati dalam menghafal karena yang di hafal Qur’an”.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Ustad AU pada Tanggal 05 Februari 2024

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah ML pada Tanggal 07 Februari dan Ustadzah Sahara pada tanggal 15 Februari 2024

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang positif yakni ketika menghafal tidak sekedar menyetorkan hafalan semata akan tetapi harus bisa memaknai ayat yang dihafal tersebut. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menghafal dengan sebaik mungkin baik makna yang memang harus dipahami dan maksud dari ayat tersebut, jadi hafalan qur`an tidak hanya menghafal saja setelah itu selesai tapi jika makna ada ayat yang misal serupa itu memang harus hati-hati dalam menghafal karena yang di hafal qur'an.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Seluruh dewan guru mengungkapkan bahwa:

“Senin sampai sabtu jam pagi, tapi pembelajaran tahfidz ini berlangsung satu jam lebih, biasanya satu jam lebih, seperti jam pelajaran juga hanya pelaksanaan waktunya itu selalu di ambil dari jam delapan sampai jam sebelas. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan strategi pengulangan ganda atau mengulang hafalan yang belum tuntas memang tidak boleh lanjut karena belum mampu dan bisa untuk lanjut ke ayat berikutnya”.<sup>153</sup>

Kepala Sekolah dan Koordinator tahfidz juga mengatakan bahwa:

“Hari untuk dilakukan tahfidz senin sampai hari sabtu kecuali jum`at, satu jam lebih. Misalnya senin siswa kelas satu dan kelas tiga, tapi dengan jam yang berbeda atau ada juga yang sama di sesuaikan, selaku kepala sekolah.

---

<sup>153</sup>Hasil wawancara dengan Ustad dan Ustazah pada tanggal 05-17 Februari 2024

pastinya mengevaluasi guru, membentuk forum guru al-qur'an, serta memberikan wejangan kepada guru supaya tidak bosan dalam mengajar siswa, karena mengajar Al-Qur'an tidak mudah, gurunya harus banyak sabar, harus ada keihlasan guru juga harus benar benar melihat hafalan siswa dengan baik".<sup>154</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa hari dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz setiap hari, kecuali jumat dan pembelajaran dilakukan selama satu jam lebih. Kepala sekolah dan koordinator tahfidz menambahkan bahwa juga guru di evaluasi guru-guru yang berhasil dalam mendidik hafalan siswa atau tidak berhasil sehingga di jika ada masalah bisa di cari solusi bersama-sama.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait bagaimana ustad/ustadzah meluangkan waktu pada siswa yang mau menyetorkan hafalan di luar jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Para Ustadzah dan Ustad mengungkapkan bahwa:

Para guru memberikan waktu luang pada siswa untuk menyetorkan hafalan tahfidz Al-Qur'an ketika waktu istirahat, di beri waktu 5 menit, sesudah pulang sekolah dan ketika sesudah shalat fardhu sebelum masuk jam sekolah siang.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustad dan ustazah terkait bagaimana ustad/ustadzah menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa? Serta melatih dan membimbing siswa agar sering menyetorkan hafalan Al-Qur'andalam pembelajaran tahfidz?

---

<sup>154</sup>Hasil wawancara Kepala Sekolah Pada Tanggal 07 Februari dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 12 Februari 2024.

Para Ustad dan Ustadzah serentak mengatakan bahwa ustad/ustadzah melatih dan membimbing siswa, memperbaiki bacaan, mestami` hafalan, dan metahsinkan hafalan, hal ini dilakukan supaya siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an. dalam pembelajaran tahfidz yaitu dengan sering mengingatkan dan memberi nasihat dalam menghafal, hafalan yang sudah dihafal jangan sampai dilupakan tapi harus di ulang-ulang serta diperlukan ketekunan, rasa sabar, bahkan semangat dan kemauan yang tinggi.<sup>155</sup>

Koordinator Tahfidz juga mengatakan bahwa:

“Strategi guru secara umum berkelompok dan tahsin, namun untuk strateginya kelompok, dibuat kelompok dari kelompok A-D nantik di sesuaikan dengan kemampuan siswa namun ada guru tahfidz yang melihat kembali kemampuan siswa sehingga ada guru yang mencari solusi supaya siswa lebih paham ada yang tahsin sebelum menghafal, ada yang langsung menghafal, ada yang mestami` hafalan dan jika belum lancar bacaan atau hafalan guru tahfidz akan mengulang-ulang kembali hafalan. Untuk itu strategi supaya siswa lebih memahami diserahkan kepada guru yang bertanggung jawab pada yang tiap kelompok. karena mengajar Al-Qur'an tidak mudah, gurunya harus banyak sabar, harus ada keihlasan guru juga harus benar benar melihat hafalan siswa dengan baik”.<sup>156</sup>

Dari hasil wawancara di atas secara keseluruhan bahwa adapun strategi yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sangat menentukan progres hafalannya dan otomatis gurunya harus menemukan strategi yang bagus untuk dapat mendapatkan hasil hafalan siswa. Strategi yang dilakukan

---

<sup>155</sup>Hasil wawancara dengan Ustad dan Ustazah pada tanggal 05-17 Februari 2024

<sup>156</sup>Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 12 Februari 2024.

membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun strategi yang diterapkan yaitu:

a. Membimbing siswa

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan atau membaguskan bacaan (*tahsin* Al-Qur'an). Di SMPIT Teuku Umar Meulaboh kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, karena merupakan program ketika awal mula siswa masuk di kelas satu SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Selama 6 bulan *tahsin* terlebih dulu di semester kedua menghafal. Pada saat penerimaan siswa baru, sudah dilakukan beberapa tes yaitu membaca Al-Qur'an serta menghafal, akademik, dan psikologi (lebih kepada kemandirian).

b. Memperbaiki bacaan Al-Qur'annya

Ketika bacaan Al-Qur'annya lancar maka insya allah hafalannya juga akan bagus. Bacaan Qur'an sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya. Bacaan al-Qur'annya juga harus sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

c. Membentuk kelompok menghafal siswa

Cara menghafal siswa dengan cara di bentuk beberapa kelompok a, b, c, dan d, kelompok tersebut di lakukan sesuai dengan kemampuan siswa, setelah membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru memberikan kesempatan atau waktu kepada siswa sebelum menyettor untuk mengulang hafalan yang sudah dipersiapkan dari rumah untuk disettor hari ini. Setiap kelompok ada yang terdiri dari 7-8 siswa dalam satu kelompok. Strateginya banyak sekali tergantung kenyamanan siswa, guru tidak menseragamkan strategi namun dalam menghafal siswa dan guru duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran tahfidz tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan mereka

berpendapat bahwa setiap siswa memiliki cara sendiri untuk menghafal. Guru hanya mengarahkan pada beberapa cara, hasil akhir ditentukan oleh siswa itu sendiri. Jika merasa cocok dengan strategi yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan namun apabila tidak cocok dengan strategi yang disarankan maka siswa tersebut boleh menghafal dengan strategi atau caranya sendiri.

d. Mentasmi' Hafalan siswa

Wajib bagi seorang siswa di SMPIT Teuku Umar Meulaboh menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendirinya. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafidz yang lainnya atau mencocokkannya dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak secara bersama oleh guru yang sangat teliti. Ini bertujuan supaya seorang siswa mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Oleh karena itu, diantara dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

e. Siswa Talaqqi/Menyetor ke guru tahfidz

Proses menghafal Al-Qur'andilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru tahfizh. Proses bimbingan ini dilakukan dengan bertalaqqi. Adapun proses talaqqi menurut guru ini ada tiga cara yaitu:

- 1) Peserta membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang tidak ditentukan sebelumnya. Gunanya untuk mengecek kemampuan siswa dalam membaca secara spontan serta mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu.
- 2) Membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh siswa. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti bimbingan bacaan dari pengajarnya.

- 3) Siswa membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih secara berulang-ulang dan dibacakan di hadapan pengajarnya setelah memenuhi target latihan yang disepakati. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan siswa melatih lafazh-lafazh tertentu untuk merubah kebiasaan yang belum tepat dalam membaca serta mengucapkan huruf-huruf tertentu di samping untuk mengukur tingkat perubahan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- f. Ustad dan ustadzah dalam pembelajaran tahfidz juga menggunakan strategi pengulangan ganda pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun hal yang dilakukan diatas merupakan proses seorang guru tahfidz untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana sesungguhnya cara menghafal Al-Qur'an dan strategi yang cocok untuk digunakan. Dengan demikian guru tahfidz akan bisa memantau satu persatu siswa dalam menghafal. Disertai juga dengan materi-materi tajwid dan *makharijul huruf* yang diajarkan kepada siswa. Sehingga hafalan Al-Qur'an yang akan disetor kembali kepada guru tahfidz akan lebih baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi berkelompok namun juga dilihat kondisi siswa, serta tergantung guru yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Namun yang diinginkan dalam kelas tahfidz ini yang pertama anak benar dalam bacaan, kedua anak-anak benar hafalannya dan bertambah hafalannya dan yang ketiga benar murajaahnya, jadi yang dari ketiga ini di kombinasikan oleh guru sehingga guru memiliki strategi masing masing yaitu:

- a. Untuk strategi tahfidz para guru membagi beberapa kelompok sesuai dengan aturan dari sekolah namun tiap guru tahfidz juga mempunyai cara cara yang berbeda. Guru tahfidz juga memperbaiki tahsin terlebih dahulu jika sudah bisa baru dilanjutkan dengan menghafal. Pembelajaran

tahfidz perlu adanya pratek langsung dari guru tahfidz seperti memberikan pemahaman panjang pendek bacaan siswa perlu melihat serta mempraktekkan langsung. Dengan begitu guru bisa melihat kemampuan siswa, apa yang diperlukan seperti dari segi bacaan atau dari segi kebiasaan siswa. strategi yang dilakukan kalau disini membentuk kelompok tiap pembelajaran tahfidz ada kelompok dan biasanya dalam satu kelompok ada satu guru.

- b. Strategi guru juga tergantung kepada masing-masing guru karena terkadang sebagai guru juga harus lebih dekat lagi dalam mendengarkan hafalan siswa misalnya seperti kelompok d, itu memang harus ekstra dalam membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an ada yang masih harus di tahsikan dan ada yang bisa langsung setor walupun ada sedikit yang belum pas namun, akan diperbaiki ketika siswa menyeter hafalan pastinya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok ada a,b,c, d, semua guru demikian kelompok namun strategi yang akan dilakukan guru tergantung kembali bagaimana keadaan siswa atau kelompoknya misalnya kelompok b di kelas sembilan, yang guru lakukan menyuruh siswa untuk membaca atau mengulang ayat yang akan di setorkan beberapa kali, dengan hal ini diharapkan siswa mengingat dan lancar ketika menyeter hafalan. Namun ada juga guru yang melakukan strategi yang berbeda dengan saya pada awal pembelajaran ada yang mentahsinkan.
- c. Guru tahfidz juga memperhatikan dan menyimak siswa dalam menghafal, hal ini ditandai dengan adanya peneguran kepada siswa jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan makhraj serta fasahah. Kemudian para guru juga memperhatikan Al-Qur'an ketika siswa sedang menyeter hafalan kepada siswa.
- d. Siswa dituntut untuk memahami hukum bacaan dan tajwid dengan baik dan benar, supaya siswa memiliki hafalan yang

bagus, sempurna dan terhindar dari kesalahan baik kata atau makna. Guru tahfidz disini wajib mengarahkan siswa supaya mau belajar tajwid terlebih dahulu sebelum menyetor hafalan kepada setiap guru tahfidz.

- e. Siswa dalam menghafal menggunakan satu mushaf yaitu mushaf utsmani, para siswa diwajibkan mempunyai satu mushaf dan tidak ganti-ganti dengan mushaf lain yang dapat membuat siswa tidak lancar dalam menyetorkan hafalan.
- f. Ketika menghafal para siswa dituntut juga tidak menghafal saja, akan tetapi juga harus paham apa yang di hafal serta maknanya, supaya lebih memaknai dalam menghafal, strategi yang guru lakukan dengan cara menyimak siswa dalam menghafal dan tidak lupa juga menyuruh para siswa untuk memahami apa yang dihafal sesuai dengan makna yang baik dan benar.
- g. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan hari Senin sampai Sabtu jam pagi, tapi pembelajaran tahfidz ini berlangsung satu jam lebih, biasanya satu jam lebih, seperti jam pelajaran juga hanya pelaksanaan waktunya itu selalu di ambil dari jam delapan sampai jam sebelas. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan strategi pengulangan ganda atau mengulang hafalan yang belum tuntas memang tidak boleh lanjut karena belum mampu dan bisa untuk lanjut ke ayat berikutnya.
- h. Ustad/ustadzah melatih dan membimbing siswa agar sering menyetorkan hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz yaitu dengan sering mengingatkan dan memberi nasihat dalam menghafal, hafalan yang sudah dihafal jangan sampai dilupakan tapi harus diulang-ulang serta diperlukan ketekunan, rasa sabar, bahkan semangat dan kemauan yang tinggi

### 4.3 Uji Instrumen

#### 1. Distribusi Data

##### a. Distribusi Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap 52 responden dapat diketahui karakteristik siswa berdasarkan umur sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Data Siswa Menurut Umur**

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	12 Tahun	2	3,8
2	13 Tahun	32	61,5
3	14 Tahun	18	34,6
	Total	52	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden yang memiliki umur 13 tahun berjumlah responden (61,5 %) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki umur 12 tahun berjumlah 2 responden (3,8 %).

##### b. Distribusi Kelas

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap 52 responden dapat diketahui karakteristik siswa berdasarkan kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Data Siswa Menurut Kelas**

No	Kelas	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	Kelas 1 (A)	13	25,0
2	Kelas 1 (B)	13	25,0
3	Kelas 2 (A)	13	25,0
4	Kelas 2 (B)	13	25,0
	Total	52	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini tersebar secara proporsial pada kelas 1 (A), kelas 1 (B), kelas 2 (A) dan kelas 2 (B) masing-masing berjumlah 13 responden (25,0%).

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas Kuisisioner

Uji validitas dipergunakan untuk menguji kevalidan atau kesahihan butir pernyataan pada masing-masing variabel kuisisioner penelitian yaitu variabel strategi guru (X) dan variabel hafalan siswa (Y), yang mana sebuah pernyataan dikatakan valid bilamana mampu mengukur dan mengungkapkan data yang akan diukur dari variabel yang diteliti.

##### a. Variabel Strategi Guru (X)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur strategi guru (X) mencakup 9 (sembilan) butir pertanyaan dengan 30 responden penelitian. Untuk menentukan apakah butir pertanyaan variabel strategi guru (X) valid atau tidak, dapat dilihat dari perbandingan nilai r hitung hasil perolehan pada SPSS dengan nilai r tabel pada  $d(f) = N-2$  dimana  $d(f)$  adalah *degree of freedom* dan  $N$  adalah jumlah responden sehingga diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Adapun hasil uji validitas butir-butir pernyataan variabel strategi guru (X) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Strategi Guru**

No	Pernyataan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	Guru tahfidz meminta siswa untuk melakukan bacaan secara berulang-ulang.	0,677	0,361	Valid
2	Guru tahfidz meminta siswa untuk menuntaskan bacaan	0,629	0,361	Valid

	yang sudah dihafal tanpa menambahkan hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya tuntas.			
3	Guru tahfidz meminta siswa untuk teliti dan cermat dalam mengamati tiap-tiap bacaan ayat-ayat yang akan dihafal	0,700	0,361	Valid
4	Guru tahfidz meminta siswa menggunakan satu jenis mushaf dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an	0,651	0,361	Valid
5	Guru tahfidz meminta siswa memahami ayat-ayat yang dihafal	0,678	0,361	Valid
6	Guru tahfidz meminta siswa memahami ayat dan makna yang dihafal	0,702	0,361	Valid
7	Guru tahfidz meminta siswa untuk memperhatikan ayat-ayat yang serupa baik makna atau maksud dari ayat yang dihafal	0,703	0,361	Valid
8	Guru tahfidz meminta siswa menyetorkan hafalan pada ustad dan ustazah	0,685	0,361	Valid

9	Guru tahfidz menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.	0,671	0,361	Valid
---	----------------------------------------------------------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai  $r_{hitung}$  seluruh butir pernyataan variabel strategi guru lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,361) pada taraf signifikansi alpha 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sesuai dengan hasil tersebut dan ketentuan hipotesis bahwa apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan variabel strategi guru (X) dinyatakan valid.

#### b. Variabel Hafalan Siswa (Y)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hafalan siswa (Y) mencakup 9 (sembilan) butir pertanyaan dengan 30 responden penelitian. Untuk menentukan apakah butir pertanyaan variabel hafalan siswa (Y) valid atau tidak, dapat dilihat dari perbandingan nilai  $r_{hitung}$  hasil perolehan pada SPSS dengan nilai  $r_{tabel}$  pada  $d(f) = N-2$  dimana  $d(f)$  adalah *degree of freedom* dan  $N$  adalah jumlah responden sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Adapun hasil uji validitas butir-butir pernyataan variabel hafalan siswa (Y) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

#### Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Hafalan Siswa

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Saya menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.	0,634	0,361	Valid
2	Saya menghafal Al-	0,644	0,361	Valid

	Qur'an dengan lancar dan tidak terbata-bata.			
3	Saya menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan target.	0,612	0,361	Valid
4	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf.	0,665	0,361	Valid
5	Saya mampu mengenali sifat-sifat huruf sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang dihafal.	0,616	0,361	Valid
6	Saya menghafal Al-Qur'ansesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan hukum panjang pendek bacaan Al-Qur'an.	0,718	0,361	Valid
7	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum wakaf (tanda berhenti).	0,610	0,361	Valid
8	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum harkat yang ada di dalam Al-Qur'an.	0,659	0,361	Valid
9	Saya menjaga dan memelihara kata dan ayat yang dihafal	0,613	0,361	Valid

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai  $r_{hitung}$  seluruh butir pernyataan variabel hafalan siswa lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,361) pada taraf signifikansi

alpha 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sesuai dengan hasil tersebut dan ketentuan hipotesis bahwa apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa seluruh butir pernyataan variabel hafalan siswa (Y) dinyatakan valid.

#### 4.3.2 Hasil Uji Realibilitas Kuisisioner

Uji realibilitas dipergunakan untuk mengukur sejauhmana variabel yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan serta konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji realibilitas menggunakan teknik cronbach alpha dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, yang mana sebuah variabel dapat dikatakan realibel atau handal apabila variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6. Adapun hasil uji realibilitas variabel strategi guru (X) dan hafalan siswa (Y) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Realibilitas Variabel Strategi Guru**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,896	9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada hasil uji realibilitas variabel strategi guru adalah sebesar 0,896 lebih besar dari 0,06 artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel strategi guru dinyatakan realibel.

**Tabel 4.6**  
**Uji Realibilitas Variabel Hafalan Siswa**  
*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	<i>N of Items</i>
0,884	9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada hasil uji realibilitas variabel hafalan siswa adalah sebesar 0,884 lebih besar dari 0,06 artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hafalan siswa dinyatakan reliabel.

#### 4.3.3 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data antara variabel strategi guru (X) dan variabel hafalan siswa (Y). Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS berdasarkan rumus ANOVA (*Analysis of Variance*) dan uji F, yang mana bila nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari apha 0,05 atau jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , menunjukkan ada hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun hasil uji linearitas variabel strategi guru (X) dan hafalan siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Linearitas Variabel Strategi Guru dan Hafalan Siswa**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hafalan * Strategi	(Combined)	78,069	8	9,759	2,950	0,010
	Between Groups	38,747	1	38,747	11,714	0,001
	Deviation from Linearity	39,321	7	5,617	1,698	0,135
	Within Groups	142,239	43	3,308		
	Total	220,308	51			

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Deviation from Linearity* hasil uji linearitas antara variabel strategi guru dan hafalan siswa adalah sebesar 0,135 lebih besar alpha ( $\alpha=0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear dan signifikan antara strategi guru (X) dengan hafalan siswa (Y).

#### 4.3.5 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dalam model data berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan model data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov bilamana nilai signifikansi lebih besar 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,88679781
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,136
	Negative	-0,114
Kolmogorov-Smirnov Z		0,983
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwasanya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov hubungan antara variabel strategi guru (X) dengan variabel hafalan

siswa (Y) adalah 0,288 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas data.

#### **4.4 Hasil Hafalan pada siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh**

Pada dasarnya keberhasilan proses belajar mengajar merupakan perubahan positif saat dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik, akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran siswa. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik.

Sesuai dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan dewan guru terkait dengan hasil hafalan menurut bagaimana ustad/ustadzah menilai kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

Ustad AU dan Ustad TF mengatakan bahwa:

“Kelancaran dengan melihat hafalannya dengan kita melihat bacannnya sesuai dengan hukum tajwid seperti misalnya adanya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, itu semua dilihat. jika masih ada siswa yang kurang dalam hal tersebut maka kita tahsinkan sebelum disetorkan kepada guru penguji tahfidz di tiap-tiap kelompok, makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid”.<sup>157</sup>

Senada dengan Ustad HK, Ustadzah AL dan Ustadzah Sahara mengungkapkan bahwa:

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Ustad AL dan Ustad TA Pada Tanggal 05 dan 16 Februari 2024

“Siswa mempunyai jurnal hafalan untuk indikatornya sekolah menetapkan ada makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid disini kita akan melihat para siswa tiap kali menghafal pada saat pengucapan alqur`an apakah sudah sesuai atau belum indikatornya, adanya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, itu semua dilihat karena inilah yang menjadi panduan guru dalam menentukan benar atau tidaknya hafalan siswa serta disinilah kita melihat siswa lancar menghafal atau tidak dengan kita mendengarkan semua tiap yang dihafalkan.”<sup>158</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Ustad dan ustdzah melihat kelancaran hafalan qur`an dengan bacaannya sesuai dengan hukum tajwid seperti adanya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, itu semua harus dilihat. jika masih ada siswa yang kurang dalam hal tersebut maka ustad dan ustadzah tahsinkan sebelum disetorkan kepada guru penguji tahfidz di tiap-tiap kelompok.

Ustad Iksan, Ustad IL dan Ustad AN menambahkan bahwa:

“Biasanya guru sebelum para siswa menghafal menyuruh mereka untuk membaca tiap hafalan yang akan disetorkan baru kemudian jika sudah siap untuk di setor maka saya akan menyuruh siswa menyeter hafalan kepada saya, disini akan dilihat lancar atau tidaknya dalam menghafal dilihat dari segi makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, jadi siswa menyeter dengan yang sudah di berikan serta

---

<sup>158</sup>Hasil wawancara dengan Ustad HK, Ustazah AL, dan Ustazah SA Pada Tanggal 13-15 Februari 2024.

sesuai dengan aturan misalnya 10 baris atau 5 baris, serta makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, jadi siswa menyeter dengan indikator yang sudah di berikan serta sesuai dengan aturan misalnya 10 baris atau 5 baris maka dianggap lancar”.<sup>159</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa menghafal lancar atau tidaknya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an biasanya guru menilainya dari segi hafalan dan bacaan dan ketika siswa menghafal seperti pengucapan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, jadi siswa menyeter dengan indikator yang sudah di berikan serta sesuai dengan aturan misalnya 10 baris atau 5 baris. Ustad/ustdzah menargetkan hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan pengucapan kefasihan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid karena penilaian yang akan dilihat ketika siswa menghafal sangat tergantung bagaimana siswa lancar menghafal benar atau salah dalam mengucapkan serta menghafal Al-Qur'an tersebut sehingga guru mampu menaikkan siswa pada hafalan berikutnya.

Ustadzah MS, Ustadzah ML dan Ustadzah MA mengungkapkan bahwa:

“Melalui bacaan dan hafalan biasanya kita melihat dari segi ketika siswa menghafal atau menyeterkan maka akan kelihatan mana hafalan yang sudah benar atau masih salah misalnya panjang pendek, siswa menyeter kita menyimak di barengi dengan menghafal serta menyimak langsung di Qur'an apakah yang disetorkan oleh siswa benar atau salah. Ketika siswa benar atau salah menghafal guru akan

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Ustad IK dan Ustad TA Pada Tanggal 06-13 Februari 2024.

mengetahui hafalannya lancar atau tidak dari dilihat pada saat menyeter hafalan qur`an yang sudah di persiapkan untuk disetor kepada guru yang bersangkutan. Kemudian dilihat pengucapan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid. Jadi saya rasa siswa sudah harus paham apa saja yang harus benar ketika dihafal. Dari hafalan siswa karena setiap hafalan pasti akan berbeda-beda setiap harinya kemudian juga di tahsinkan terlebih dulu”

Ustad SD dan Ustad Ustdzah AF menambahkan bahwa:

“Dengan cara ditahsinkan supaya siswa tidak salah pada saat menghafal, tergantung juga pada guru masing-masing ada yang tahsinkan dulu, ada juga dengan murojaah, atau jika ada siswa yang langsung mampu menghafal langsung disetorkan kepada guru, dilihat juga panjang pendek, mad yang berkaitan di dalam Al-Qur`an serta kecepatan dan ketepatan siswa yang menghafal serta dilihat juga dari makrujul hurufnya. Karena lancar dalam menghafal terutama bagus pengucapan makraj sangat penting. Tidak boleh salah dalam menghafal Al-Qur`an karena siswa yang mempertanggung jawabkan apa yang sudah dihafal”.<sup>160</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa jika kelancaran menghafal Qur`an bacaan siswa sudah sesuai yang diajarkan baik berupa makhrijul huruf maka bisa dianggap siswa sudah lancar dalam menghafal. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan kelancaran, dan bagus dalam membacanya, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrijul huruf, ketepatan membaca Al-Qur`an sesuai tajwid. Ketika siswa menyeter hafalan yang kurang hafalannya artinya kurang lancar dalam menghafal maka siswa akan dilancarkan terlebih dulu hafalannya dan cara menilainya dengan cara melihat siswa itu benar dalam pengucapan dan lancar,

---

<sup>160</sup>Hasil wawancara dengan Ustad SD dan Ustadzah AF Pada Tanggal 17 Februari 2024

maksud benar pengucapan ialah bagus dan masuk dalam aturan hafalan Qur'an yang sudah di terapkan di sekolah tapi kalau tidak masuk, berarti siswa belum lancar dalam menghafal. Di sekolah sudah ada indikator yang ditetapkan seperti pengucapan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, inilah yang menentukan siswa benar arau tidaknya dalam menghafal.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi terkait dengan indikator kelancaran bacaan yang ustad dan ustazah tetapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ustad AU, Ustad IK dan Ustadzah MA mengatakan bahwa:

“Adanya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, itu semua dilihat karena inilah yang menjadi panduan guru dalam menentukan benar atau tidaknya hafalan siswa”.<sup>161</sup>

Senada dengan Ustadzah ML, Ustadzah MS dan Ustad AN menambahkan bahwa:

“Indikatornya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid”.<sup>162</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sesuai dengan indikator yaitu makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid.

<sup>161</sup>Hasil wawancara dengan ustad AU, IK dan Ustazah MA Pada Tanggal 05-06 Februari 2024

<sup>162</sup>Hasil wawancara dengan ustazah ML, MS, Ustad AN Pada Tanggal 07-12 Februari 2024

Kemudian ustad Haikal, Ustad Ilham dan Ustad Taufik menambahkan bahwa:

“Makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid karena penilaian yang akan di lihat ketika siswa menghafal sangat tergantung bagaimana siswa dalam benar atau salah dalam mengucapkan serta menghafal”.<sup>163</sup>

Senada dengan Ustadzah AL, Ustadzah SA, Ustadzah AF menambahkan bahwa:

“Makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, sifat dan huruf dilihat dari hafalan siswa apakah pengucapannya benar atau salah karena setiap huruf yang keluar akan berbeda-beda bunyinya”.<sup>164</sup>

Ustadzah PT dan Ustad SD juga menambahkan bahwa:

“Pastinya siswa ditahsinkan terlebih dulu jika untuk bacaan dan dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya namun yang paling penting makhrijul huruf yang secara umum tajwid, seperti indikatornya sudah ada di ditetapkan di sekolah, hafalan siswa yang terbaru seperti menghafal seperti pengucapan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid jadi saya rasa siswa sudah harus paham apa saja yang harus benar ketika dihafal”.<sup>165</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa indikator hafalan siswa sudah tertera sesuai dengan peraturan

---

<sup>163</sup>Hasil wawancara dengan Ustad HK, IL dan Ustadzah TA pada Tanggal 13-16 Februari 2024

<sup>164</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah AL, SA dan Ustadzah AL Pada Tanggal 15-17 Februari 2024

<sup>165</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Putri, Ustad SD Pada Tanggal 16-17 Februari 2024

dalam pembelajaran tahfidz. Jadi siswa harus paham dengan hafalannya sehingga memudahkan siswa dalam menghafal dan pengucapan seperti pengucapan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi terkait dengan bagaimana ustad dan ustadzah menilai kesesuaian bacaan hukum tajwid?

Ustad Aulia, Ustad AN dan Ustad HK mengatakan bahwa:  
“Dari hafalan siswa karena setiap hafalan pasti akan berbeda setiap harinya pengucapannya bacaan ayatnya dan hafalannya, sama seperti pertanyaan kedua kita tetap melihat pada tajwid seperti makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, dan huruf dilihat dari hafalan siswa apakah pengucapannya benar atau salah karena setiap huruf yang keluar akan berbeda-beda bunyinya”.<sup>166</sup>

Senada dengan Ustad IK, Ustadzah MA dan Ustadzah ML menambahkan bahwa:

“Seperti saya katakan tadi bawasannya di lihat dari segi bagaimana siswa menyetor hafalan serta pengucapan bacaan Al-Qur’anyang di hafalkan dan harus sesuai dengan hukum tajwid. Saya menilai siswa dalam menghafal Al-Qur’an pada saat pengucapan huruf dan tajwid ketika siswa menyetor hafalan, ketika kelas satu awal semester di tahsikan terlebih dulu dari sini kita dapat melihat siswa lancar dan benar dalam mengucapkan huruf dan lancar. Namun ada juga siswa yang memang sudah bisa dan lancar,

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan ustad AU, Aan dan Ustad HK Pada Tanggal 05-13 Februari 2024

benar dalam hafalan maka dibolehkan langsung menghafal walau masih kelas satu”.<sup>167</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ustad dan ustazah dalam menghafal al-quran menilai siswa dari bacaan dan kesesuaian dengan hukum tajwid, sehingga siswa ketika dalam menyetorkan hafalan tidak lagi terbata-bata, dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian Ustadzah MS, Ustad PT dan Ustad IL juga mengatakan bahwa:

“Cara saya menilai kesesuaian bacaan siswa atau hukum tajwid kami mempunyai indikator nya yang sudah dibuat dalam pembelajaran tahfidz dalam membacanya harus sesuai dengan pelafalan huruf, sesuai makhrijul huruf, ketepatan membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Jika untuk makhrijul huruf, kita sebagai guru mengajarkan kepada siswa dengan cara berkelompok tapi ketika setor, satu-satu disinilah kita akan melihat apakah makhrijul huruf dan tajwid, huruf yang dihafal bisa atau tidak dan itu juga melihat apa bisa membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain. Karena bentuk huruf saja sudah beda begitupun bunyinya, misal ada huruf ha` atau ha itu saja sudah beda, pada saat pengucapan huruf sudah beda bunyinya, begitupun pada saat menghafal. Siswa yang menghafal qur`an memang harus memperhatikan dengan detail apa yang dihafal karena tidak hanya sekedar hafal saja”.<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup>Hasil wawancara dengan Ustad IK, ustazah MA dan ML Pada Tanggal 06-07 Februari 2024

<sup>168</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah MS, PT dan ustad IL Pada Tanggal 07-13 Februari 2024

Senada dengan Ustadzah Alia, Ustadzah Sahara dan Ustadzah Alfi menambahkan bahwa:

“Memperhatikan pengucapannya misalnya huruf ra apa sudah benar ketika dihafalkan dan diucapkan atau masih salah, jika masih salah maka bagi guru tahfidz wajib memperbaiki bacaannya atau pengucapannya nya sebelum menghafal kepada tiap-tiap guru. Dengan melihat kejelasan dalam pembacaan dan pengucapan sesuai tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf diucapkan. Tidak semua huruf itu bunyinya sama tapi beda karena ada yang tebal ada yang tipis jadi memang saya sebagai guru tahfidz harus membimbing siswa dengan hati hati dan jelas karena pengucapan huruf jika salah satu saja salah maka akan salah artinya”.<sup>169</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara saya menilai kesesuaian bacaan siswa atau hukum tajwid kami mempunyai aturan dalam pembelajaran tahfidz seperti indikator yang sudah di tetapkan mulai dari makhraj, tajwid serta cara kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrijul huruf, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Kesesuaian bacaan siswa dilihat dari pengucapannya misalnya huruf ra apa sudah benar ketika dihafalkan dan diucapkan atau masih salah, jika masih salah maka bagi guru tahfidz wajib memperbaiki bacaannya atau pengucapannya nya sebelum menghafal kepada tiap-tiap guru.

---

<sup>169</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah SA, AL dan AF, Pada Tanggal 15-17 Februari 2024

Ustadzah TA dan Ustad SD juga menambahkan bahwa:

“Cara saya dengan cara mendengarkan hafalan tiap siswa ketika menyeter apa sudah benar atau masih salah jika salah maka akan saya perbaiki bacaannya kemudian diulang kembali oleh siswa untuk diperbaiki setelah itu baru saya akan menyuruh siswa yang tadi salah untuk menyeter kembali jika hafalan dan bacaannya sudah benar. makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid karena penilaian yang akan di lihat ketika siswa menghafal sangat tergantung bagaimana siswa benar atau salah dalam mengucapkan serta menghafal karena ketika salah dalam membaca satu ayat saja kemudian disetorkan maka akan salah”.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara ustad dan ustadzah mendengarkan hafalan siswa yaitu memperbaiki bacaan siswa untuk diperbaiki setelah itu baru saya akan menyuruh siswa yang tadi salah untuk menyeter kembali jika hafalan dan bacaannya sudah benar.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi terkait dengan poin-poin apa saja yang menjadi indikator ustad dan ustadzah dalam penilaian tersebut?

Ustad Ikhsan, Ustad HK dan Ustad IL mengatakan bahwa:

“Semuanya akan dilihat ketika siswa menyeter mulai dari tanda baca panjang pendek kefasihannya, kelancarannya serta tajwid apakah masih ada salah atau benar jika masih salah tidak bisa diberikan langsung lanjut tapi diulangi

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Ustad TA dan SD Pada Tanggal 16-17 Februari 2024

diperbaiki kemudian jika sudah benar baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya”.<sup>171</sup>

Senada dengan Ustad di atas, Ustadzah MS, Ustadzah Menambahkan bahwa:

“Dengan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid pada siswa menghafal saya melihat adakah perbedaan bunyi huruf bacaan yang dihafal dengan huruf yang lain”.<sup>172</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan perbedaan dalam poin-poin yang di tetapkan atau acuan tajwid, siswa yang menghafal harus sesuai dengan hukum bacaan dan kesesuaian dengan huruf yang lain.

Senada dengan Ustad TA, Ustad AN dan Ustadzah ML juga mengatakan bahwa:

“Cara ustad dan Ustadzah menilai sesuai dengan makhrijul huruf, ketepatan membaca Al-Qur’an sesuai tajwid dan sesuai dengan indikator. Jika untuk makhrijul huruf dan serta poin-poin nya pasti sudah ada seperti di jelaskan bahwa kita melihat dari pengucapan, dan kita sebagai guru mengajarkan kepada siswa dengan cara berkelompok tapi ketika menyeter, satu-satu disinilah kita akan melihat apakah makhrijul huruf sudah sesuai yang dihafal atau tidak sesuai hafalan tersebut”.<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup>Hasil wawancara dengan ustad IK. HK dan IL, Pada Tanggal 06-13 Februari 2024

<sup>172</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah MS Pada Tanggal 07-17 Februari 2024

<sup>173</sup>Hasil wawancara dengan Ustad TA, Aan dan Ustadzah MA Pada Tanggal 15-16 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ustad dan ustadzah menilai siswa dengan cara memantau perkembangan siswa dalam menghafal yaitu dilihat pada ketepatan membaca Al-Qur'an dan harus sesuai dengan tajwid.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi terkait dengan bagaimana ustad dan ustadzah dalam menilai makhrijul huruf dan sifat?

Ustad Aulia, Ustadzah AL dan Ustadzah SA mengatakan bahwa:

“Sama seperti tadi saya jelaskan bawasannya fasahah atau tajwid kita nilai pada saat siswa menyeter hafalan, memang sebelum diseter siswa mengulang terlebih dulu hafalan yang akan di setor. Tapi ketika diseter kita guru akan menyimak apa yang dibaca dan dihafal oleh siswa, jika salah kita guru tidak memberikan mereka lanjut untuk menyeter, tapi akan kita hentikan dan kita ajarkan yang benar dulu baru setelah itu, siswa jika sudah betul baru akan menyeter kembali”.<sup>174</sup>

Senada dengan ustad di atas, Ustad dan Ustadzah menambahkan bahwa:

“Jika terkait dengan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, ketika siswa menyeter dan menghafal al-qur'an”.<sup>175</sup>

<sup>174</sup>Hasil wawancara dengan Ustad AU, Ustazah AI, dan Ustazah S APada Tanggal 05-15 Februari 2024

<sup>175</sup>Hasil wawancara dengan Ustad SD dan Ustazah AF Pada Tanggal 17 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ustad dan ustadzah dalam menilai sifat dan makhrijul huruf yaitu dengan fasahah dan hukum tajwid, ustad dan ustadzah menilai pada saat siswa menyeter hafalan, memang sebelum diseter siswa mengulang terlebih dahulu hafalan yang akan di setor kepada ustad dan ustadzah tersebut.

Senada dengan Ustad TA dan Ustadzah PT menambahkan bahwa:

“Pada saat siswa menyeter mulai dari tanda baca panjang pendek kefasihannya, bahkan melihat makhrijul huruf yang dihafalkan benar atau salah, apa masih ada salah atau benar jika masih salah tidak bisa diberikan langsung lanjut tapi diulangi diperbaiki kemudian jika sudah benar baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya”.<sup>176</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada saat siswa menyeter hafalan, ustad dan ustadzah memperhatikan makhrijul huruf dan sifat huruf, ustad dan ustadzah selalu memperhatikan setiap hafalan yang dihafal atau dibaca oleh siswa pada saat penyettorran.

Selanjutnya Selanjutnya peneliti menanyakan lagi terkait dengan bagaimana cara ustad dan ustadzah menilai fasahah siswa pada saat siswa menyeter hafalan dan poin-poin apa saja yang diterapkan?

---

<sup>176</sup>Hasil wawancara dengan Ustad TA dan Ustazah PT Pada Tanggal 16 Februari 2024

Ustad Aulia, Ustad TA dan Ustad AN mengatakan bahwa:

“Dari hafalan siswa karena setiap hafalan pasti akan berbeda setiap harinya pengucapannya bacaan ayatnya poin-poinnya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid, sifat dah huruf dilihat dari hafalan siswa apakah pengucapannya benar atau salah karena setiap huruf yang keluar akan berbeda-beda bunyinya”.<sup>177</sup>

Senada dengan Ustadzah ML, Ustadzah AL, dan Ustadzah AF menambahkan bahwa:

“Poin-poinnya seperti makhraj, bacaan ra, tanda baca, seperti indikator, dan bagian fasih atau tidaknya memang sangat harus teliti biasanya cara saya dan guru yang lain juga dengan cara membentuk kelompok di bagi beberapa kelompok kemudian ada kelompok a-d yang mana disini mempunyai tingkatan jadi akan memudahkan kami dalam menilai siswa misalnya saya kenak dengan kelompok a, kelompok a sudah lancar jadi tidak terlalu sulit dan mudah dalam menyeter tapi jika kelompok d, maka akan perlu waktu untuk membetulkan bacaan, ketika menghafal juga harus lebih fokus ketika mendengarkan setoran siswa supaya tidak terjadi kesalahan bacaan atau hafalan. Karena salah baca maka akan salah dalam semua pengucapan maka harus benar-benar di bimbing”.<sup>178</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dari hafalan siswa karena setiap hafalan pasti akan berbeda setiap harinya pengucapannya bacaan ayatnya poin-poinnya makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan

---

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan Ustad AU, TA, dan Ustad AA Pada Tanggal 05-16 Februari 2024

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah ML, AL, AF Pada Tanggal 05-17 Februari 2024

tanwin, mim dan nun tasydid, sifat dah huruf dilihat dari hafalan siswa apakah pengucapannya benar

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Koordinator Tahfidz strategi juga sangat erat kaitannya dengan hafalan yaitu ditandai dengan hasil hafalan siswa. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan koordinator tahfidz.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada koordinator tahfidz menyangkut dengan langkah apa saja yang diterapkan kepada guru tahfidz supaya guru tahfidz lebih ekstra dalam membimbing hafalan siswa?

Koordinator Tahfidz mengungkapkan bahwa:

“saya selaku koordinator tahfidz pastinya supaya guru lebih ekstra dalam membimbing siswa secara umum membuat strategi berkelompok dan duduk sesuai dengan urutan yang sudah disepakati serta sesuai dengan kemampuan siswa. Namun bukan berarti guru tidak punya cara sendiri untuk membuat siswa lebih memahami, hal ini di serahkan kepada guru yang membimbing tiap-tiap kelompok, karena mengajar Al-Qur’an tidak mudah, gurunya harus banyak sabar, harus ada keihlasan guru juga harus benar benar melihat hafalan siswa dengan baik. Serta dengan adanya strategi guru makan hasil hafalan siswa sejauh ini ada beberapa yang lebih dari yang diharapkan kalau disini tamatnya harus 5 juz, ada beberapa siswa yang lebih dari 5 juz, dan hasil hafalan dari nilai dari rapor siswa juga ada yang baik. Untuk strategi dengan hasil hafalan siswa bisa mempengaruhi hasil hafalan siswa, dan strategi yang dilakukan pastinya berkelompok, tahsin, talaqi,

membimbing siswa dalam menghafal, murajaah, tapi umumnya berkelompok.<sup>179</sup>

Kemudian koordinator tahfidz menambahkan bahwa:

“Dengan adanya strategi guru maka hasil hafalan siswa disini ada yang melebihi target yang ditetapkan misalnya kelas satu 2 juz, tapi ada siswa yang lebih dari 2 juz bisa dikatakan baik.”<sup>180</sup>

Korrdinator kepala sekolah dan koordinator tahfidz mengatakan:

“Untuk fasilitas siswa menghafal ada kelas, mushalla, dan gazebo bisanya diserahkan kepada guru tahfidz dimana nyaman untuk menghafal”<sup>181</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa koordinator tahfidz mengatakan bahwa langkah koordinator tahfidz seperti yang sudah disepakati. Yaitu berkelompok namun ada guru yang berusaha supaya siswa lebih memahami diserahkan lagi kepada guru yang membimbing tiap kelompok, namun umunya berkelompok, dari strategi yang dilakukam ada beberapa siswa yang berhasil melebihi dari target yang ingin dicapai. Dari data raport siswa dapat dipahami bahwa strategi dengan hasil hafalan itu sangat berhubungan karena strategi yang nantinya memberikan hasil pada siswa dengan mendapatkan nilai hafalan siswa.

---

<sup>179</sup>Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 12 Februari 2024.

<sup>180</sup>Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 12 Februari 2024.

<sup>181</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Tahfidz pada tanggal 07- 12 Februari 2024.

Dengan adanya strategi maka akan sangat mempengaruhi hafalan siswa, karena jika hanya pembelajaran biasa tidak ada strategi yang dilakukan maka hasil hafalan siswa juga sedikit maka diperlukan strategi. Dengan adanya strategi siswa tidak akan merasa bosan sekali dalam belajar serta dengan adanya strategi maka hasil hafalan akan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya strategi guru berkaitan erat dengan hasil hafalan siswa,. Hasil hafalan merupakan hal penting dalam mencapai tujuan belajar, hasil hafalan akan menjadi penggerak dan pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapat prestasi, sesuai dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator tahfidz dan para guru di SMP IT Teuku Umar Meulaboh.

Kepala Sekolah dan Kordinator Tahfidz mengungkapkan bahwa:

“Target hafalan semua tamat dari sekolah ini 5 juz jika di kelas 1 satu juz kelas 2 dua juz dan kelas 3 dua juz jadi semua 5 juz. Namun ada juga siswa lebih daripada target hafalan. Misalnya kelas 1 sudah dapat dua juz dan ini biasanya termasuk siswa yang berprestasi, namun ada juga siswa 1 juz sesuai dengan target sekolah dan ada siswa yang memang melebihi target akan di berikan apresiasi seperti wisuda”.<sup>182</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya strategi maka akan sangat berhubungan dengan hasil hafalan siswa, karena jika hanya pembelajaran biasa tidak ada strategi yang dilakukan maka hasil hafalan siswa juga akan menurun, dan siswa akan merasa bosan sekali dalam belajar serta mempengaruhi hasil hafalan jika sudah menurun. Jelas bahwasannya strategi berkaitan erat dengan hasil hafalan yang ada

---

<sup>182</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Tahfidz pada Tanggal 07-12 Februari 2024

dengan adanya strategi maka akan ada hasil hafalan yang didapatkan. Strategi dan hasil hafalan merupakan hal penting dalam mencapai tujuan belajar, hasil hafalan Al-Qur'an akan menjadi penggerak dan bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapat prestasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal juga sangat diperlukan strategi untuk bergerak melakukan sesuatu dan meraih suatu tujuan yaitu menghafal al-qur'an, karena tanpa strategi maka tidak akan tercapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Hubungan antara strategi dengan hasil hafalan sangat erat dapat dilihat dari siswa ketika menghafal dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan hafalan yang diperoleh pada saat menyeter hafalan kepada guru tahfidz, karena setiap pembelajaran dilakukan pasti ada strategi seperti memudahkan siswa dalam menghafal serta guru-guru tahfidz memberikan pemahaman terlebih dulu kepada siswa supaya siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil hafalan siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Tabel 4.10**

Daftar prestasi hafalan siswa wisuda tahun 2023

No	Kelas	Predikat	Jumlah
1	Satu : 7a	Mumtaz	12 siswa
	Satu : 7b		10 siswa
	Dua : 8a		6 siswa
2	Dua : 8a	Jaid jiddan	18 siswa
	Dua : 8b		10 siswa
3	Satu: 7a	Cumlaude	3 siswa
	Satu : 7b		5 siswa
4	Dua : 8a	Istimewa	4 siswa
	Tiga : 3a		7 Siswa
	Tiga : 3b		2 siswa



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil

Hafalan siswa yang di wisuda tahun 2022, terdapat 13 orang siswa mempunyai hafalan istimewa yaitu kelas 3b: 2 siswa, 3a : 7 siswa, 8a: 4 siswa. Sedangkan Jaid jiddan sebanyak 28 orang siswa yaitu 18 siswa kelas 8 a dan 10 kelas 8b. Siswa Mumtaz sebanyak 18 siswa yaitu 12 siswa kelas 7a dan 6 siswa kelas 8a serta siswa yang mempunyai hafalan cumlaude yaitu 8 siswa, 3 siswa kelas 7a dan 5 siswa kelas 7b.

Hasil hafalan siswa dari Istimewa, Mumtaz, jayyid jiddan dan cumloade yaitu siswa yang di wisuda serta memenuhi dari target hafalan yang sudah di tetapkan baik dari kelas satu sampai kelas tiga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil hafalan siswa dapat dilihat dari indikator kelancaran bacaan yang ditetapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid. Ustad/ustadzah menargetkan hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan pengucapan kefasihan makhrijul, mad, idgham, bacaan Ra, waqaf dan tanda baca, nun sukun dan tanwin, mim dan nun tasydid karena penilaian yang akan dilihat ketika siswa menghafal sangat tergantung bagaimana siswa lancar menghafal benar atau salah dalam mengucapkan serta menghafal Al-Qur'an tersebut sehingga guru mampu menaikkan siswa pada hafalan berikutnya. Cara ustad dan ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an

yaitu menilai siswa dari segi bacaan dan kesesuaian dengan hukum tajwid, sehingga dalam menyetorkan hafalan siswa tidak lagi terbata-bata dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4.5 Korelasi Antara Strategi Guru Dengan Hasil Hafalan pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh

Analisis korelasi dipergunakan pada penelitian ini, untuk mengetahui derajat atau keeratan hubungan antara variabel strategi guru (X) dengan hafalan siswa (Y) yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Adapun hubungan antara variabel strategi guru dan hafalan siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Korelasi Antara Strategi Guru Dengan Hafalan Siswa**

Correlations			
		Strategi Guru	Hafalan Siswa
<b>Strategi Guru</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	-0,419**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		0,002
	<b>N</b>	52	52
<b>Hafalan Siswa</b>	<b>Pearson Correlation</b>	-0,419**	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,002	
	<b>N</b>	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi pearson antara strategi guru (X) dengan hafalan siswa diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,419 pada taraf signifikansi alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi

antara strategi guru (X) dengan hafalan siswa (Y) mempunyai hubungan yang kuat, karena nilai koefisien korelasi berada pada nilai 0,41-0,70. Kemudian, pada tabel Sig.(2-tailed) atau signifikansi dua sisi menunjukkan angka sebesar 0,002 artinya ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara strategi guru (X) dengan hafalan siswa (Y) dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Adapun rapor yang diteliti ialah hasil rapor semester 2 tahun ajaran 2022/2023

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keeratan atau hubungan strategi guru terhadap hafalan siswa dengan melihat nilai rapor hasil hafalan siswa, penulis juga melakukan uji korelasi dengan hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Korelasi Antara Strategi Guru dengan**  
**Nilai Rapor Hafalan Siswa**  
**Correlations**

		Startegi Guru	Nilai Rapor Hafalan Siswa
Startegi Guru	Pearson Correlation	1	0,476**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	52	52
Nilai Rapor Hafalan Siswa	Pearson Correlation	0,476**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	52	52
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi pearson antara strategi guru (X) dengan nilai rapor hafalan siswa diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,476 pada taraf signifikansi alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara strategi guru (X) dengan nilai rapor hafalan siswa

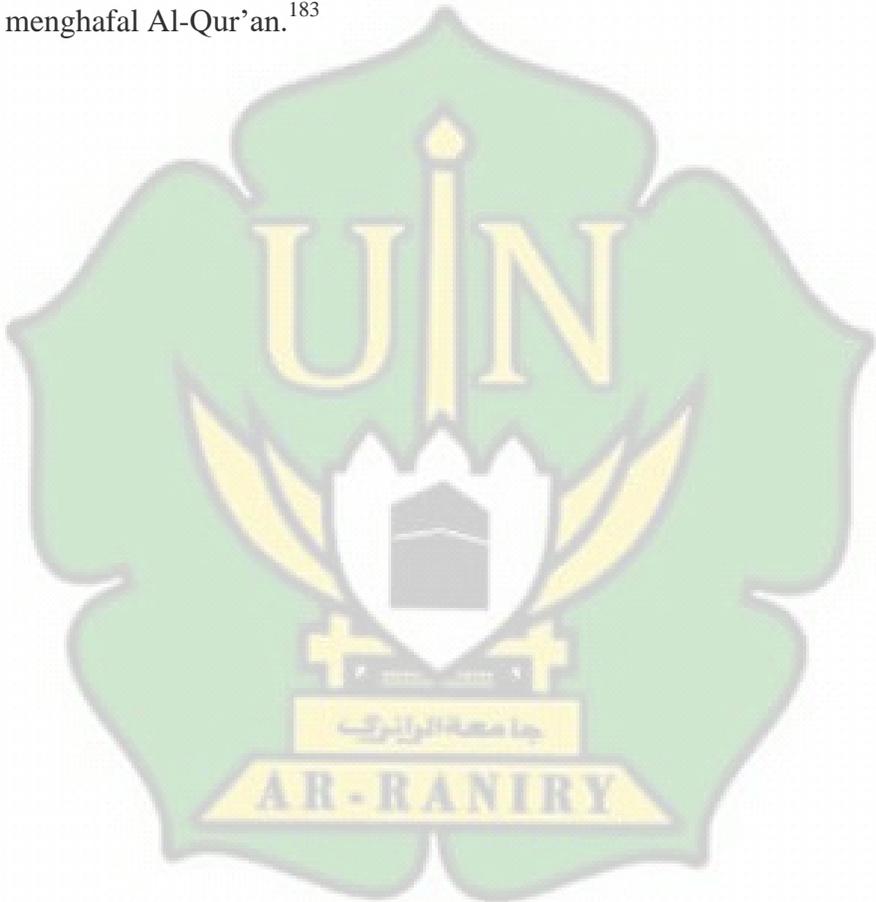
(Y) mempunyai hubungan yang kuat, karena nilai koefisien korelasi berada pada nilai 0,41-0,70.

Berdasarkan hasil strategi dan hasil hafalan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi maka akan sangat mempengaruhi hasil hafalan siswa, karena jika hanya pembelajaran biasa tidak ada strategi yang dilakukan maka hasil hafalan siswa juga akan menurun, dan siswa akan merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Jelas bahwasannya strategi berkaitan erat dengan hasil hafalan yang ada dalam diri siswa, karena hasil hafalan tidak hanya di dalam diri siswa namun juga didapatkan dari luar. Hubungan antara strategi dengan hasil hafalan sangat erat dapat dilihat dari siswa ketika menghafal dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan hafalan yang diperoleh pada saat menyeter hafalan kepada guru tahfidz, karena setiap pembelajaran dilakukan pasti ada strategi seperti memudahkan siswa untuk dalam menghafal serta guru-guru tahfidz memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa supaya siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil hafalan siswa juga dapat dilihat dari nilai hasil raport dan nilai hasil hafalan di bawah ini melalui pengujian SPSS.

Berdasarkan hasil uji SPSS dari hasil hafalan dengan hasil rapor menunjukkan adanya hubungan yang erat antara nilai X dan nilai Y. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi strategi hafalan siswa dengan korelasi nilai rapor siswa di SMPIT Teuku Umar Meulaboh. Hasil nilai rapor menunjukkan adanya hubungan yang positif karena nilai X dan Y memiliki nilai yang sama-sama tinggi, sedangkan nilai hasil hafalan menunjukkan hubungan yang negatif, ditandai dengan adanya hubungan yang mines jadi dapat dipahami bahwa adanya korelasi atau tidak tetap adanya korelasi dan adanya hubungan satu sama lain antara strategi guru dengan hasil hafalan dan strategi guru dengan rapor siswa.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kajian terdahulu terkait dengan strategi guru dengan hasil hafalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar matematika

siswa ( $r = 0,438$ ,  $p < 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang baik cenderung mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran disekolah MAS Asy-Syarif, dengan menggabungkan aspek keagamaan yang kuat dalam pendidikan pada siswa yang menghafal Al-Qur'an.<sup>183</sup>



---

<sup>183</sup>Azizatul Hikmah dan dkk, "Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah" *Journal of Islamic Education*, Volume 4 No 1 Juli-Desember 2023, hlm. 27.

## **BAB V**

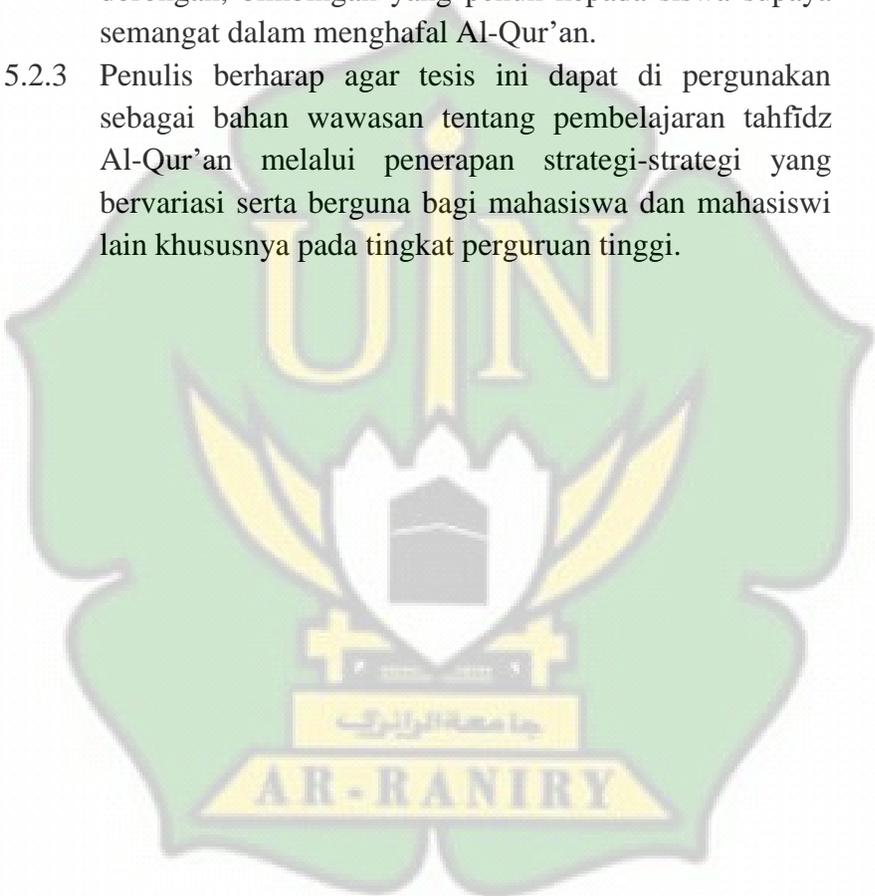
### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 5.1.1 Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa yaitu: membimbing siswa, memperbaiki bacaan Al-Qur'an membentuk kelompok menghafal siswa, mentasmi' hafalan siswa, siswa talaqqi/menyetor ke guru tahfidz, ustad dan ustadzah dalam pembelajaran tahfidz juga menggunakan strategi pengulangan ganda pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5.1.2 Hasil hafalan pada siswa menunjukkan bahwa hafalan siswa tahun 2022 terdapat 13 orang siswa mempunyai hafalan istimewa yaitu kelas 3b: 2 siswa, 3a : 7 siswa, 8a: 4 siswa, Sedangkan Jaid jiddan sebanyak 28 orang siswa yaitu 18 siswa kelas 8 a dan 10 kelas 8b. Siswa Mumtaz sebanyak 18 siswa yaitu 12 siswa kelas 7a dan 6 siswa kelas 8a serta siswa kelas 10 b 10 siswa, sedangkan yang mempunyai hafalan cumlaude yaitu 8 siswa, 3 siswa kelas 7a dan 5 siswa kelas 7b.
- 5.1.3 Hasil uji korelasi pearson antara strategi guru (X) dengan nilai rapor hafalan siswa diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,476 pada taraf signifikansi alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara startegi guru (X) dengan nilai rapor hafalan siswa (Y) mempunyai hubungan yang kuat, karena nilai koefisien korelasi berada pada nilai 0,41-0,70.

## 5.2 Saran-Saran

- 5.2.1 Untuk kepala sekolah dan guru harus lebih aktif lagi merancang strategi supaya siswa tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 5.2.2 Bagi guru hendaknya selalu memberikan perhatian, dorongan, bimbingan yang penuh kepada siswa supaya semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5.2.3 Penulis berharap agar tesis ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui penerapan strategi-strategi yang bervariasi serta berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Syamil Cipta Media. 2004.
- Abdurrah Nawabuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru. 2005.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media. 2008.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Acep Iim Abdurrahim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2003.
- Ahmad Salim Badwilan. *Paduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Bening. 2010.
- Ahmad Toha Husain Al-Mujahid. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darussunnah. 2014.
- Ahsin Sakho Muhammad. *Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Rehal Publika. 2008.
- Ahsin Sakho Muhammad. *Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Qaf Media Kreativita. 2017
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Ainiya Nur Itsnaini dan dkk. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus". 2st ICIE: International Conference on Islamic Education Vol 2. 2022.

- Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Rajawali Pers: Depok. 2020.
- Azizatul Hikmah dan dkk, “Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah” *Journal of Islamic Education*, Volume 4 No 1 Juli-Desember 2023
- Az-Zabidi. *Mukhtasar Shahih Bukhari*. Ummul Qura: Jakarta Timur.2017.
- Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2012.
- Bambang Saiful Ma’arif. *Teknik Menghafal Al-Qur’an*.(Bandung: Sinar Baru.2010.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2004.
- Darwiyah Syah.Dkk.*Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.2009.
- Departemen Agama RI Qur’an dan Tajwid*
- Departemen Agama.*Alqur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur’an.
- \_\_\_\_\_.*Alqur’an dan Terjemahannya*.(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur’an.
- Gempur Santoso.*Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2005.
- Hamka Abdul Azis.*Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima. 2012.

- Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Husni. *Fathurrahman*. (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan. 1999.
- Ilham. "Strategi Guru Tahfidz Medorongan Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam As-Shofa Pekanbaru" 2020.
- Imam Nawawi. *Terjemahan Riyadhush Shalihin No. 1332*. Jakarta: Pustaka Amani. 2010.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an. Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Joko Subondo. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten: Lakeisha. 2021.
- Juniati Arini. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)" *Jurnal Pendidikan*. 2019.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- M. Hanif Satria Budi dan dkk "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren" *Jurnal Dirasah*. Volume 5. Number 1. Februari 2022.
- Marno dan M. Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Mazidatul Husna.Samsu Madyan dan Qurroti A'yun.“Strategi Menghafal Al-Qur’anpada Santri mahasiswa pondok pesantren tahfidzul Qur’an Nurul Furqon Malang”.*Jurnal Pendidikan Islam*.No 4. 2021.

Muhammad Amin Rais “Strategi Menghafal Al-Qur’anSantri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya”.2021.

Muhammad Asrori.“*Pengertian.Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*.”*Jurnal Madrasah*.Vol. 5.No. 2.Januari-Juni 2013.

Muhammad Iqbal.“Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’andi Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung Selatan”.*Tesis*. Lampung. 2020.

Moh. Thoyyib, “Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Al-Ibra* Vol. 6. No.2. Desember 202. hlm. 32

Nawawi. *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar siswa Pada Pelajar PAI Di SMA Negeri 2 Bireun*.Tesis. Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry.Banda Aceh. 2020.

Noeng Muhajir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.

Nugroho.*Strategi Jitu Meimilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*.(Andi:Yogyakarta. 2005.

Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad.*Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur’an*. Klaten: Semesta Hikmah. 2016.

\_\_\_\_\_.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.2005.

- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. cet III. Jakarta: Bumi Aksara.2001.
- Raghib As-sirjani.dkk.*Orang Sibukpun Bisa HafalAl-Qur'an*. PQS Publishing. 2013.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd.*Panduan Tahsin.Tajwid.dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd.*Panduan Tahsin.Tajwid.dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Raiyan.“Korelasi Status Ekonomi Prestasi Belajar Al-Qur'anSantri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh”.*Tesis*. Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry.Banda Aceh. 2022.
- Ramayulis.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- \_\_\_\_\_.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2002.
- Rojai.Risa Maulana Romandon.*Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas.Cet. 1. 2013.
- Romdoni Massul.*Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al- Qur'an*. Bantul: Lafal Indonesia. 2014.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta.Gema Insani. 2008.
- Siti Nurhasanah dan dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka. 2000.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.2000.

- Sudarwan Danim dan Khairil. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Syaiful Bahri Djamaroh. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*. Depok: Fathan Prima Media. 2016.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

- Ulfatun Mardhiyah. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Peantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara". *Tesis*. Lampung. 2020.
- Wardatul Fajriah. "Hubungan Program Tahsin Dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh". *Tesis*. Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2017.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.
- Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. 2010.
- Zuharini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani. 1983.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 1014/Un.08/Ps/12/2023

Tentang:  
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan Ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Rabu tanggal 28 September 2022.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 21 Desember 2023.  
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis

MEMUTUSKAN:

Menetapkan  
Kesatu :

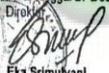
- Menunjuk:  
1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag  
2. Dr. Hayati, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

**N a m a** : Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy  
**N I M** : 211003004  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Korelasi antara Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK Ini, Maka SK No. 967/Un.08/Ps/12/2023 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada tanggal 27 Desember 2023

Direktur  
  
Eka Srimulyani

Tembusan: Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7652397, Hp: 085207931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: pascasarjanainar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 246/Un.06/ Ps.001/2024  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian Tesis

Banda Aceh, 31 Januari 2024

Kepada Yth

**Kepala SMPIT Teuku Umar Meulaboh**

di-

**Kabupaten Aceh Barat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy

NIM : 211003004

Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh / 11 April 1997

Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Korelasi antara Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





YAYASAN PENDIDIKAN AL- MAGHRIBI ACEH BARAT  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU TEUKU UMAR  
MEULABOH - ACEH BARAT  
Jl. T. Dirubek Desa Gampa, Meulaboh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI  
NO : 0017/SMPIT – TU/II/2024

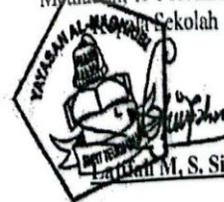
Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Cut Uswatul Saifa Alhajd Quraisy  
Nim : 211003004  
Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh/11 April 1997  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : " Korelasi Antar Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan pada Siswa SMPIT Teuku Umar Meulaboh".

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas BENAR telah melaksanakan penelitian di SMPIT Teuku Umar Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat terhitung dari tanggal 5 Februari – 17 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Meulaboh, 19 Februari 2024



## Kuesioner Strategi Guru

Nama :

Kelas:

Umur :

### Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan pada masing-masing bagian dengan teliti. Kemudian saudara diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan hati nurani saudara sendiri dan sesuai dengan pengalaman yang saudara alami, dan berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada kolom jawaban yang menyatakan pada diri anda. Anda hanya diperkenankan memberi satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon anda akan kami jamin kerahasiaannya.**

### Keterangan :

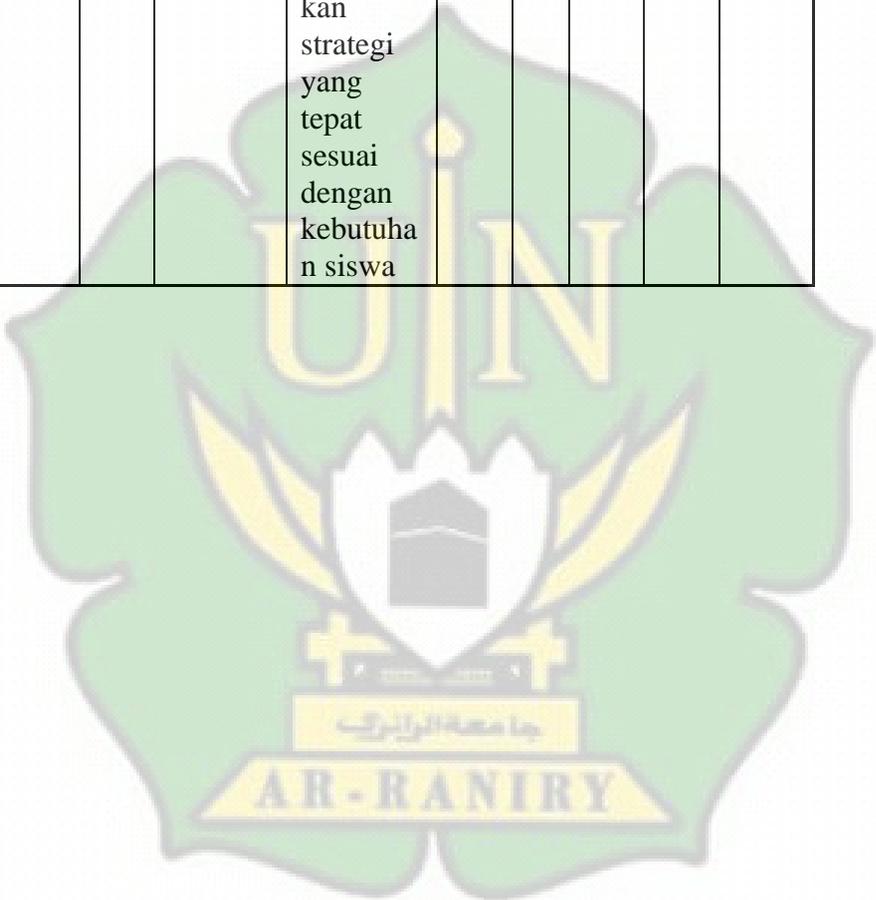
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>5</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>4</b>
<b>Kurang Setuju (KS)</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>

	No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz	1	Strategi pengulangan ganda	Guru tahfidz meminta siswa untuk melakukan bacaan secara berulang-ulang					
	2	Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal	Guru tahfidz meminta siswa untuk menuntaskan bacaan yang sudah dihafal tanpa menambahkan hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya tuntas					

		Guru tahfidz meminta siswa untuk teliti dan cermat dalam mengamati tiap-tiap bacaan ayat-ayat yang akan dihafal				
3	Menggunakan satu jenis mushaf	Guru tahfidz meminta siswa menggunakan satu jenis mushaf dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an				
4	Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafala	Guru tahfidz meminta siswa memahami ayat-ayat yang				

	kannya	dihafal					
		Guru tahfidz meminta siswa memahami ayat dan makna yang dihafal					
5	Memperhatikan ayat-ayat yang serupa	Guru tahfidz meminta siswa untuk memperhatikan ayat-ayat yang serupa baik makna atau maksud dari ayat yang dihafal					
6	Disetorkan pada seorang pengampu	Guru tahfidz meminta siswa menyetorkan hafalan					

		pada ustad dan ustazah					
		Guru tahfidz menerap kan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuha n siswa					



## Angket Hafalan Siswa

Nama :

Kelas:

Umur :

### Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan pada masing-masing bagian dengan teliti. Kemudian saudara diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan hati nurani saudara sendiri dan sesuai dengan pengalaman yang saudara alami, dan berilah tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom jawaban yang menyatakan pada diri anda. Anda hanya diperkenankan memberi satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon anda akan kami jamin kerahasiannya.**

### Keterangan :

<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>5</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>4</b>
<b>Kurang Setuju (KS)</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>

	No	Indikator	Peryanta an	SS	S	KS	TS	STS
Hafa lan Sisw a	1	Kelancar an	Saya menghaf al Al- Qur'an dengan baik dan benar					
	2	Kelancar an	Saya menghaf al Al- Qur'ande ngan lancar dan tidak terbata- bata					
	3	Kelancar an	Saya menghaf al Al- Qur'ande ngan lancar dan sesuai dengan target					
	4	Kesesuai an bacaan (hukum tajwid)	Saya menghaf al Al- Qur'anse suai dengan tempat keluarny					

		a huruf					
5	Kesesuaian bacaan (hukum tajwid)	Saya mampu mengenali sifat-sifat huruf sesuai dengan bacaan Al-Qur'anyang dihafal					
6	Kesesuaian bacaan (hukum tajwid)	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan hukum panjang pendek bacaan Al-Qur'an					

7	Fasahah	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum wakaf (tanda berhenti)					
8	Fasahah	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum harkat yang ada di dalam Al-Qur'an					
9	Fasahah	Saya menjaga dan memeriksa kata dan ayat yang dihafal					

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TAHFĪDZ

Strategi Guru dalam pembelajaran Tahfidz	<b>Pertanyaan</b>
	1. Strategi apa saja yang ustad atau ustadzah gunakan dalam pembelajaran tahfidz? mengapa demikian?
	2. Bagaimana langkah ustad atau ustadzah melakukan pengulangan ganda pada siswa dalam pembelajaran tahfidz?
	3. Bagaimana ustad atau ustadzah memperhatikan ayat yang sedang dihafal oleh siswa sampai benar-benar tuntas sebelum melanjutkan pada hafalan berikutnya?
	4. Bagaimana ustad dan ustadzah meminta siswa untuk cermat dan teliti dalam bacaan sebelum siswa menghafal?
	5. Berapa mushaf yang ustad atau ustadzah gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
	6. Bagaimana ustad atau ustadzah meminta siswa memperhatikan ayat-ayat yang dihafal ?
	7. Bagaimana ustad dan ustadzah meminta siswa untuk memahami ayat dan makna yang akan dihafal?
	8. Bagaimana ustad atau ustadzah memperhatikan siswa yang menghafal ayat-ayat yang serupa baik makna atau maksud dari ayat tersebut?
	9. Kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
10. Bagaimana ustad atau ustadzah meluangkan waktu pada siswa yang mau menyetorkan hafalan di luar jam	

	pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
	11. Bagaimana ustad atau ustazah menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa? Serta melatih dan membimbing siswa agar sering menyetorkan hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz?

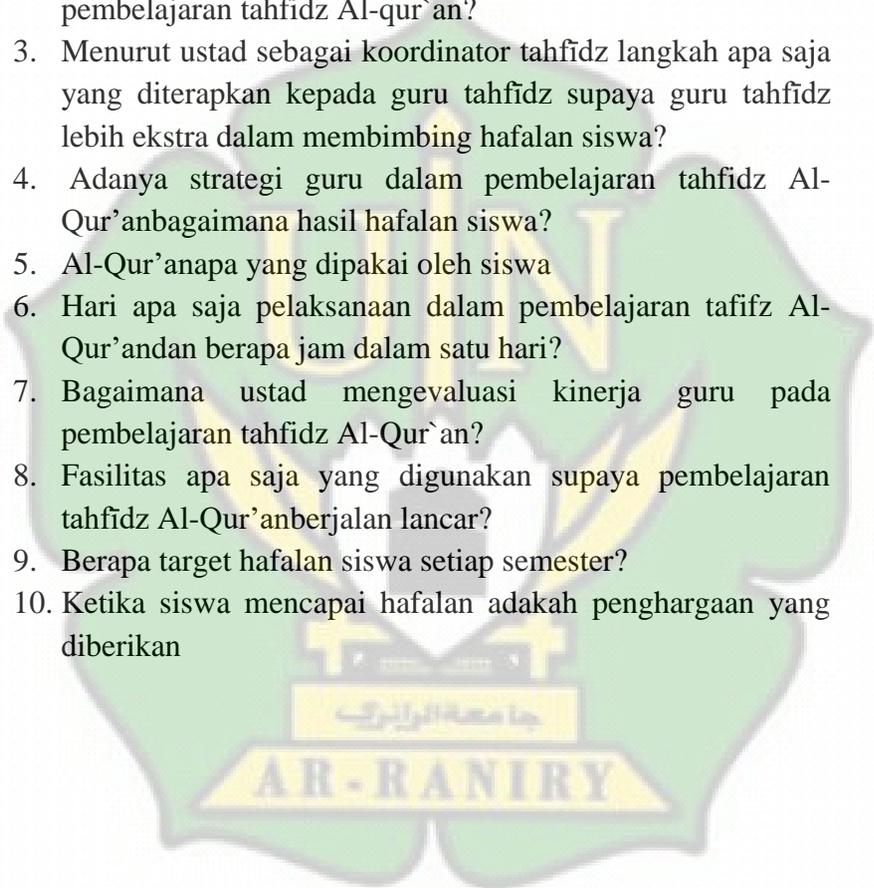


## ANGKET HAFALAN

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana ustad atau ustazah menilai kelancaran dalam menghafal Al-Qur'andalam pembelajaran tahfidz al-qur'an?</li><li>2. Bagaimana indikator kelancaran bacaan yang ustad/ustdzah tetapkan dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an?</li></ol>
2	Kesesuaian Bacaan (Hukum tajwid)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana ustad/ustdzah menilai kesesuaian bacaan (hukum tajwid) ?</li><li>2. poin-poin apa saja yang menjadi indikator ustad atau usazah dalam penilaian tersebut?</li><li>3. Bagaimana ustad atau ustazah dalam menilai makhrijul huruf sifat?</li></ol>
3	Fasahah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara ustad dan ustadzah menilai fasahah siswa pada saat siswa menyeter hafalan dan poin-poin apa saja yang diterapkan?</li></ol>

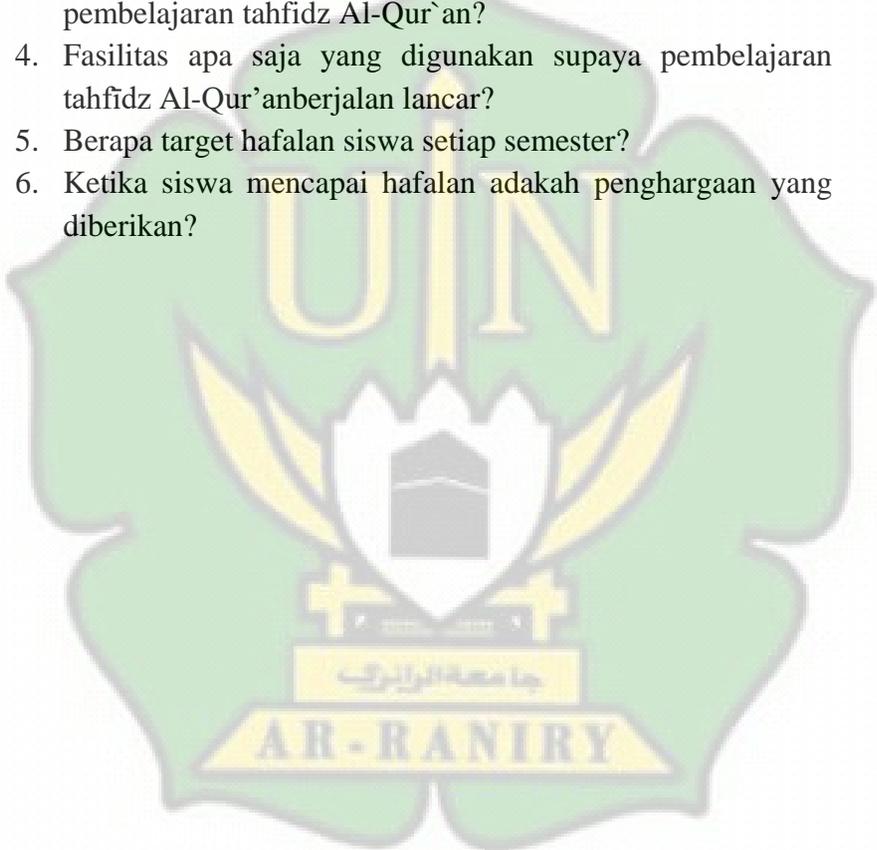
## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR TAHFĪDZ**

1. Selaku koordinator di SMPIT Teuku Umar apa saja peran ustad?
2. Strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz Al-qur`an?
3. Menurut ustad sebagai koordinator tahfidz langkah apa saja yang diterapkan kepada guru tahfidz supaya guru tahfidz lebih ekstra dalam membimbing hafalan siswa?
4. Adanya strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an bagaimana hasil hafalan siswa?
5. Al-Qur`an apa yang dipakai oleh siswa
6. Hari apa saja pelaksanaan dalam pembelajaran tafifz Al-Qur`andan berapa jam dalam satu hari?
7. Bagaimana ustad mengevaluasi kinerja guru pada pembelajaran tahfidz Al-Qur`an?
8. Fasilitas apa saja yang digunakan supaya pembelajaran tahfidz Al-Qur`an berjalan lancar?
9. Berapa target hafalan siswa setiap semester?
10. Ketika siswa mencapai hafalan adakah penghargaan yang diberikan



## **WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

1. Strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz Al-qur`an?
2. Hari apa saja pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`andan berapa jam dalam satu hari?
3. Bagaimana ibu mengevaluasi kinerja guru pada pembelajaran tahfidz Al-Qur`an?
4. Fasilitas apa saja yang digunakan supaya pembelajaran tahfidz Al-Qur`an berjalan lancar?
5. Berapa target hafalan siswa setiap semester?
6. Ketika siswa mencapai hafalan adakah penghargaan yang diberikan?



TABELASI DATA HASIL PENELITIAN

NO	RESPONDEN	UMUR	KELAS	STRATEGI GURU (X)									TOTAL	HAFALAN SISWA (Y)									TOTAL
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	RESPONDEN 01	13 TAHUN	1 (B)	5	3	5	5	5	4	3	5	5	40	4	3	5	5	3	5	4	3	5	37
2	RESPONDEN 02	13 TAHUN	1 (B)	5	4	4	5	4	5	4	5	2	38	4	5	3	5	3	5	5	3	5	38
3	RESPONDEN 03	13 TAHUN	1 (B)	4	5	3	5	4	5	5	3	4	38	4	3	5	4	5	5	5	4	5	40
4	RESPONDEN 04	13 TAHUN	1 (B)	4	3	5	5	3	5	4	3	5	37	5	4	2	5	5	4	4	5	5	39
5	RESPONDEN 05	13 TAHUN	1 (B)	5	3	5	5	3	5	5	3	5	39	5	4	2	3	5	4	4	5	5	37
6	RESPONDEN 06	13 TAHUN	1 (B)	4	5	4	4	5	5	3	5	5	40	4	5	3	5	2	5	5	3	4	36
7	RESPONDEN 07	13 TAHUN	1 (B)	4	5	3	5	5	5	5	5	4	41	3	5	3	5	5	4	3	3	5	36
8	RESPONDEN 08	13 TAHUN	1 (B)	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43	5	3	4	5	5	4	3	4	5	38
9	RESPONDEN 09	13 TAHUN	1 (B)	5	4	2	5	5	4	4	5	5	39	4	5	5	4	5	4	5	3	3	38
10	RESPONDEN 10	12 TAHUN	1 (B)	3	5	3	5	3	5	5	5	5	39	5	2	4	4	5	3	4	5	3	35
11	RESPONDEN 11	13 TAHUN	1 (B)	4	5	5	3	5	5	5	4	5	41	4	4	5	4	2	5	4	5	3	36
12	RESPONDEN 12	13 TAHUN	1 (B)	5	4	2	5	5	4	4	5	5	39	4	3	4	2	5	5	4	4	5	36
13	RESPONDEN 13	13 TAHUN	1 (B)	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42	4	5	3	3	4	5	2	4	5	35
14	RESPONDEN 14	13 TAHUN	1 (A)	3	5	3	5	2	5	3	5	5	36	5	5	5	3	5	4	5	4	5	41
15	RESPONDEN 15	13 TAHUN	1 (A)	4	5	3	5	4	5	5	5	5	41	5	3	5	3	4	5	3	5	5	38
16	RESPONDEN 16	13 TAHUN	1 (A)	5	3	5	3	5	4	5	4	3	37	5	5	5	3	5	4	5	4	5	41
17	RESPONDEN 17	12 TAHUN	1 (A)	4	5	5	5	5	4	4	3	3	38	5	3	4	5	4	5	5	4	4	39
18	RESPONDEN 18	13 TAHUN	1 (A)	5	5	4	5	4	3	5	4	4	39	5	4	5	2	3	5	5	4	5	38
19	RESPONDEN 19	13 TAHUN	1 (A)	4	5	5	5	4	5	4	5	5	42	5	3	4	3	5	3	4	5	3	35
20	RESPONDEN 20	13 TAHUN	1 (A)	5	5	3	4	5	4	5	4	3	38	5	3	5	4	5	4	5	3	3	37
21	RESPONDEN 21	13 TAHUN	1 (A)	5	3	5	3	5	5	5	5	5	41	5	4	3	5	4	3	5	4	3	36
22	RESPONDEN 22	13 TAHUN	1 (A)	5	3	5	5	2	5	5	5	5	40	5	4	5	4	4	5	3	5	5	40
23	RESPONDEN 23	13 TAHUN	1 (A)	5	4	3	5	3	5	5	5	3	38	4	5	4	4	5	5	3	5	5	40
24	RESPONDEN 24	13 TAHUN	1 (A)	4	5	4	4	5	5	3	5	5	40	4	3	3	3	5	4	4	5	5	36
25	RESPONDEN 25	13 TAHUN	1 (A)	3	5	5	5	4	5	3	5	5	40	5	4	2	4	4	4	4	3	5	35
26	RESPONDEN 26	13 TAHUN	1 (A)	5	3	5	5	3	5	4	3	5	38	4	4	5	4	2	5	4	5	4	37
27	RESPONDEN 27	14 TAHUN	2 (B)	4	4	5	4	5	5	4	5	3	39	5	3	5	3	2	5	3	5	5	36
28	RESPONDEN 28	14 TAHUN	2 (B)	5	5	5	3	5	4	5	4	5	41	4	5	3	5	2	5	5	3	4	36
29	RESPONDEN 29	14 TAHUN	2 (B)	5	3	5	5	5	4	5	4	3	39	5	4	3	5	4	5	4	3	2	35
30	RESPONDEN 30	13 TAHUN	2 (B)	4	5	3	5	3	5	3	5	4	37	5	3	5	3	4	5	3	5	5	38
31	RESPONDEN 31	14 TAHUN	2 (B)	3	5	3	5	5	4	3	3	5	36	3	5	3	5	2	5	3	5	5	36
32	RESPONDEN 32	13 TAHUN	2 (B)	5	3	4	3	3	5	4	5	2	34	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
33	RESPONDEN 33	14 TAHUN	2 (B)	5	3	5	3	5	4	5	5	3	38	4	3	3	5	4	3	5	3	5	35
34	RESPONDEN 34	14 TAHUN	2 (B)	4	4	5	5	4	5	4	5	4	40	5	5	5	4	3	3	4	5	5	39

35	RESPONDEN 35	13 TAHUN	2 (B)	5	3	5	5	3	5	5	3	5	39	5	4	3	4	5	5	4	5	5	40
36	RESPONDEN 36	14 TAHUN	2 (B)	5	4	3	4	5	5	4	5	5	40	4	3	4	2	5	5	4	4	5	36
37	RESPONDEN 37	14 TAHUN	2 (B)	5	5	5	4	5	4	5	5	3	41	5	3	5	3	5	3	5	3	5	37
38	RESPONDEN 38	13 TAHUN	2 (B)	4	5	4	5	4	4	3	5	4	38	4	5	4	4	5	5	3	5	5	40
39	RESPONDEN 39	14 TAHUN	2 (B)	4	3	5	5	3	5	5	4	5	39	5	3	5	3	5	4	5	4	3	37
40	RESPONDEN 40	13 TAHUN	2 (A)	5	4	5	5	4	2	4	5	5	39	5	5	5	3	5	4	5	4	5	41
41	RESPONDEN 41	14 TAHUN	2 (A)	5	3	5	5	5	5	5	3	5	41	4	4	5	5	5	4	3	5	5	40
42	RESPONDEN 42	14 TAHUN	2 (A)	5	4	5	5	5	4	4	5	5	42	5	4	3	5	3	5	2	5	3	35
43	RESPONDEN 43	13 TAHUN	2 (A)	5	4	5	3	4	5	5	5	5	41	3	5	3	5	2	5	3	5	5	36
44	RESPONDEN 44	14 TAHUN	2 (A)	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43	5	4	5	5	4	2	4	5	5	39
45	RESPONDEN 45	14 TAHUN	2 (A)	5	4	5	4	5	5	3	5	5	41	4	3	3	4	4	3	5	3	5	34
46	RESPONDEN 46	14 TAHUN	2 (A)	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43	5	3	5	5	3	5	4	3	5	38
47	RESPONDEN 47	14 TAHUN	2 (A)	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	5	3	5	3	5	3	5	3	5	37
48	RESPONDEN 48	14 TAHUN	2 (A)	5	4	5	5	4	2	4	5	5	39	4	3	5	5	3	5	4	3	5	37
49	RESPONDEN 49	14 TAHUN	2 (A)	4	4	5	5	4	3	5	3	5	38	5	4	3	5	4	5	5	4	3	38
50	RESPONDEN 50	13 TAHUN	2 (A)	5	3	5	5	3	5	4	3	5	38	3	5	5	3	4	5	3	5	5	38
51	RESPONDEN 51	14 TAHUN	2 (A)	5	4	3	5	4	5	4	5	2	37	5	3	5	3	2	5	3	5	5	36
52	RESPONDEN 52	13 TAHUN	2 (A)	5	3	5	5	4	5	3	5	5	40	4	5	3	3	2	5	5	3	3	33

## LAMPIRAN

**TABULASI DATA HASIL PENELITIAN KORELASI  
STRATEGI GURU DENGAN NILAI RAPOR HAFALAN SISWA**

NO	RESPONDEN	UMUR	KELAS	STRATEGI GURU	RAPOR HAFALAN SISWA
1	RESPONDEN 01	13 TAHUN	1 (B)	40	87,14
2	RESPONDEN 02	13 TAHUN	1 (B)	38	82,80
3	RESPONDEN 03	13 TAHUN	1 (B)	38	89,50
4	RESPONDEN 04	13 TAHUN	1 (B)	37	83,57
5	RESPONDEN 05	13 TAHUN	1 (B)	39	83,00
6	RESPONDEN 06	13 TAHUN	1 (B)	40	84,50
7	RESPONDEN 07	13 TAHUN	1 (B)	41	89,00
8	RESPONDEN 08	13 TAHUN	1 (B)	43	92,00
9	RESPONDEN 09	13 TAHUN	1 (B)	39	86,00
10	RESPONDEN 10	12 TAHUN	1 (B)	39	80,00
11	RESPONDEN 11	13 TAHUN	1 (B)	41	88,50
12	RESPONDEN 12	13 TAHUN	1 (B)	39	82,00
13	RESPONDEN 13	13 TAHUN	1 (B)	42	86,00
14	RESPONDEN 14	13 TAHUN	1 (A)	36	88,87
15	RESPONDEN 15	13 TAHUN	1 (A)	41	91,00
16	RESPONDEN 16	13 TAHUN	1 (A)	37	89,90
17	RESPONDEN 17	12 TAHUN	1 (A)	38	86,60
18	RESPONDEN 18	13 TAHUN	1 (A)	39	88,00
19	RESPONDEN 19	13 TAHUN	1 (A)	42	87,66
20	RESPONDEN 20	13 TAHUN	1 (A)	38	81,92
21	RESPONDEN 21	13 TAHUN	1 (A)	41	89,00
22	RESPONDEN 22	13 TAHUN	1 (A)	40	91,00
23	RESPONDEN 23	13 TAHUN	1 (A)	38	90,00
24	RESPONDEN 24	13 TAHUN	1 (A)	40	82,55
25	RESPONDEN 25	13 TAHUN	1 (A)	40	82,00
26	RESPONDEN 26	13 TAHUN	1 (A)	38	82,00
27	RESPONDEN 27	14 TAHUN	2 (B)	39	81,00
28	RESPONDEN 28	14 TAHUN	2 (B)	41	87,00
29	RESPONDEN 29	14 TAHUN	2 (B)	39	80,00
30	RESPONDEN 30	13 TAHUN	2 (B)	37	81,00
31	RESPONDEN 31	14 TAHUN	2 (B)	36	78,00
32	RESPONDEN 32	13 TAHUN	2 (B)	34	89,00
33	RESPONDEN 33	14 TAHUN	2 (B)	38	77,00
34	RESPONDEN 34	14 TAHUN	2 (B)	40	90,00
35	RESPONDEN 35	13 TAHUN	2 (B)	39	90,00
36	RESPONDEN 36	14 TAHUN	2 (B)	40	83,00
37	RESPONDEN 37	14 TAHUN	2 (B)	41	89,00
38	RESPONDEN 38	13 TAHUN	2 (B)	38	89,00
39	RESPONDEN 39	14 TAHUN	2 (B)	39	83,00
40	RESPONDEN 40	13 TAHUN	2 (A)	39	91,14
41	RESPONDEN 41	14 TAHUN	2 (A)	41	91,52
42	RESPONDEN 42	14 TAHUN	2 (A)	42	88,43
43	RESPONDEN 43	13 TAHUN	2 (A)	41	87,56

44	RESPONDEN 44	14 TAHUN	2 (A)	43	113,80
45	RESPONDEN 45	14 TAHUN	2 (A)	41	82,30
46	RESPONDEN 46	14 TAHUN	2 (A)	43	108,00
47	RESPONDEN 47	14 TAHUN	2 (A)	39	84,00
48	RESPONDEN 48	14 TAHUN	2 (A)	39	84,00
49	RESPONDEN 49	14 TAHUN	2 (A)	38	84,00
50	RESPONDEN 50	13 TAHUN	2 (A)	38	83,00
51	RESPONDEN 51	14 TAHUN	2 (A)	37	79,00
52	RESPONDEN 52	13 TAHUN	2 (A)	40	77,00

LAMPIRAN

OUTPUT SPSS HASIL UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hafalan * Strategi	52	100,0%	0	0,0%	52	100,0%

Report

Strategi	Mean	N	Std. Deviation
34,00	43,0000	1	
36,00	38,5000	2	3,53553
37,00	38,5000	4	2,08167
38,00	38,2000	10	1,61933
39,00	37,2500	12	1,81534
40,00	36,5000	8	2,20389
41,00	36,5556	9	1,66667
42,00	35,0000	3	0,00000
43,00	38,3333	3	,57735
Total	37,3846	52	2,07840

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hafalan * Strategi	(Combined )	78,069	8	9,759	2,950	,010
	Between Groups	38,747	1	38,747	11,714	,001
	Deviation from	39,321	7	5,617	1,698	,135
	Linearity					
Within Groups		142,239	43	3,308		
Total		220,308	51			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hafalan * Strategi	,419	,176	,595	,354

LAMPIRAN

OUTPUT SPSS HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88617181
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,136
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,983
Asymp. Sig. (2-tailed)		,288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN

OUTPUT SPSS HASIL UJI KORELASI PEARSON

Correlations

		Strategi	Hafalan
Strategi	Pearson Correlation	1	-.419**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	52	52
Hafalan	Pearson Correlation	-.419**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Strategi Guru	Nilai Rapor Hafalan Siswa
Strategi Guru	Pearson Correlation	1	0,476**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	52	52
Nilai Rapor Hafalan Siswa	Pearson Correlation	0,476**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran Foto

### Observasi



### Wawancara koordinator tahfidz

### wawancara kepala sekolah



### Wawancara para guru tahfidz

### Ustad Aulia



Ustad iksan



ustazah malia



Ustazah mila



Ustazah Musida



Ustad Aan (Juliandi)



Ustad Haikal Ustad Ilham



Ustadzah Alia



ustazah sahara



Ustad Taufik



Utazah Putri



Ustad Sidik



Ustazah Alfi



Foto Pembagian Angket





